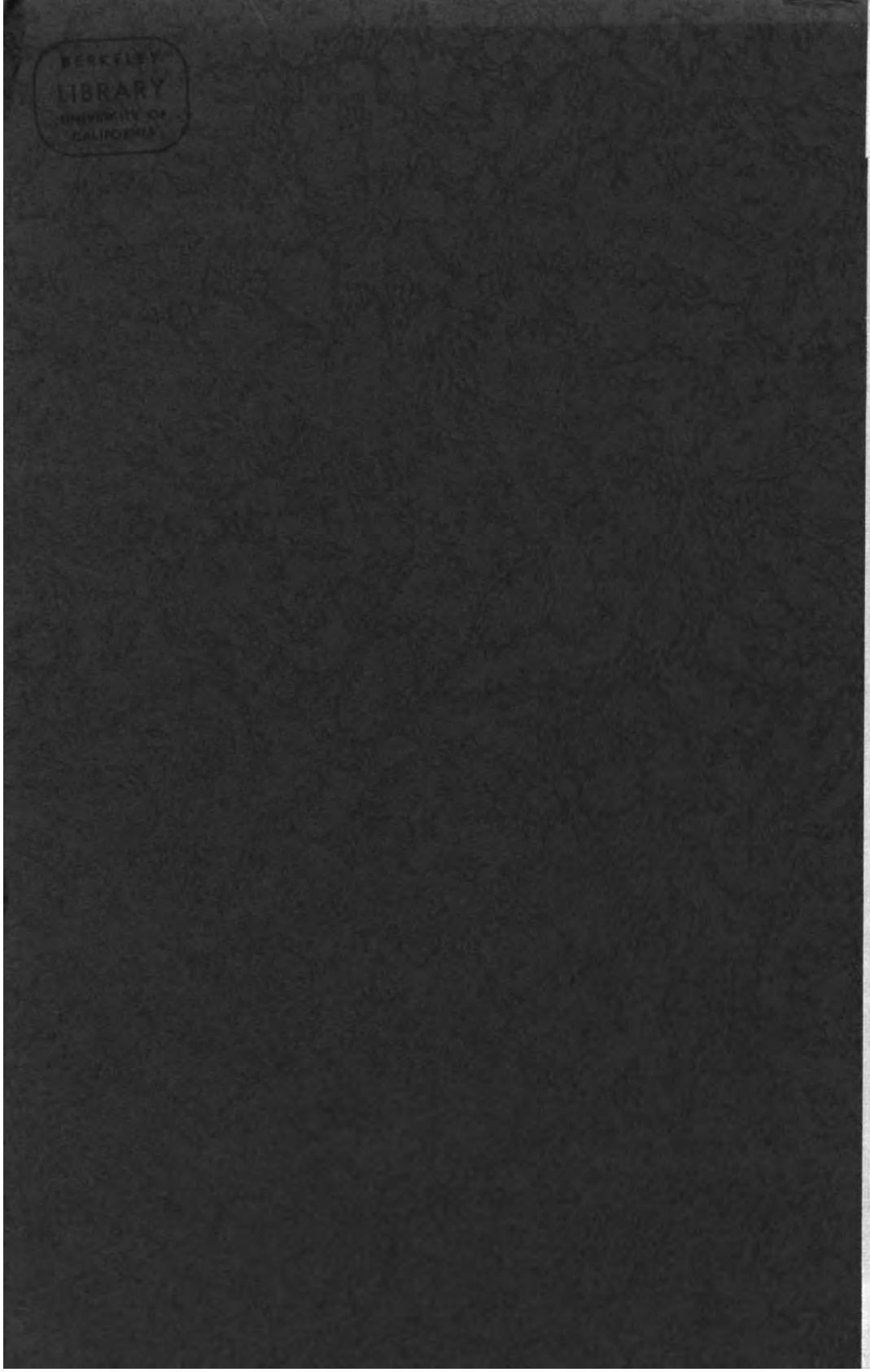
P L
5139
H55
W57
MAIN

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA


BERKELEY
LIBRARY
UNIVERSITY OF
CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Serie No. 194 Harganja f 1.25

TJERITERA KANTJIL JANG TJERDIK

OLÉH

NG. WIRAPOESTAKA.

UITGAVE VAN DE COMMISSIE VOOR DE VOLKSLECTUUR

DIKELOEARKAN OLÉH BALAI POESTAKA

P. DUCRO. UITV.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

KITAB-KITAB VOLKSLECTUUR.

BAHASA MELAJOE, HOEROEF LATIJN.

	Harganja
Dndjing gila, oléh M. Moedaka — Prawira Soeganda *)	f 0.12
Dari hal hoedjan dan petir, oléh H. C. Croes.	„ 0.20
Berbagai-bagai kepertjajaan orang Melajoe bagian I., oléh M. T. Soetan Lémbang 'Alam	„ 0.30
Berbagai-bagai kepertjajaan orang Melajoe bagian II, oléh M. T. Soetan Lémbang 'Alam	„ 0.50
Bidal Melajoe, oléh Soetan Machoedoem	„ 0.40
Hikajat boeroeng gelatik, oléh Jasawidagda	„ 0.15
Penjakit mata, oléh Dr. C. Bakker	„ 0.10
Hikajat Erman, oléh Radén Ajoe Lasminingrat	„ 0.30
'Ilmoe doenia, oléh N. Heertjes — Moeh. Safé'i *)	„ 1.65
'Ilmoe kekajaan, oléh D. K. Ardiwinata — Tjakrabangsa *)	„ 0.40
Dari hal ketjermatan, peroetangan dan persekoetoean, oléh Departemén Peroesahaan tanah, Keradjinan dan Perniagaan — D. K. Ardiwinata *), tjétakan kedoea	„ 0.30
Kitab pemeliharaan diri, oléh M. Joesoef	„ 0.15
Kewadjiban dan hak, oléh H. A. Salim dan Soetan Indera	„ 0.15
Masaälah penjakit biri-biri berhoeboeng dengan persediaan beras, dengan bahasa Belanda dan Melajoe, oléh Pekerdjaan Pemeliharaan Keséhatan (B. G. D.)	„ 0.20
Mengharapkan singgasana Kaisar, oléh Joh. H. Been — Datoek Padoeka Radja. *)	„ 1.40
Negeri kegelapan, oléh Jules Verne — Moeh. Safé'i *)	„ 0.90
Obat pemboenoeh madat, oléh M. Joedadibrata dan Joedadikoesoemah	„ 0.32
Dari hal oebi kajoe, oléh Abdoel Moeis, tjétakan kedoea	„ 0.50
'Ilmoe keséhatan, oléh Komisi Balai Poestaka	„ 0.40
Pelbagai keradjinan orang Minahasa, oléh S. Pangemanan c.s.	„ 0.60
Pemboeka 'akal, oléh H. A. M. Loppies	„ 0.45
Dari hal penjakit tuberculose, dengan bahasa Belanda dan Melajoe, oléh B. G. D.	„ 0.20
Penjakit koedis, dengan bahasa Belanda dan Melajoe, oléh B. G. D.	„ 0.15
Perbantahan antara penjakit pest (sampar) dengan koléra dinegeri Masir, oléh M. Wignja Amidarma	„ 0.04
Perdjalanan Goelipér, oléh Dean Swift, tjétakan kedoea	„ 1.40
Pertolongan jang pertama pada waktoe ketjelakaan, oléh M. Poerwasoewardja, tjétakan kedoea	„ 0.30
Pembela orang sakit, tjétakan kedoea	„ 0.50
Tjeritera si Djamin dan si Djohan, oléh Merari Siregar	„ 0.60
Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan, oléh Dr. B. Vrijburg — H. A. Salim *), bagian pertama	„ 0.75
Bagian jang kedoea	„ 0.75
Bagian jang ketiga	„ 0.75
Teka-teki, oléh R. M. Basoeki	„ 0.19
Hikajat Maerten Harpertszoon Tromp, oléh Joh. H. Been — Soetan Machoedoem *), tjétakan jang kedoea	„ 0.90
Dari hal tjandoe oléh N. K. Bieger — H. A. Salim *)	„ 0.20
Hindia Zelfbestuur, oléh N. J. Spykman — Soetan Moehammad Zain *)	„ 0.70
Pemeliharaan kanak-kanak jang menjoesoe, dengan bahasa Belanda dan Melajoe, oléh B. G. D. — H. A. Salim *)	„ 0.15
Penjakit pest ditanah Djawa, oléh Dr. O. L. de Raadt—D. K. Ardiwinata *)	„ 0.15

* Nama penjalin.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Serie No. 194 Harganja f 1.25

TJERITERA KANTJIL JANG TJERDIK

oléh

NG. WIRAPOESTAKA.

Dihias dengan 30 Edoan gambar.

DOCUMENTS DEPARTMENT
MAR 26 1958

DIKELOEARKAN OLÉH
BALAI-POESTAKA
1921.

DRUKKERIJ VOLKSLECTUUR
WELTEVREDEN.

R.DUCRO. UITV.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

89146846

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

PZ 5139
H55 Ki5
MAIN

ISI KITAB.

Fasal:			Moeka.
I. Harimau ditipoe oléh kantjil.	A	Kantjil dan harimau dengan tahi kerbau.	1
	B	Kantjil dan harimau dengan oelar. . .	2
	C	Kantjil dan harimau dengan selomperét.	4
II. Djerih peladang jang sia-sia.	A	Kantjil mentjoeri mentimoen	6
	B	Kantjil dan andjing dengan peladang.	9
III. Pergi mengempang ikan.	A	Kantjil dengan babi	12
	B	Kantjil dengan harimau.	12
	C	Kantjil dengan gadjah.	13
	D	Ikan dimakan oléh raksasa.	14
	E	Kantjil menggantoeng raksasa. . . .	15
	F	Kantjil mengadoe harimau bergigit dengan beroeang	18
IV.		Beberapa ékor boeaja diboeat djambatan oléh kantjil.	20
V.		Kantjil dengan sipoet berloemba-loemba.	22
VI.		Kantjil dalam perigi dengan gadjah. .	27
VII. Kantjil perkara dengan berang - berang.	A	Anak berang-berang mati terindjak oléh kantjil	29
	B	Berang-berang dengan labah-labah. .	30
	C	Berang-berang dengan sikap	30
	D	Berang-berang dengan katak	31
	E	Berang-berang dengan sipoet	31
	F	Berang-berang dengan koenang-koenang.	32
	G	Berang-berang dengan serangkak. . .	33
	H	Berang-berang dengan oedang dan serangkak.	33
VIII. Persahabatan kerbau dengan harimau hendak dipoetoeskan oléh kera.	A	Kerbau dengan harimau.	35
	B	Kerbau dengan kantjil.	37
	C	Kerbau dengan kidjang	38
	D	Kerbau dengan roesa-	39
	E	Kerbau dengan lemboe djantan . . .	39
	F	Kerbau dengan badak	40
	G	Kerbau dengan babi-roesa	41
	H	Kerbau dengan kambing tidak bertandoek	42
	I	Kambing tidak bertandoek dan kerbau dengan harimau dan kera.	42

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

FASAL : Moeka.

IX. Boeroeng pipit bersahabat kekal dengan kantjil 46

X. Persahabatan kantjil dengan kera, jang tidak kekal. 49

XI. Pertolongan lemboe djantan kepada boeaja jang hendak dibalasnja dengan kedjahatan.

A Kantjil menjoeroeh lemboe djantan melepaskan boeaja jang tertindih. . . 53

B Lemboe djantan mendoekoeng boeaja kedalam soengai. 56

C Lemboe djantan dan boeaja dengan limas. 58

D Lemboe djantan dan boeaja dengan koekoesan 58

E Lemboe djantan dan boeaja dengan tikar lapoek 59

F Kantjil dengan kidjang. 59

G Kidjang memoetoeskan perkara lemboe djantan dengan boeaja. 60

XII. Kantjil melepaskan boeroeng berkik dari bahaja. 63

XIII. Kantjil bermoesoeh dengan seratoes lima poeloeh boeaja. 69

XIV. Kantjil dengan binatang banjak dan segala djenis boeroeng. 73

XV. Poenggoek dan moesang dan napoeh mendapatkan biawak 76

XVI. Kantjil ditipoe oléh biawak 79

XVII. Kantjil dengan boeroeng berkik dan manoesia dengan biawak 82

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

I.

Harimau ditipoe oléh kantjil.

A. KANTJIL DAN HARIMAU DENGAN TAHI KERBAU.

Pada soeatoe hari adalah seékor kantjil masoek kedalam hoetan; sedang ia doedoek menjenang-njenangkan dirinja, tiba-tiba terperandjatlah ia mendengar soeara harimau mengaoem sekoeat-koeatnja, seolah-olah boemi bergerak rasanja. Ia amat takoet akan diterkam oléh harimau itoe. Hendak lari ta' sempat lagi. Maka terpaksalah ia memberanikan hatinja, meskipoen tengkoeknja terasa amat besar sebab ketakoetan. Dengan tiba-tiba timboellah soeatoe fikiran dalam hatinja. Diambilnja sehelai daoen kajoe, laloe doedoek tepekoer sambil mengipas-ngipas tahi kerbau dengan daoen kajoe itoe. Tiada berapa sa'at lamanja kelihatanlah ia oléh harimau itoe, tetapi tiada dipedoelikannja.

Kemoedian harimau itoe berkata kepada kantjil, seperti menjindir: „Hai kantjil, apakah jang engkau kerdjakan maka tangan dan kepalamoe bergerak-gerak?"

Kantjil itoe tiada menjahoet, melainkan teroes djoega ia mengipas-ngipas tahi kerbau itoe. Kemoedian harimau itoe berkata poela dengan lakoe menghinakan: „Hai kantjil, roepanja engkau ini bisoe; patoetlah larimoe lari-lari andjing sahadja, sehingga mendjadikan keadaanmoe jang tidak baik; mengapakah engkau disini? monjét!"

Kantjil mendjawab dengan lakoe menggertak, hingga kelihatan roepanja tiada takoet akan harimau itoe, katanja: „Hai harimau! roepamoe boeroek, bertjoréng-moréng, menakoeti anak-anak gembala, badanmoe tinggi besar, tetapi tidak mengetahoei apa-apa; diamlah! Kalau engkau tiada mengetahoei, apa jang koekipas-kipas ini, boléh koekatakan kepadamoe! Inilah dodol (gelamai) santapan nabi Soeléman; saja sendirilah jang dipertjajaï akan menoenggoenja."

Kata harimau: „Kalau betoel jang kaukatakan itoe, mengapakah tidak akoe jang dipertjajaïnja?"

Djawab kantjil: „Nabi Soeléman tiada pertjaja kepadamoe, karena badanmoe bertjoréng-moréng, hingga sampai kekepalamoe, boekannja seperti akoe ini, berbadan ketjil dan tangkas; dan lagi akoe dikoeasakan mendjaga hoetan dan menjimpan segala rahsia."

Kata harimau poela: „Alangkah lazatnja dodol ini! Berilah akoe barang sedikit, kantjil!"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Kantjil mendjawab dengan marah: „Patoetlah roepamoe seboeroek ini, karena tiada pandai menahan nafsoe; sesoenggoehnja kamoe binatang jang hina sekali; barang jang boekan milikmoe kamoe kehendaki. Sedangkan akoe jang mendjaga siang malam tiada dapat izin memakannja, apalagi engkau jang baharoe datang, tiba-tiba hendak memakan sadja; tentoe sekali tidak akan koeberi, sebab akoe takoet akan nabi Soeléman, jaïtoe radja dari pada segala binatang. Boekannja akoe takoet akan engkau; sebetoelnja engkau wadjib didera doea poeloeh sembilan kali sampai badanmoe hantjoer loeloeh. Tjoba kalau engkau berani, makanlah dodol ini, kalau ta' akoe masoekkan tahi kerbau kemoeloetmoe, djanganlah kaupanggilkan lagi akoe kantjil jang tjerdik!"

Oléh sebab harimau itoe dipermain-mainkan sadja oléh kantjil, maka iapoen amat amarah, laloe mengaoem sambil memperlihatkan taring dan giginja jang tadjam itoe dan berkata: „Hai kantjil, kalau engkau tidak diam nistjajalah koepetjah kepalamoe. Kamoe kira takoet akoe akan engkau? Engkau siapa, djadi apa, maka berkata dengan sesoeka-soekamoe sahadja, dengan tiada memikirkan lebih dahoeloe siapa orang tempat berkata? Roepanja engkau seperti hendak menakoet-nakoeti. Akoe bertanja dengan sopan, mengapa engkau djawab dengan kasar sadja? Inginkah engkau akoe koenjah-koenjah sampai hantjoer loeloeh badanmoe?"

Djawab kantjil: „Sabar dahoeloe, harimau, djangan salah penerimaan sahadja, karena akoe berkata dengan sebenarnja. Djikalau engkau hendak memakan dodol ini, baiklah; tetapi ada isjaratnja, jaïtoe akoe mesti pergi dahoeloe dari sini; sepeninggal akoe baharoelah engkau makan sampai habis. Kalau begitoe tentoelah akoe tiada akan dapat tjelaka, karena akoe tiada melihat dodol ini kaumakan, djadi kita berdoea tiada poela akan bersalah kepada nabi Soeléman."

Kantjil laloe pergi dengan sekentjang-kentjangnja. Sepeninggalnja, laloe dodol itoe dimakan oléh harimau. Tatkala dikoenjah-koenjahnja, terasalah oléhnja pahit, laloe ia moentah. Harimau itoe sangat amarah, karena ia telah tertipoe oléh kantjil itoe, dan tahoelah ia, bahwa jang dimakannja itoe boekannja dodol, melainkan tahi kerbau. Djikalau sekiranja pada waktoe itoe kantjil masih ada dihadapannja, pestilah diterkamnja, karena amat sangat amarahnja; katanja dalam hati: „Tahi kerbau kaukatakan dodol, kalau kaubertemoe ta' dapat tiada koerekah kepalamoe, hingga hantjoer loeloeh toelang-toelangmoe."

Kemoedian harimau itoe pergilah mentjahari kantjil dengan bersoengoet-soengoet.

B. KANTJIL DAN HARIMAU DENGAN OELAR.

Adapoen kantjil itoe larilah masoek hoetan keloear hoetan

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

serta melaloei hoetan beloekar, karena ia koeatir kalau-kalau bertemoe lagi dengan harimau itoe. Sepandjang djalan selaloe ia menoléh kekiri dan kekanan, sebab takoetnja. Beberapa lamanja berdjalan, sampailah ia kepada seboeah ladang; disitoe adalah seékor oelar jang sedang tidoer. Maka terperandjatlah ia melihat oelar itoe; maka kantjil berpikir dalam hatinja: „Lebih baik akoe doedoek diatas badan oelar ini. kalau harimau datang adalah jang bakal djawabkoe." Kebetoelan harimau itoe menoedjoe ketempat kantjil itoe poela, dan dilihatnja kantjil sedang doedoek diatas poenggoeng seékor oelar dengan tertjengang-tjengang, seperti ada pekerdjaannja. Maka soeka hatilah harimau itoe, laloe katanja: „Nah, sekali ini dapatlah engkau koemakan! Mengapa tadi engkau lari sesoedah engkau memperdajakan akoe? Tahi kerbau engkau katakan dodol; sekarang engkau tidak dapat lari lagi, dan akan sampailah adjalmoe."

Kantjil itoe seperti tiada mempedoelikan apa kata harimau itoe, melainkan ia berkata: „Hai, harimau gila! Engkau boeta? tiada melihat? tidak bertelinga? tiada mendengar? Boekankah tadi soedah koekatakan, bahwa dodol itoe tahi kerbau? Roepanja engkau tiada mendengar. Sekarang baiklah engkau mentjari tempat perlindoengan, karena engkau anak harimau, bapak dan nénék mojang engkaupoen harimau djoega; djanganlah engkau mendekat-dekat kesini! Engkau tidak tahoe, akoe ini dapat perintah disoeroeh mendjaga lilit oelar, ikat pinggang nabi Soeléman? Kalau engkau berani mendekati, tentoe binasa badanmoe oléh kekoeatan keramat ikat pinggang lilit oelar ini. Dan djanganlah engkau berkata keras-keras, kalau-kalau bangoen keramatnja, tjelaka engkau."

Mendengar perkataan kantjil itoe, maka harimau itoepoen takoetlah dan hilanglah amarahnja; laloe ia berkata dengan lemah lemboet: „Hai kantjil, bagoes sekali saja lihat lilit oelar itoe, bertjorak tiga, berkilau-kilauan sebagai kain soetera; boléhkah akoe memakainja barang sebentar sadja, karena akoe ingin benar, bagaimana rasanja memakai ikat pinggang pakaian nabi Soeléman itoe."

Kantjil laloe mendjawab: „Tadi soedah koekatakan, bagaimana engkau hendak memakai pakaian nabi, karena pakaian itoe ta' lajak dipakai oléh harimau!"

Djawab harimau: „Tidak mendjadi apa, kantjil, asal engkau izinkan."

Djawab kantjil: „Roepanja engkau menoeroet sekehendak engkau sadja; akoe soedah memberi nasihat, tentoe tiada boléh dioebah lagi; tetapi kalau engkau paksa djoega, baiklah, melainkan saja mesti pergi dahoeloe djaoeh-djaoeh dan engkau boléh memakainja sepeninggalkoe; memakainja mesti hati-hati benar!"

Sesoedah itoe maka harimau laloe mendekati tempat lilit oelar itoe, tetapi ia koeatir, karena dilihatnja lilit itoe seperti seékor oelar jang sedang bergeloeng.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Setelah diboekanja lilit itoe, laloe dibelitkannja keperoetnja. Oelar itoepoen bangoen laloe menggeloeng peroet harimau itoe. Harimau itoe terkedjoet laloe mengaoem serta menggerak-gerakkan badannja dengan sekoeat-koeatnja akan melepaskan dirinja. Dari sebab sakitnja, larilah ia dengan sekentjang-kentjangnja naik boekit toeroen boekit; achirnja terlepaslah ia dari pada geloeng oelar itoe. Maka ditjaharinjalah kantjil jang telah doea kali memperdajakannja itoe.

C. KANTJIL DAN HARIMAU DENGAN SELOMPERÉT.

Maka kantjil itoepoen berdjalanlah dengan amat soesah hatinja, masoek hoetan rimba belantara; tiba-tiba ia tiada dapat lagi meneroeskan perdjalanannja, karena ia bertemoe dengan sepohon kajoe besar ditoembangkan angin, dan menimpa sebatang boeloeh sehingga boeloeh itoe belah doea.

Maka soekalah hati kantjil itoe, laloe ia melompat-lompat keatas pohon itoe serta mentjahari tempat berlindoeng; dari sebab lelahnja maka tertidoerlah ia dengan tiada sadarkan dirinja. Dengan sekonjong-konjong harimau jang mentjahari kantjil itoe sampailah ketempat itoe, dan dilihatnja kantjil itoe sedang tidoer njenjak. Alangkah soeka hati harimau itoe, karena ia dapat mengedjar kantjil, tinggal menerkam sadja lagi; laloe mengaoemlah ia dengan sekoeat-koeatnja, sehingga kantjil itoe terbangoen dan sangat terperandjat, karena melihat harimau itoe telah doedoek dibawah menoenggoe dia. Maka hilanglah 'akal kantjil itoe sebab takoetnja, seraja ia berkata dengan soeara jang lemah lemboet: „Engkau mengaoem sekoeat-koeatnja hendak membangoenkan akoe sedang tidoer. Apa chabar, hai harimau jang baik boedi dan radja jang ditakoeti oléh sekalian binatang?"

Djawab harimau: „Ja, kantjil, banjak terima kasih, akoe ada dalam selamat. Bagaimana engkau, adakah djoega dalam selamat?"

Djawab kantjil: „Berkat do'amoe adalah akoe dalam selamat sadja, dan sekarang bertambah banjak keoentoengankoe, karena akoe semangkin dipertjajaï oléh nabi Soeléman, dan akoe beroléh hadiah sepasang selomperét, tetapi tiada kelihatan."

Djawab harimau: „Perkataanmoe itoe semoeanja menginginkan hati belaka, sehingga amarahkoe djadi hilang, dan tjintakoe kepadamoe sebagai orang kena hikmat."

Kantjil menjahoet: „Boekannja demikian, harimau, akoe berkata jang sebenar-benarnja sadja, tiada maoe mengoerangi dan tiada maoe poela melebih-lebihi. Sesoenggoehnja akoe dapat hadiah selomperét."

Sahoet harimau: „Akoe beringin sekali hendak memboenjikan selomperét itoe; adjarlah akoe memboenjikannja."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Baiklah," djawab kantjil; „marilah, toeroet memandjat kesini!"

„Baik"; djawab harimau itoe, laloe ia melompat ketempat kantjil itoe, sambil berkata: „Toendjoekkanlah oléhmoe dahoeloe, bagaimana memboenjikannja!"

Kantjil mendjawab dengan girang: „Sekarang beloem waktoenja; nanti kalau matahari soedah terbenam koetoendjoekkan menioepnja."

„Nah, sekarang soedah sampai waktoenja, marilah koeadjari! Moela-moela lidah oeloerkan, engkau letakkan pada bélokan selomperét ini; nanti kalau angin datang dapatlah engkau memboenjikan selomperét ini. Baiklah engkau tinggal disini, saja toeroen kebawah bersioel-sioel, sambil berdo'a memanggil angin!"

Maka katanja: „Koerréh, boekan akoe memanggil ajam, akoe memanggil angin topan, angin nan toedjoeh bersaudara, nan memboeboet tjakoer tengah padang, nan membangkit tempoeroeng dalam loeloek, koerréh!"

Tiada berapa lama antaranja maka datanglah angin besar dengan tiada berhenti-hentinja; aoer doeri (boeloeh) tadi djadi bergerak-gerak menjepit lidah harimau itoe, hampir poetoes. Maka harimau itoepoen mengaoem-aoemlah karena kesakitan, dan menghélahélakan lidahnja jang tersepit itoe; karena koeatnja menghélakan poetoeslah oedjoeng lidahnja dan badannjapoen loeka-loekalah kena doeri aoer itoe.

Harimau itoe poen menjoempahlah dengan tiada berkepoetoesan akan kantjil itoe; akan tetapi apa jang hendak dikata karena kantjil itoe soedah lenjap, entah kemana perginja. Maka harimau itoepoen berdjalanlah meninggalkan tempat itoe dengan sangat sengsaranja. Demikianlah keadaan kantjil jang tjerdik itoe dengan harimau.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

II.

Djerih peladang jang sia-sia.

A. KANTJIL MENTJOERI MENTIMOEN.

Ditjeriterakanlah poela, bahwa kantjil itoe berdjalan masoek hoetan keloear hoetan, melaloei beberapa padang dan rimba belantara. Maka sampailah ia kepada seboeah keboen mentimoen. Maka timboellah inginnja hendak memakan mentimoen, karena ia amat haoes dan mentimoen itoe dilihatnja sedang berboeah lebat dan sedang énak dimakan. Maka diseloedoekinjalah pagar keboen itoe, laloe masoek kedalam, dan dimakannja mentimoen itoe dengan sesoeka hatinja. Digigitnja seboeah mentimoen itoe, laloe dilémparkannja, kemoedian digigitnja poela jang lain; demikianlah diboeatnja bertoeroet-toeroet, sehingga mentimoen itoe roesak sama sekali. Kantjil itoe berkata dalam hatinja: „Alangkah sedapnja mentimoen ini; akoe tidak bersoesah pajah membersihkan dan menjirami keboennja, hanja akoe kepajahan meroesakkan pagarnja sadja."

Kebetoelan pada waktoe itoe orang jang empoenja keboen itoe datang kesitoe hendak melihat-lihat tanamannja, kalau-kalau soedah ada mentimoen jang boléh dipetik; maka larilah kantjil itoe masoek beloekar. Waktoe dilihat peladang pagar keboennja itoe soedah roesak, dan boeah mentimoennja bertaboeran kesana sini, semoeanja soedah roesak belaka, maka iapoen berdiam sedjoeroes, serta dengan sangat amarahnja, laloe ia mengoetjap: „Ja, Allah, bagaimana tanamankoe ini maka sampai begini? Binatang apakah jang meroesakkannja? Dimakannjapoen tidak, hanjalah diloebanginja sedikit-sedikit sadja; lebih baik koekoempoelkan djoega, tetapi hati-hati, barang siapa jang meroesakkannja, kalau kedapatan oléhkoe, kocadjar dia sepoeas-poeas hatikoe!"

Dengan sedih hati orang tani itoepoen poelanglah keroemahnja membawa mentimoen sisa-sisa kantjil djahanam itoe. Maka diboeatnja orang-orangan didalam keboennja itoe dan diloemoerinja dengan getah, laloe ditegakkannja ditengah-tengah keboen mentimoennja. Tiada berapa lamanja kantjil itoepoen keloearlah dari dalam beloekar tempat ia bersemboenji, hendak mentjari makan poela didalam keboen itoe. Dari djaoeh kelihatanlah oléhnja sesoeatoe benda kehitam-hitaman seperti manoesia.

Dengan lekas ia bersemboenji, kalau-kalau ia kelihatan oléh

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

manoesia itoe. Soedah berapa lama ditoenggoe-toenggoenja, tetapi benda jang hitam itoe masih berdiri djoega disitoe. Maka diamat-amatinja, benda itoe tiada bergerak-gerak, melainkan tinggal diam sadja dengan bertekan pinggang. Kantjil berkata dalam hatinja: „Kalau sebenarnja manoesia, apakah sebabnja dia tidak bergerak-gerak? Sekarang njatalah barang itoe boekannja manoesia."

Maka keloearlah ia dari tempatnja bersemboenji itoe, mendekati benda itoe dengan perlahan-lahan. Tiba-tiba datanglah angin jang kentjang menioep benda itoe, laloe benda itoe menganggoek-anggoek seperti hendak berdjalan. Waktoe dilihatnja benda itoe bergerak toembochlah takoetnja, laloe lari dengan selekas-lekasnja ketempat ia bersemboenji tadi. Tapi apa jang terdjadi? Soedah berapa lama kantjil itoe menoenggoe-noenggoe benda itoe soepaja berdjalan, tidak djoega ia beringsoet dari sitoe, melainkan berdiri sadja dengan bertekan pinggang sebagai sediakala. Sekarang dia memberani-beranikan hatinja datang mendekati benda itoe, dan njatalah oléhnja bahwa tempat takoetnja itoe boekan manoesia, melainkan orang-orangan djoea. Maka hilanglah takoetnja, laloe berkata: „Hai, manoesiakah engkau atau tidak? Mengapakah engkau datang kemari, adakah chabar baik? Nanti koepoekoel akan dikau! Apakah sebabnja engkau menakoet-nakoeti dakoe, sampai akoe lari toenggang-langgang bersemboenji? Bangsat! Roepanja engkau ini orang-orangan djoea, koekira jang empoenja ladang ini. Tjoba akoe menghadap kebelakang dengan berpegang tangan, kita tjoba berloemba lari, mana jang tjepat? Kalau akoe kalah, boenoehlah akoe oléhmoe, andjing! Apakah sebabnja engkau diam sadja; ajoeh, kita berpatjoe!"

Roepanja kantjil itoe makin girang hatinja, laloe melompat-lompat dan bermain-main dimoeka orang-orangan getah itoe, karena ia tidak tahoe, bahwa itoe sebocah perangkap djoea jang diletakkan oléh jang empoenja ladang. Dari sebab girangnja dan melompat-lompat dimoeka orang-orangan itoe, maka tersentoehlah oléhnja orang-orangan itoe, laloe melekat badannja kepada getah pada orang-orangan itoe. Dengan sangat amarahnja, ditohoknja peroet orang-orangan itoe, dengan sekoeat-koeatnja, maka melekatlah kedoea kaki moekanja. Dihélakannja dengan sekoeat-koeatnja, tetapi tidak djoega terlepas.

„Hai bangsat," kata kantjil, lepaskan tangankoe! kalau tidak tjelakalah engkau kelak; kakikoe ada doea boeah lagi jang akan datang menjépakkan engkau, lekaslah lepaskan!

Kantjil laloe menjépak poela dengan kaki kirinja, teroes melekat poela. Kantjil berkata lagi: „Lebih baik lepaskan sadja, sebab kaki kanankoe hendak menjépak engkau poela."

Disépaknja dengan kaki kanannja, laloe melekat poela; maka melekatlah keempat-empat kakinja itoe, hingga ia kehilangan

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

'akal, karena ta' dapat bergerak lagi. Ditjobanja djoega melepaskan dirinja, tetapi sia-sia sadja, karena getah itoe makin lama makin bertambah keras melekatnja, sehingga semoea badannja habis kena getah. Sekarang baroelah kantjil itoe tahoe, bahwa ia telah kena perangkap, laloe ia mengeloeh dan menangis, karena soesah hatinja dan minta ampoen kepada Allah ta'ala.

Pada keésokan harinja jang empoenja ladang masoek kedalam keboen mentimoennja itoe hendak melihat-lihat tanamannja. Setelah sampai disitoe, maka dilihatnja getahnja soedah mengena seékor kantjil. Alangkah soekanja hati jang empoenja ladang itoe, laloe bernjanji-njanji dan menari-nari sambil melompat-lompat. Tiap-tiap njanjinja itoe diiringi oléh boenji tjanang, jaïtoe dengan memoekoel kantjil itoe; demikianlah diboeatnja bertoeroet-toeroet; dimana djatoeh lagoenja, tiba poela paloenja ditoeboeh kantjil itoe. Achirnja orang tani itoe berkata: „Sekarang rasaïlah oléhmoe pembalasankoe atas kesalahanmoe itoe; ésok pagi toelang-toelangmoe dan kepalamoe koehantjoerkan. Begitoelah énaknja engkau memakan mentimoenkoe, jang sedang énak dimakan itoe. Engkau jang tidak bersoesah pajah, dan tidak poela bekerdja apa-apa, tentoe énak sadja meroesakkan tanamankoe, tetapi peloehkoe jang mengalir memangkoer ladang ini amat sedih kauperboeat demikian. Kalau engkau ambil doea tiga boeah sadja, tidaklah djadi apa; tetapi sama sekali engkau roesakkan; boekankah djahat soenggoeh perboeatanmoe itoe? Ketahoeilah oléhmoe, bésok pagi engkau akan koesembelih, dagingmoe koegoelai, toelang-toelangmoe koeberikan kepada andjing."

Mendengar perkataan orang itoe demikian sangatlah soesah hati kantjil itoe laloe ia meminta ampoen, soepaja djangan sampai ia diboenoeh. Tetapi peladang itoe tiada mengindahkan perkataan kantjil itoe, melainkan diambilnja akan dia, laloe dibawanja poelang. Peladang itoe mentjeriterakan semoea hal ihwalnja kepada anak bininja, bagaimana ia soedah mendapat kantjil itoe. Seisi roemah itoe bergirang hati semoeanja. Kemoedian peladang itoe menjoeroeh isterinja menjediakan boemboe-boemboe, sebab ia hendak menggoelai kantjil itoe, sebab kebetoelan ésok pagi hari Kamis, dia berhadjat hendak kendoeri. „Kantjil énak sekali dagingnja", kata peladang kepada bininja: „tetapi amis sedikit; sebab itoe perloe sekali engkau boeboehi koenjit, soepaja *hilang amisnja.*" Bininjapoen bekerdjalah menjediakan boemboe-boemboe itoe. Kantjil itoe dimasoekkannja kedalam koeroengan dan diimpitnja dengan batoe jang besar. Isteri orang tani itoe mengoekoer kelapa bersama dengan anaknja, serta menjediakan boemboe-boemboe jang disoerochkan soeaminja.

Sekarang bagaimanakah 'akalnja, akan melepaskan dirinja dari dalam koeroengan itoe, karena djiwanja hanja tinggal semalam sadja lagi?

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

B. KANTJIL DAN ANDJING DENGAN PELADANG.

Semalam-malaman itoe kantjil itoe tiada dapat tidoer, karena amat soesah hatinja memikirkan, jang akan terdjadi atas dirinja pada ésok hari. Iapoen berteriak-teriak minta tolong dengan bertjoetjoeran air matanja. Disitoe ada seékor andjing belang kepoenjaan peladang itoe; andjing itoe laloe ketempat kantjil itoe terkoeroeng. Serta dilihatnja kantjil itoe terkedjoetlah ia, laloe bertanja: „Hai, mengapa engkau disini, kantjil? apakah pekerdjaanmoe?"

„Toelikah atau boetakah engkau? Tidakkah engkau tahoe?"

„Tidak, akoe tidak mendengar apa-apa. Betoel-betoel, kantjil, tidak terdengar oléhkoe, apakah sebab jang sebenar-benarnja maka engkau ada disini?"

„Tidakkah engkau tahoe, bahwa isteri toeanmoe dengan anaknja sedang asik mengoekoer kelapa dan menjajat koenjit?"

„Itoe akoe tahoe, tetapi hendak diboeat apa?"

„Biasanja kalau orang mengoekoer kelapa dan menjajat koenjit hendak diboeat apa?"

„Ja, kalau begitoe biasanja hendak memasak-masak."

„Engkau tentoe ada fikiran dan akan dapat menjangka, koenjit dan kelapa itoe kira-kiranja hendak diboeat apa? Pikirlah dahoeloe baik-baik, goenakan otakmoe akan berpikir, djangan selaloe pandai menjalak dan melolong sadja!"

„Sebetoelnja akoe koerang mengerti; sebab itoe akoe tidak tahoe, apa goenanja kelapa dan koenjit itoe."

„Tentoe sadja engkau ta' tahoe, sebab iboe bapakmoe andjing, nénék mojangmoepoen andjing djoega; tentoe tidak dapat engkau memikirkan apa jang diperboeat oléh manoesia."

„Apakah goenanja, kantjil, katakanlah kepadakoe, karena akoe amat ingin sekali hendak mengetahoeinja."

„Boléh akoe katakan kepadamoe, tetapi ini rahsia besar, djangan sekali-kali engkau kata-katakan kepada seorang djoeapoen, meski roempoet atau daoen-daoen sekalipoen djangan dapat mengetahoeinja, sebeloemnja hal ini kedjadian."

„Tentoe akoe simpan rahsia ini baik-baik; pertjajalah engkau kepadakoe."

„Jang sebetoelnja koenjit itoe hendak diboeat bedak oentoek anak toeanmoe jang gadis dan tjantik itoe, sebab dia hendak mendjadi pengantin."

„Wahai, alangkah senangnja hatikoe, kalau toeankoe hendak mengawinkan anaknja itoe, tentoe akan banjak ia menjembelih ajam, dan 'alamat akan kenjanglah peroetkoe memakan toelangnja."

„Itoelah jang paling kausoekai, tiada lain jang engkau pikirkan hanja membasahi bibir dan mengisi peroetmoe sadja; sekali-kali tiada engkau akan memikirkan kesoesahan."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Bagaimana akoe akan soesah? Akoe tidak mengerti perka taanmoe! Tocankoe jang maoe kerdja, mengawinkan anaknja, mengapa akoe jang akan soesah?"

„Ah, mémang engkau andjing, tentoe sadja péndék 'akalmoe, siapakah jang akan djadi pangantin laki-laki? Itoe sekali-kali ta' kaupikirkan."

„Perkataanmoe itoe seperti orang gila. Kalau pengantin perempoean manoesia, tentoe pengantin laki-laki manoesia djoega."

„Itoe jang biasa; tetapi perkawinan anak tocanmoe, perkawinan loear biasa, karena pengantin laki-lakinja akoe."

„Wah, oentoeng benar engkau, kantjil: akoe jang sedjak semoela ketjil sampai sekarang mangikoet tocankoe tidak diambilnja akan djadi menantoenja. Engkau jang baroe datang diambilnja oentoek soeami anaknja; itoe tidak 'adil."

„Engkau hanja pandai mengatakan oentoeng baik sadja; jang sebenarnja tidak begitoe. kalau engkau hendak tahoe sebabnja boléh koetjeriterakan."

„Apakah sebabnja?"

„Begini sebabnja: diatas koeroengankoe ini ada toelisan nabi Soeléman, djadi barangsiapa jang masoek kedalamnja, manoesia atau binatang, itoelah jang akan djadi soeami gadis itoe."

„Hai, kalau begitoe biarlah akoe masoek kedalam koeroengan ini, sebab akoe beringin poela hendak djadi menantoe peladang itoe, karena saja soedah sedjak moela ketjil mengikoetkan dia; baiklah engkau mengalah, nanti engkau boléh dapat mentjari bini jang lain kemana-mana."

„Itoe perkara moedah, kalau sebetoel-betoelnja engkau maoe; sebab jang soeka djadi pengantin laki-laki itoe hanja haroes masoek kedalam koeroengan ini sadja. Boeangkanlah batoe pengapit koeroengan ini, laloe boeka, soepaja akoe keloear dahoeloe; kemoedian engkau boléh masoek kedalam."

„Baiklah, saja toeroet sadja apa jang engkau katakan."

Maka batoe jang pengimpit koeroengan itoe disorongnja sampai djatoeh, laloe dibalikkannja koeroengan itoe, hingga pintoe koeroengan itoe terboeka. Dengan segera kantjil itoe melompat keloear dan andjingpoen masoeklah menggantikan kantjil. Koeroengan itoe oléh kantjil ditoetoepnja poela sebagai sediakala. Laloe kantjil berkata dengan girang: „Selamat djadi pengantin, andjing; selamat tinggal! Baik-baik sadjalah dalam koeroengan itoe, sebab saja hendak pergi."

Maka kantjil itoepoen keloearlah dari pekarangan roemah itoe, laloe lari tjepat-tjepat dengan tidak melihat-lihat lagi kebelakang.

Pada kesokan harinja anak orang tani itoe pergi kebela'kang, ketempat koeroengan kantjil itoe. Maka dilihatnja kantjil itoe, soedah sebesar andjing; maka berteriaklah ia memanggil ajahnja, mengatakan hal kantjil itoe. Dengan tergopoh-gopoh peladang itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

pergi keserambi belakang hendak melihat kantjilnja; roepanja betoel, kantjilnja soedah mendjadi besar. Tetapi setelah diamat-amatinja bockanlah kantjil jang dalam koeroengan itoe, melainkan andjing belangnja djoea. Dengan amarahnja dikeloearkannjalah andjing itoe laloe dipoekoelinja dengan tongkat sampai andjing itoe memekik-mekik karena kesakitan. Peladang itoe berkata dengan marahnja, katanja: „Andjing tjelaka, tidak tahoe akan moesoehnja, sedjak dari ketjil dipelihara sampai besar mendatangkan keroegian sadja; jang terkoeroeng dilepaskannja, dan dia sendiri masoek kedalam koeroengan. Roepanja dia minta disembelih oentoek kendoeri, tetapi siapakah jang akan maoe memakan goelai andjing?"

Setelah poeas ia memoekoel andjing itoe, laloe dilepaskannja; andjing itoepoen larilah mengéngkéng setjepat-tjepatnja, sebab takoet akan dipoekoel lagi oléh toeannja. Sambil berlari ia berpikir didalam hatinja: „Roepanja akoe telah diperdajakan kantjil tjelaka itoe. Perkataannja sebocahpoen tiada jang benar, semoeanja bohong. Karena itoe, moelaï dari sekarang, ia mendjadi moesoehkoe selama-lamanja; dimana sadja akoe bertemoe dengan dia nistjajalah akoe boenoeh akan pembalasan sakit hatikoe dan koemakan kepalanja, koekoenjah toelangnja. Meskipoen itoe kebodohankoe sendiri, sebab tidak ada atoeran binatang kawin dengan manoesia, tetapi akoe sekali-kali tidak soeka dipermainkan matjam itoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

III.

Pergi mengempang ikan.

A. KANTJIL DENGAN BABI.

Kantjil lari dari roemah peladang itoe seperti terbang lakoenja dengan tidak melihat-lihat lagi kebelakang, sebab takoet akan diboeroe peladang itoe dengan andjingnja. Ia lari menoedjoe keselatan menoeroet djalan gadjah; dalam perdjalanannja itoe banjaklah ia mendapat sengsara besar. Tiba-tiba ditengah djalan ia bertemoe dengan seékor babi, laloe babi itoe menegoernja, katanja: „Hai kantjil, akoe lihat engkau berdjalan dengan tergopoh-gopoh sadja, seperti ada jang perloe sekali bagi engkau."

„Ja, akoe hendak pergi menimba soengai."

„Boléhkah akoe mengikoet engkau?"

„Moeloetmoe montjong, hidoengmoe lébar sebagai serabai; begitoe roepamoe hendak menoeroet poela; djangan, djangan, kamoe menakoeti-nakoeti ikan sadja!"

„Tidak, kantjil, engkau roepanja terlaloe kasar, berkata dengan semaoe-maoenja sadja, lidahmoe tidak bertoelang; lihat poelalah dahoeloe roepamoe, bagaimana, bagoeskah? Djalanmoe lari-lari andjing sadja, hatimoe boesoek, engkau hanja soeka meminta sadja, tetapi tidak maoe memberi; itoe tandanja hati boesoek, lagi tidak maoe menjenangkan hati orang; berkata soeka melagak (tjongkak). Soengai itoe kepoenjaan radja, ikannja kepoenjaan bersama, bagaimanakah engkau melarang akoe pergi kesitoe? Tidak boléh akoe menoeroetkan engkau? Engkaukah jang empoenja soengai itoe? Kalau kiranja peroetmoe koesoedoe, dapatkah engkau melarang? Tjoba berkata sekali lagi, kalau tidak koesoedoe peroetmoe!"

Kantjil laloe menjawab dengan manis: „Hai, babi, marilah engkau toeroetkan dakoe, bawalah tanggoek oentoek penanggoek ikan."

B. KANTJIL DENGAN HARIMAU.

Kantjil dengan babi laloe berdjalan bersama-sama. Ditengah djalan meréka bertemoe dengan harimau. Harimau itoe segera menegoer kantjil, katanja: „Hendak kemana engkau kantjil dengan babi maka berdjalan dengan terboeroe-boeroe sadja, adakah hal jang perloe?"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Akoe hendak pergi menimba kesoengai selatan itoe."

„Boléhkah akoe mengikoet, kantjil?"

„Wah, boekan moedah sadja hendak mengikoet orang. Badanmoe belang-belang sampai kekepalamoe, misaimoe kasar, moeloetmoe lébar dan boesoek, matamoe mérah sebagai boeah saga masak; boléh djadi segala ikan habis lari, karena takoet melihat engkau, sebab itoe djanganlah engkau mengikoet poela dengan kami."

„Perkataanmoe terlampau kasar, kantjil; kalau berkata hendaklah dipikirkan lebih dahoeloe, djangan asal keloear sadja; mendjawab perkataan orang hendaklah dengan lemah lemboet, djangan seperti djawabmoe jang kasar itoe! Minta direkahkah kepalamoe, atau hendak ingin dimakan, oentoek mengenjangkan peroetkoe? Akoe rasa tentoe engkau ta' maoe, boekan? Sebab itoe kalau hendak berkata hendaklah pikirkan lebih dahoeloe, karena kata-kata itoe lebih tadjam dari pada keléwang."

„Kalau begitoe, marilah kita bersama-sama pergi menimba, bawalah loekah!"

C. KANTJIL DENGAN GADJAH.

Ketiga binatang itoe berdjalanlah menoedjoe arah keselatan. Kantjil itoe berdjalan dimoeka, harimau dan babi mengiringkan dibelakang. Ditengah djalan berdjoempalah ia dengan seékor gadjah; laloe gadjah bertanja kepada kantjil: „Hai kantjil, bagaimana perdjalananmoe setjepat ini, hendak kemana engkau sekalian?"

Djawab kantjil dengan kasar: „Mengganggoe perdjalanan sadja, menanja pekerdjaan orang; kami hendak pergi menimba kesoengai itoe."

„Boléh akoe mengikoet, kantjil?"

„Hai, mengapa moedah sadja mengikoet-ikoet, kakimoe kasar seperti batang pisang, matamoe sépét seperti babi, telinga lébar seperti njiroe, besarmoe tiada ada bandingannja; engkau hendak pergi menimba poela, hendak memenoeh-menoehkan tempat sadja, njahlah engkau, akoe hendak laloe!"

Djawab gadjah dengan marah: „Boléh, tidak boléh akoe mengikoet djoega; kalau engkau larang koelawan; kalau engkau marah koeboenoeh; banjak moeloet, koeindjak-indjak kepalamoe sampai hantjoer loeloeh."

Djawab kantjil dengan takoetnja: „Boléh engkau mengikoet, gadjah, tetapi engkau mesti bekerdja mengempang air soengai itoe kelak, soepaja harimau dan babi dapat toeroen menimba; akoe memerintah sadja, sebab itoe engkau sekalian haroeslah menoeroet perintahkoe dan tidak boléh menjangkal perintahkoe; marilah kita berangkat ketempat itoe!"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

D. IKAN DIMAKAN OLÉH RAKSASA.

Setelah sekalian binatang itoe sampai kesoengai jang dirasanja banjak ikannja, maka airpoen diempanglah oléh gadjah dan ditimba oléh harimau dan babi, kantjil hanja doedoek memerintah sadja. Setelah kering, maka kelihatanlah ikannja bergeleparan, hanja tinggal memoengoeti sadja lagi, laloe dibawa kedaratan dan dibagi doea. Kantjil menjoeroeh babi menoenggoei ikan itoe, karena ikan itoe masih koerang kalau dibagi empat, sebab itoe dia hendak menimba lagi. Kantjil, harimau dan gadjah laloe terdjoen kesoengai hendak menimba. Sepeninggal binatang itoe pergi, maka datanglah raksasa hoetan jang roepanja sangat menakoetkan babi. Maka kata raksasa itoe: „Hai babi, siapakah jang empoenja ikan ini?"

„Akoe."

„Boléh akoe minta ikan ini, karena engkau koeat menimba dan pandai menangkap ikan."

Djawab babi dengan ketakoetan: „Ikan ini boekan akoe sendiri jang poenja."

„Saja tiada tahoe siapa jang poenja, meskipoen engkau katakan siapa djoega jang poenja, akoe tidak pedoeli, akoe mesti memakan ikan ini sampai habis, kalau tidak mengenjangkan peroetkoe, barangkali engkau djoega koemakan."

Mendengar perkataan raksasa jang demikian itoe babipoen sangatlah takoetnja, laloe ia lari mendapatkan kantjil jang sedang menimba itoe dan dikatakannja bahasa ikannja soedah dimakan oléh raksasa hoetan. Dengan marah kantjil berkata: „Dimakan raksasa? Mengapa tidak engkau djaga?'

„Mémangkoe djaga dengan hati-hati sekali, tetapi dimakannja djoega; katanja, kalau peroetnja koerang kenjang, akoepoen hendak dimakannja."

Kantjil mentjoméł: „Betoel djoega seperti koekatakan, roepamoe boeroek, tidak patoet dibawa menangkap ikan, sebab meroegikan sadja. Soedahlah, engkau sadja, harimau, pergi menoenggoe ikan itoe, sebab engkau bergigi dan bertaring tadjam, koekoepoen tadjam poela; biarlah kami dengan babi dan gadjah menimba soengai ini."

Sesoedah itoe, harimau itoepoen pergilah katempat ikan jang dimakan oléh raksasa itoe; setelah dilihatnja oléh harimau itoe akan raksasa itoe, toemboehlah takoetnja, laloe ia lari mendapatkan kantjil, mengatakan: bahwa raksasa itoe tiada dapat dilarang memakan ikan. Kantjil terkedjoet, laloe berkata: „Mengapa engkau djadi penakoet? Ia bertaring, engkaupoen bertaring poela, apalagi engkau mempoenjaï koekoe jang tadjam, boléh penggaroet peroetnja dan pentjakar matanja, apa sebabnja maka engkau takoet kepadanja? Kalau begitoe beranimoe hanja akan

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

anak kambing sadja, patoetlah roepamoe bertjoréng-moréng sampai kekepalamoe. Sekarang engkau, gadjah, menoenggoei ikan itoe, karena badanmoe besar lagi koeat, biarlah kami menimba!"

Gadjahpoen pergilah ketempat ikan jang dimakan oléh raksasa itoe; kebetoelan dilihatnja raksasa itoe sedang melahap ikan dengan tiada berkata apa-apa. Setelah ikan itoe habis, iapoen pergilah. Alangkah hérannja gadjah melihatkan kelakoean raksasa itoe, laloe ia pergi mendapatkan kantjil mentjeriterakan hal ihwalnja, bahwa ikannja soedah habis dimakan oléh raksasa. Kantjil sangat amarah laloe berkata: „Apakah goenanja hidoepmoe jang se besar dan setinggi ini, mendjaga ikan sadja tidak tahoe, sampai dimakan oléh raksasa! Matamoe terlampau ketjil, itoelah sebabnja maka engkau bodoh. Sekarang pertjoema sadja kita menimba; tiap-tiap dapat ikan dimakan sadja oléh raksasa; seorangpoen ta' ada jang berani mengoesir dia; lebih baik engkau sekalian pergi menimba, biarlah akoe tinggal sendiri mendjaga ikan. Akoe tjoba melawan raksasa itoe, karena tidak patoet ia berlakoe demikian! Sebenarnja kalau ia maoe makan ikan mesti bekerdja dahoeloe, tidak seperti perboeatan raksasa gila itoe, soeka makan, tapi tidak soeka bekerdja. Hati-hati engkau, raksasa bedebah!"

E. KANTJIL MENGGANTOENG RAKSASA.

Sesoedah itoe doedoeklah kantjil diatas rawang jang berair mendjaga ikan jang soedah dikoempoelkan, sambil mengambil koelit waroe serta ditjabik-tjabiknja dan dipersamboeng-samboengkannja laloe dibelit-belitkannja kebadannja. Poetjoeknja diikatnja dengan akar-akar kiri kanan.

Tidak berapa lama antaranja, datanglah raksasa melompat-lompat seolah-olah hendak mempertakoeti kantjil, tetapi kantjil berdiam diri sadja, dan teroes djoega ia bekerdja mentjabik koelit itoe, jang selaloe dihoeboeng-hoeboengnja, sekali-kali tidaklah ia hendak melihat kepada raksasa itoe, menegoerpoen tidak. Raksasa sangatlah hérannja, karena roepanja ada pekerdjaan jang baharoe dilihatnja, laloe ia bertanja kepada kantjil. Tetapi kantjil diam sadja, hanjalah ia meneroeskan pekerdjaannja djoega! Raksasa bertanja lagi dengan perkataan jang lemah lemboet, katanja: „Tjoba terangkan kepadakoe, apa goenanja pekerdjaanmoe itoe, kantjil?"

Kantjil mendjawab dengan amarah: „Hai raksasa! djangan engkau meragoe orang bekerdja; bertanja tidak habis-habisnja, patoetlah engkau raksasa hoetan, matamoe boeta, telingamoe toeli, tidakkah engkau tahoe, nabi Soeléman radja segala manoesia, djin, sétan, hantoe dan sekalian Raksasa, dan radja sekalian

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

binatang dan sekalian jang melata diatas doenia ini, memberitakan, bahwa hari ini hendak toeroen hoedjan besar dari langit, engkau ini tentoe bakal hanjoet, sebab itoe lebih baik engkau makan ikan ini oentoek diachirat."

Djawab raksasa dengan hati tjemas: „Akoe tidak akan makan ikan lagi, kantjil, tolonglah akoe, kemana akoe mesti lari?"

„Moedah sadja, akoe maoe memberi pertolongan padamoe, tetapi kata orang zaman poerbakala: barang siapa jang memberi pertolongan kepada raksasa, dibalasnja dengan kedjahatan, karena mémang hati raksasa bengis, tabi'atnja boeas, tidak tahoe membalas kebaikan, soeka meroesakkan dan memboeat roesoeh, tidak tjinta kepada sesama machloek, soeka berboeat kedjahatan, tidak memilih lawan kawan, meskipoen sahabat ditinggalkannja djoega, soeka bergoendjing, soeka naik darah, kepoenjaan orang dikatakannja kepoenjaannja sendiri, dan jang ada padanja tiada ia hendak memberikan kepada orang lain, tidak bermaloe, soeka meminta, tidak soeka memberi, begitoelah 'adat raksasa; péndéknja loba tama', tidak menaroeh hati belas kasihan, kebaikan dibalasnja dengan kedjahatan. Tentoe sadja akoe tidak maoe memberi pertolongan kepadamoe, sebab telah njata kepadakoe, bahwa kebaikankoe itoe akan kamoe balas dengan kedjahatan."

Djawab raksasa dengan lemah lemboet dan memboedjoek kantjil itoe: „Hai, kantjil, kamoe ini sahabatkoe, boekan? Djanganlah kausangkakan sama tabi'atkoe dengan raksasa jang lain! Ketjoealikan akoe ini, karena kamoe soedah koemisalkan seperti saudarakoe kandoeng; akoe menoeroet perintahmoe dan sekali-kali tidak akoe akan moengkir, kantjil!"

„Boléhkah akoe pertjajaï sadja moeloetmoe?"

„Apa salahnja, kantjil, akan bersoempahkah akoe ini soepaja engkau pertjaja?"

„Tidak oesah engkau bersoempah, meskipoen engkau bersoempah bagaimana djoega, tapi kalau engkau hendak moengkir siapa jang dapat melarang. Djikalau betoel-betoel engkau menoeroet apa perintahkoe, tiroelah apa perboeatankoe ini!" Raksasa laloe meniroe perboeatan kantjil, membelah-belah koelit baroe itoe dan disamboeng-samboengnja. Kata kantjil poela: „Ini terlaloe ketjil belahnja, tentoe poetoes kalau kaoikatkan kebadanmoe. Berapakah besarmoe, timbanglah dengan besarkoe. Berapa kali besar badankoe sebegitoe kali poela besar belahan pengikatmoe dari pada pengikat dirikoe." Kantjil laloe menggerakkan badannja dengan sekoeat-koeatnja, tapi koelit baroe jang diikatkannja kebadannja itoe tidak poetoes. Roepanja mémang telah disengadjanja soepaja djangan poetoes. Kantjil laloe berkata: „Lihatlah akoe ini! Poetoeskah tali jang mengikat badankoe? Kamoe jang sebesar itoe, lebih sebesar gadjah, tentoe tidak koeat tali haloeshaloes itoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Bagaimanakah kehendakmoe. kantjil?"

„Bodoh amat engkau ini, sebentar-sebentar bertanja, tidakkah engkau tahoe, bahwa akoe sedang lagi bekerdja? Tjarilah akar jang koeat-koeat oentoek pengikat badanmoe, soepaja djangan dapat engkau bergerak, kalau air besar datang. Tjarilah rotan jang besar-besar, pilin tiga, sebagai tali kerbau. Boekankah engkau soedah mengerti?"

„Soedah, akoe soedah mengerti."

„Haroeslah engkau boeat tali jang pandjang, djangan sepandjang tali kerbau sadja, pikirkan sendirilah, bagaimana jang akan patoetnja. Lihatlah pohon beringin jang besar itoe berdekatan dengan pohon djawi-djawi!"

Hatta maka rotan berpilin tiga itoepoen sedialah soedah, dan telah diikatkan dari pohon beringin kepohon djawi-djawi, ditengah-tengah ada kajoe diboeat oentoek berténggér, dan diatasnja diboeat kaloeng. Raksasa laloe disoeroehnja mentjobakan pengikat itoe. Maka raksasapoen mengindjak kajoe itoe dan tangannja berpegang keatas, kedahan beringin itoe, soepaja boléh berdiri loeroes, laloe dimasoekkannja léhérnja kekaloeng itoe, soepaja djangan terlepas. „Tjobalah tarik keras-keras dahoeloe sebentar sementara air beloem datang, poetoeskah atau tidak tali itoe kaupergantoengi," kata kantjil.

Raksasa dengan lekas telah menggantoengkan badannja sendiri, tali itoe tinggal begitoe djoega karena koeatnja boekan kepalang; raksasapoen merasa senanglah dalam hatinja, laloe berkata: „Akoe tiada akan koeatir lagi, kantjil, sedangkan koegantoengkan dirikoe ia tidak poetoes."

Djawab kantjil: „Perkataanmoe itoe seperti perkataan orang tidak ada ber'akal, sebab kekoeatanmoe itoe beloem lagi seperseratoes kekoeatan air. Tjobalah sekali lagi, gerakkan badanmoe sekoeat-koeatnja dengan mempergoenakan tangan dan kaki sambil menggantoengkan badanmoe dengan tidak berpegang, hanjalah kaloeng léhér sadja jang masih terikat; tentoe engkau tidak akan djatoeh, karena tali itoe amat koeat. Djika engkau tidak pertjaja akan perkataankoe, bahwa air lebih koeat dari padamoe, kojak-kojak kelak badankoe."

Raksasa menoeroet sadja perintah kantjil itoe, laloe ia bergerak melepaskan tangannja dan kakinja bersetoempoe seraja melompat, maka tali itoepoen teganglah sebagai ditarik; dengan sebentar itoe djoega hilanglah kekoeatan raksasa itoe lemah segala anggotanja, tiada dapat bergerak lagi; moeloetnja ternganga-nganga, lidahnja teroeloer keloear, matanja terbelalak; ketika itoe kantjil boekan boeatan soekatjitanja, sambil berkata: „Mampoeslah engkau sekarang! karena tidak patoet engkau memakan ikan sebanjak itoe, itoepoen masih koerang djoega kepadamoe. 'Akalmoe roepanja hanja sebegitoe sadja, tidakkan dapat sedikit djoega menjamai 'akalkoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Kantjil laloe memanggil kawan-kawannja, mengatakan bahwa raksasa soedah digantoengnja. Babi, harimau dan gadjah setelah melihat keadaan itoe, sangatlah hérannja, karena kantjil 'jang amat ketjil itoe dapat menggantoeng raksasa jang sangat besar. Maka sekaliannjapoen takoetlah akan kantjil, dan menoeroet apa perintahnja. Soedah itoe kantjil memerintahkan membagi ikan itoe kepada gadjah.

Harimau berkata: „Pendapatan ikan ini haroes dibagi dengan 'adil, jang besar toeboehnja dapat banjak, jang ketjil toeboehnja dapat sedikit."

Binatang jang lain semoeanja menjoekakan permintaan harimau itoe, hanja kantjil jang tidak setoedjoe. Ia mendjawab dengan bengis: „Hai harimau, kepalamoe patoet ditoemboek haloes-haloes, sebab kamoe meminta dibagi tjara demikian; kamoe tidak berboedi, siapakah jang memboenoeh raksasa itoe? Tjis, tidak bermaloe! Jang kamoe inginkan hanja: atoeran membagi laba sadja, tetapi bekerdja ta' tahoe."

Harimau mendjawab dengan marahnja: „Hai kantjil! meskipoen kamoe jang empoenja 'akal, boekankah kami jang membantoe dengan kekoeatan dan soesah pajah kami; siapakah jang menangkap ikan sekian banjaknja ini, kamoekah? Dan lagi pembagian ini soedah dimoepakati oléh teman-teman jang lain, hanja kamoe sadja jang banjak moeloet dengan mengeloearkan perkataan jang tiada lajak."

F. KANTJIL MENGADOE HARIMAU BERGIGIT DENGAN BEROEANG.

Kantjil itoe amat takoet melihat harimau itoe marah, tetapi tidak diperlihatkannja takoetnja itoe. Dengan segera diambilnja ikan jang bertimboen dimoekanja laloe dilémparkannja kemoeka harimau itoe, seraja berkata: „Nah, bahagianmoe! Lahaplah oléhmoe sendiri!"

Setelah itoe, maka kantjil itoepoen pergilah dengan sekoeat-koeatnja meninggalkan tempat itoe.

Harimau merasa kesakitan dilémpar oléh kantjil itoe; dalam matanja penoeh pasir, maka mengeloeh dan menggeramlah ia dengan mengeloearkan air mata. Setelah' ia tiada merasa sakit lagi laloe diboeroenja kantjil itoe; ketika itoe beloem berapa djaoeh, ia dari sitoe. Meskipoen kantjil itoe berlari dengan sekoeat-koeatnja tetapi hampirlah dapat ia ditangkap oléh harimau. Seketika itoe djoega kantjil itoe melihat sepohon kajoe besar jang berloebang, dalam hatinja berkata: „Sekarang boléh akoe terlepas dari pada bahaja maoet." Maka melompatlah ia kedalam loebang kajoe itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00828780 6
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Harimaupoen tiba poela disitoe, laloe berkata: „Hai kantjil! Baiklah kamoe menjerahkan diri kepadakoe, karena engkau tidak akan berdaja lagi!"

„Hai harimau," sahoet kantjil dengan tertawa; „akoe meminta terima kasih diperbanjak-banjak, karena kamoe telah mendjaga akoe ditempat ini; tjarilah tempat jang énak, sebab kami sangat pajah hendak melepaskan lelah dahoeloe!"

Harimau terlaloe sakit hatinja atas segala perboeatan dan perkataan kantjil jang sedemikian itoe, dan bermaksoed hendak menghoekoemkan dia. Maka pergilah ia mendapatkan beroeang. Setelah bertemoe, maka katanja kepada beroeang: „Harap akoe ditolong menangkapkan kantjil, jang bersemboenji didalam loebang pohon kajoe itoe, sebab ia selaloe menganiaja akoe."

Beroeang soeka menolong harimau, laloe berangkat kedoea binatang itoe ketempat kantjil itoe bersemboenji. Sesoenggoehnja kantjil tidak menjangka harimau itoe akan pergi minta pertolongan kepada beroeang; sebab itoe terkedjoetlah ia melihat kedoea binatang itoe datang kepohon kajoe itoe. Tetapi dengan moedah dapatlah 'akal oléhnja laloe ia berkata dengan menampakkan diri ditepi loebang pohon itoe: „Hai harimau jang tidak berboedi, pendoesta! Mengapa kamoe tidak setia pada djandjimoe? Doeloe kamoe pindjam kepadakoe beroeang poetih, sanggoep akan mengembalikan dengan beroeang poetih poela. Sekarang kamoe ganti dengan beroeang hitam dan kotor, kami tidak soeka menerimanja. Pergi, ajoeh lekas!"

Demi beroeang mendengar perkataan kantjil itoe, maka terlaloelah sedih hatinja, karena merasa ditipoe oléh harimau akan dibocat pembajar oetang kepada kantjil itoe. Maka marahlah ia, laloe diterkamnja harimau itoe hendak diboenoehnja; maka berkelahilah kedoea binatang itoe, terkam menerkam, empas mengempaskan, tjakar mentjakar, gigit menggigit, sehingga kedoea binatang itoe sama-sama berloemoer darah. Berapa lamanja berkelahi itoe, maka matilah kedoea binatang besar itoe.

Pelandoek amat senang hatinja melihat kedoea moesoehnja itoe mati.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

IV.

Beberapa ékor boeaja diboeat djambatan oléh kantjil.

Ditjeriterakan poela bahwa kantjil jang sedang berdjalan dengan senang hati, tiba-tiba mendapat kesoesahan poela ditengah djalan karena hari soedah hampir malam; dan disana-sini soedah moelaï gelap hari karena hendak hoedjan dan waktoe itoe ia mesti melaloei seboeah soengai, tetapi air soengai itoe bandjir poela. Telah ditjarinja djalan kesana kemari, tapi tidak djoega dapat, hendak menjeberang tiada dapat, takoet karena air soengai itoe amat deras. Maka timboellah 'akalnja, laloe dipanggilnja boeaja jang ada disoengai itoe, katanja: „Hai boeaja, jang ada dalam soengai ini, dihilir dan dimoedik, diatas dan dibawah, semoeanja berkoempoellah kesini, karena atas titah nabi Soeléman, radja segala binatang diatas doenia, akoe ini kantjil jang tjerdik disoeroehnja menghitoeng banjaknja boeaja ketjil dan besar, jang ada dalam soengai ini."

Setelah mendengar perkataan kantjil itoe, maka semoea boeaja ketjil dan besar, berkoempoellah kepada kantjil dengan bereboet-reboet.

„Beginikah kelakoeanmoe sekalian?" kata kantjil; „kamoe datang semoeanja kehadapankoe bereboet-reboet dengan tidak beratoeran; bagaimanakah akoe akan dapat menghitoengmoe?"

„Bagaimanakah kehendakmoe, kantjil? kami toeroet," kata boeaja jang toea.

„Merapoenglah kamoe semoeanja, soepaja moedah akoe menghitoeng; empanglah soengai ini dari timoer kebarat, kepalamoe sama menghadap kehoeloe soengai, berdjédjér rapat-rapat dari tepi soengai ini sampai ketepi jang diseberang sana, ékormoe ta' oesah diperlihatkan, melainkan poenggoengmoe sadja timboelkan, soepaja moedah dihitoeng!"

Semoea boeaja-boeaja itoe bereboet-reboetlah berdjédjér selébar soengai itoe; itoepoen masih banjak djoega jang hendak datang.

„Diamlah," kata kantjil. „Tiap-tiap kepalamoe koeindjak, koehitoeng dari moelaï satoe, laloe koeindjak lagi jang lain, koehitoeng doea, begitoelah seteroesnja sampai kepenghabisan, soepaja akoe djangan lama menghitoengnja.

Sekarang diam-diam sadja, djangan bergerak-gerak djoega!" Kantjil melompatlah, laloe menghitoeng: „'toe, 'a, 'ga, 'pat, 'ma, 'nam, 'djoeh, 'pan, 'lan, 'loeh, doea poeloeh enam, doea poeloeh

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

lima, doea poeloeh empat, lima belas, empat belas." Setelah sampai ketepi jang disebelah barat, laloe melompatlah ia kedaratan sambil menjépakkan kepala boeaja jang penghabisan, katanja: „Selamat tinggal segala boeaja, akoe hanja memindjam poenggoengmoe dengan mengindjak-indjak kepalamoe sadja, akan djadi djambatankoe menjeberang, karena akoe hendak poelang soedah kemalaman; hendak menjeberang tiada dapat sebab air soengai bandjir, sebab itoe maka koepindjam poenggoengmoe sebentar oentoek djambatan."

Boeaja sangat sakit hatinja dipermainkan oléh kantjil, laloe katanja dengan amarah: „Kaupermainkan kami, bedebah! Baiklah, tetapi engkau tidak akan kami loepakan; tentoe engkau akan berdjalan djoega melaloei soengai ini, kalau kami lihat engkau tentoe kami sambar, kami telan engkau hidoep-hidoep." Sahoet kantjil: „Kalau demikian katamoe akoe tiada akan melaloei soengai ini lagi, biarlah akoe tjari soengai jang tiada berboeaja. Kalau akoe hendak mandi, soengai ketjil sadjapoen tjoekoeplah tempatkoe mandi; tidak seperti engkau, mesti mentjari soengai jang besar dan dalam, karena perloe engkau menjemboenjikan kepalamoe jang boeroek itoe, kalau tidak demikian kepalamoe tentoe kelihatan oléh orang, laloe ditémbaknja, mampoes kamoe.

Boeaja sangat marahnja, laloe melompat keloear hendak menerkam kantjil. Tetapi baroe sadja dilihat kantjil boeaja itoe keloear, iapoen telah lari dengan setjepat-tjepatnja, hingga ia amat lelah poelang ketempatnja mendapatkan anak bininja.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

V.

Kantjil dengan sipoet berloemba-loemba.

Ditjeriterakan poela, waktoe kantjil bersenang-senang, berdjalan-djalan menjoesoer tepi soengai ketjil ditepi setoempoek sawah, maka kelihatanlah oléhnja sipoet sedang menari-nari, laloe kantjil mendekati sipoet itoe, dan mentjela: „Apakah pekerdjaanmoe, sipoet, lain tidak menari dan menandak sadja dalam air jang tidak berapa dalam; selama hidoep tidak poeas-poeasnja, gila menari sadja, tetapi menari tidak memakai boenji-boenjian dan tidak ada poela orang jang melihatnja; beringsoet kesana, beringsoet kemari, tidak beralih-alih dari tempat; terlebih lambat djalanmoe dari pada semoet, jang amat ketjil sekali; kerdjamoe hanja mendoekoeng roemah siang malam dengan tiada berhenti-hentinja. Alangkah soesahnja kehidoepanmoe, tidak tjepat, tidak indah; tetapi soeka sekali engkau mendjoeal kebagoesanmoe dengan menari; kalau engkau bagoes, alangkah besar hatimoe, tentoe lipat toedjoeh dari pada sekarang girangmoe; tetapi siapakah jang soeka kepadamoe? sedangkan roepamoepoen ta' berketentoean, seperti permainan anak-anak. Dikatakan pandjang, tidak tentoe, sebab poenggoengmoe berboekit; dikatakan boelat, boekan, sebab pandjang seperti oelat; misaimoe seperti ranting boeloeh bertjabang doea, mendjoeloer dari moeloetmoe; tandoekmoe boeroek, lagi loenak tidak ada jang boléh dikatakan baik, melainkan segala keboeroekan dan ketjelaan berkoempoel mendjadi satoe pada engkau; tidak ada barang sedikit djoega jang baik; tidak seperti keadaan machloek jang lain-lain, meskipoen bagaimana djoega boeroeknja, sedikit mesti ada djoega baiknja: oempamanja beroek, tetapi baik hati; ada jang terlampau boeroek, tapi tjepat djalannja, tinggi bahoenja; tetapi engkau ini ta' dapat oléhkoe membandingkannja, sebab segala keboeroekan atau ketjelaan doenia ini ada padamoe; dan sebab djalanmoe terlampau lambat, karena keberatan mendoekoeng roemah, tidakkah lebih baik roemahmoe kautinggalkan sadja? Siapakah jang akan mentjoeri roemahmoe itoe? Tentoe tidak ada, melainkan karena kebodohanmoe djoga maka roemahmoe kaubawa-bawa kesana kemari. Sebab itoe patoet engkau dikatakan sipoet tjelaka."

Djawab sipoet: „Mengapa begitoe, kantjil? Perkataanmoe itoe menoendjoekkan kebentjianmoe kepadakoe; lidah mémang tiada bertoelang, apa sadja boléh dikatakan, ta' ada jang melarangnja, segala perkataan boléh sadja dikeloearkan. Tetapi moeloetmoe

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

terlaloe tadjam, lagi engkau tjeramah. Apa perloenja oléhmoe mengetahoei hal ihwalkoe, biar akoe menari dan menandak serta mendoekoeng roemahkoe, jaïtoe tempat akoe sendiri, kepoenjaankoe sendiri, boekan roemahmoe, dan boekan engkau jang membocatnja; engkau sangkakan, akan dapat memberi maloe akoe seperti binatang-binatang lain itoe; sekali-kali akoe tiada takoet berloemba berlari dengan engkau, meskipoen akoe lambat berdjalan. Kalau akoe kalah, akoe gantoeng dirikoe, dan tidak maoe lagi akoe mendjadi sipoet selama-lamanja."

Demi kantjil mendengar perkataan sipoet minta berloemba itoe, terkedjoetlah ia, katanja dalam hati: „Hai, binatang melata minta berpatjoe dengan akoe."

„Baik akoe kaboelkan permintaanmoe, sipoet," kata kantjil kepada sipoet, „soepaja engkau tahoe bahwa larikoe terlaloe tjepat, seperti angin, dan kalau akoe kalah dengan engkau, boekannja akoe gantoeng sadja léhérkoe, melainkan akoe boeangkan dirikoe kedalam hoetan; tetapi kalau engkau kalah, kalau tidak djadi engkau gantoeng dirimoe, akoe hantjoerkan roemahmoe biar badanmoe mendjadi satoe dengan roemahmoe!"

„Perkataanmoe besar sekali, kantjil, keloear dengan sesoeka-soekanja sadja. Sekarang beloem lagi tentoe, siapa kalah, siapa menang, melainkan kalau soedah kedjadian, baroelah tentoe, engkaukah atau akoekah jang kalah?"

„Soedahlah, djangan terlampau banjak moeloet, marilah kita moelaï berpatjoe! Tetapi lepaskanlah dahoeloe lelahmoe karena selompat sadja akoe melompat ta' dapat lagi engkau mengedjar."

„Kalau sekarang ini mesti berpatjoe akoe tidak maoe, karena akoe perloe dahoeloe menari oentoek kesenangan dirikoe, tidak perloe akoe mendengarkan perkataanmoe lagi. Tetapi kalau engkau betoel-betoel kantjil djantan, maoe berloemba dengan akoe, datanglah engkau loesa kemari, koelawan engkau berpatjoe, tetapi akoe tidak akan berlari didarat, melainkan dalam air."

„Baik, loesa akoe datang! Tetapi djangan seperti orang beroetang, ditagih sekarang didjandjikan ésok, diminta ésok berdjandji poela loesa, begitoelah selamanja; kesoedahannja tentoe tidak mendjadi perloembaan kita. Kalau akoe dipermain-mainkan begitoe, tentoe kocindjak-indjak engkau!"

„Tabi'at jang seroepa itoe sekali-kali ta' ada padakoe atau pada bangsakoe, barangkali engkau jang pembohong dan penipoe."

„Baik, tentoe akoe tepati segala djandjikoe, nanti loesa akoe datang kemari, sekarang akoe hendak poelang."

Setelah itoe, maka sipoet itoepoen mengoempoelkan sekalian teman-temannja dan ditjeriterakannja hal ihwalnja, dari bermoela sampai kesoedahannja bagaimana ia diberi maloe oléh kantjil

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

itoe. Maka segala teman-temannjapoen amatlah bentji kepada kantjil itoe, laloe bermoepakat semoeanja, bagaimana haroes dilakoekan melawan kantjil itoe berloemba. Poetoes bitjara akan mengatoer sipoet itoe berlérét sepandjang tepi soengai. Setelah boelat moepakat itoe, laloe masing-masingpoen pergilah mendjalankan pekerdjaan jang telah dimoepakatinja itoe, serta ia menenggelamkan dirinja masing-masing ditepi soengai. Setelah sampai djandjinja doea hari, kantjilpoen datanglah, dan kebetoelan dilihatnja sipoet itoe sedang menari poela; kantjilpoen berkata dengan keras: „Hai, sipoet, mengapa engkau masih menari djoega, bagaimana perdjandjian kita jang kelamarin doeloe itoe, hendak berloemba berlari, djadikah atau tidak? Tapi lebih baik loesa sadja, boekan? karena akoe lihat engkau sedang asjik poela menari, boekankah begitoe akan djawabmoe?"

„Berkatalah engkau dengan sesoeka-soekamoe sadja; tetapi bagikoe loesa baik, sekarangpoen baik djoega, akoe beloem pernah berdjandji doea tiga kali, marilah sekarang kita tjoba berpatjoe! Berlarilah engkau dahoeloe, nanti akoe boeroe!"

„Héran sekali perkataanmoe itoe, akoe engkau soeroeh berlari lebih dahoeloe, dibelakang baharoe kauboeroe; akoe takoet kalau akoe kelak soedah berlari-lari sedjaoeh-djaoehnja, engkau tidak berasak-asak dari tempatmoe; roepanja engkau hendak menipoe akoe, kalau betoel engkau hendak melawan akoe, berlarilah engkau dahoeloe, nanti akoe kedjar engkau dengan bersenang-senang."

„Baiklah, akoe toeroet apa kehendakmoe, tetapi akoe menjelam soepaja tjepat larikoe."

„Itoe sesoekamoelah! Bagaimana jang akan baik katamoe koetoeroet, tetapi lepaskanlah lelahmoe dahoeloe! Biarpoen bagaimana djoega tjepat larimoe itoe, hanja akoe lawan dengan selangkah-selangkah sadja, sambil memegang-megang djanggoetkoe."

Maka sipoetpoen tenggelamlah kedalam soengai. Setelah beberapa lamanja kemoedian baharoelah kantjil berdjalan perlahan-lahan dengan senang. Ia berdjalan selangkah-selangkah dengan amat lambatnja serta memanggil-manggil: „Hai, sipoet, dimana engkau?" Sipoet jang tidak berapa djaoeh dari moekanja menjahoet: „Akoe ada disini." Kantjil héran mendengar sipoet itoe sama tjepat dengan dia, laloe ia berlari dengan sekoeat-koeatnja; setelah djaoeh disangkakannja sipoet itoe tinggal, laloe dipanggilnja poela dengan sekeras-kerasnja: „Hai, sipoet, dimana engkau?" Sipoet jang ada didepannja laloe menjahoet poela: „Akoe ada disini." Kantjil diam sebentar, dengan sangat héran, memikirkan tjepatnja lari sipoet itoe, laloe berkata: „Kalau begini tentoe akoe akan mengakoe kalah, sipoet! Tetapi soenggoehpoen demikian, akoe tjoba djoegalah mengedjarmoe sekali lagi, djikalau akoe masih tinggal djoega, baroelah akoe mengakoe sebenar-benarnja kalah."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Sekehendakmoe sadjalah, kantjil", djawab sipoet; „empat kali, lima kali, biarpoen sepoeloeh kali atau doea poeloeh kali lagi tidak akan koebantah, koetoeroetkan sadja semoea permintaanmoe! Melainkan akoe hendak melihat perdjandjianmoe sadja, sebab kaukata kalau engkau kalah, léhérmoe hendak kaupotong-potong. Ta' oesah, kantjil, ta' oesah léhérmoe kaupotong, sebab tiang kepalamoe hanja satoe. Kalau engkau tepati djandjimoe itoe tentoe akoe akan kehilangan teman jang boeroek, jang soeka mentjela sesama machloek. Apalagi imam Sjafé'i telah berdjoempa dengan dakoe, mengatakan: engkau takoet akan mati; djadi njatalah sekarang bahwa djandjimoe akan „memotong kepalamoe" itoe bohong."

Sahoet kantjil: „Ja, berkatalah kamoe dengan sesoeka-soekamoe, tapi djanganlah kamoe tertawa dahoeloe, sekarang tentoe akan berganti-ganti kita kalah dan tiadalah engkau akan dapat lagi mengedjar akoe."

Sesoedah itoe kantjilpoen berlarilah dengan setjepat-tjepatnja, sehingga badannja kelihatan boelat, sebagai peloeroe karena tjepatnja berlari; semakin lama semakin dikoeat-koeatkannja djoega badannja berlari, hingga nafasnja hampir-hampir hendak poetoes, laloe ia berhenti dengan memanggil-manggil: „Dimana engkau, sipoet?"

Sipoet jang agak djaoeh sedikit dari depannja mendjawab: „Akoe disini."

Ketika itoe hilanglah 'akal kantjil, dan ia merasa kalah berloemba dengan sipoet, laloe pikirnja: „Kalau akoe teroeskan djoega perloembaan ini, tentoe akoe akan mendapat maloe besar dan pajah sadja; soedah tentoe akoe tidak akan menang berloemba dengan sipoet gila itoe; baiklah akoe lari sadja kedalam hoetan, tentoe ia tidak akan dapat berlari didaratan; ia dapat berlari tjepat hanja didalam air sadja; dan lagi itoe perkara moedah, dia binatang air, akoe binatang darat, bagaimana akoe akan dapat berdjoempa dengan dia, kalau akoe tidak pergi keair? Dan apakah perloenja akoe bersaudara dengan binatang jang demikian? Tidak koerang sahabat jang baik bagikoe. Maloe, siapa jang akan dimaloei, sebab dengan siapapoen akoe tidak akan bertemoe-temoe lagi selama-lamanja, ketjoeali kalau akoe sendiri datang ketempatnja; itoe sekali-kali ta' akan koekerdjakan, sebab akan kena pepatah orang toea-toea:„ *ba' oelar minta poekoel*" atau *ba' oeir-oeir(loenggré)minta getah.*" Kantjil laloe lari dari sitoe, dan sepandjang djalan selaloe mendapat kesoesahan, sebab ia selaloe mendjaoehi soengai; meskipoen anak soengai atau koebangan sekalipoen, asal ada berair, ta' dapat tiada diélakkannja dan menjimpang ia ketempat lain, karena koeatir akan bersoea dengan sipoet. Ia berlari itoe selaloe tergesa-gesa dan sebentar-sebentar terkedjoet, lebih-lebih kalau ia melihat air, biarpoen sedikit, laloe ia

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

melompat-lompat dengan tiada memperhatikan tempat jang akan dilampauinja; tiba-tiba ia terdjatoeh kedalam perigi lama, ditengah-tengah hoetan; oentoenglah loebang-loebang ketjil ditepi perigi itoe tidak berair, laloe kantjil itoe melompat ketepi seboeah loebang dalam perigi itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

VI.

Kantjil dalam perigi dengan gadjah.

Siang malam kantjil doedoek menangis diloebang dalam perigi, karena pada sangkanja tentoelah ia akan mati kelaparan terkoeroeng disitoe, laloe ia minta pertolongan kepada Allah jang bersipat rahman dan rahim dan bersifat moerah didoenia dan diachirat, katanja: „Moedah-moedahan Toehan memberi pertolongan akan mengeloearkan dakoe dari dalam perigi ini, tiada koerang djalan, asal Allah soeka menolong. Ja Allah, hambamoe tiada sebab takoet akan mati, melainkan kalau boléh hambamoe mati pada masanja, dan djangan hendaknja hambamoe ini mati dari sebab kelaparan, atau sebab terdjatoeh kedalam perigi!"

Setelah beberapa lama kantjil menanggoeng sengsara dalam perigi itoe, maka adalah seékor gadjah jang sedang kehaoesan mentjahari air hendak minoem, tiada djoega dapat. Kebetoelan kelihatan oléhnja sebocah perigi lama, laloe dihampirinja, dengan pengharapan moedah-moedahan ada airnja. Maka terkedjoetlah ia serta melihat kantjil jang sedang doedoek mentjangkoeng diloebang pada tepi perigi itoe, laloe katanja: „Wah, engkau kantjil, mengapakah engkau disini? Agaknja engkau terdjatoeh kedalam perigi, ta' dapat lagi keloear."

Kantjil dapat 'akal akan mendjawab perkataan gadjah itoe, laloe katanja dengan kasar: „Hai, gadjah, belalaimoe sadja jang pandjang, kaki besar, mata ketjil, tinggi besar tidak berpatoetan dengan matamoe, telinga lébar tidak ada bergoena; tidakkah engkau mendengar titah nabi Soeléman, radja didoenia, memberi tahoekan kepada segala machloek, bahwa pada hari ini langit hendak djatoeh menimpa boemi, kepalamoe dengan badanmoe tentoe akan mendjadi rata dengan boemi diimpit langit."

Gadjah terkedjoet mendengar perkataan kantjil, laloe berkata: „Boléhkah akoe bersemboenji bersama-sama dengan engkau, kantjil ?"

„Bagaimanakah kehendakmoe itoe, gadjah? Tidakkah engkau mempoenjaï pikiran? Berapa besar badanmoe, engkau timbang sendiri, tentoe akoe akan mati tersepit, boekan mati ditimpa langit, melainkan mati karena engkau sendiri."

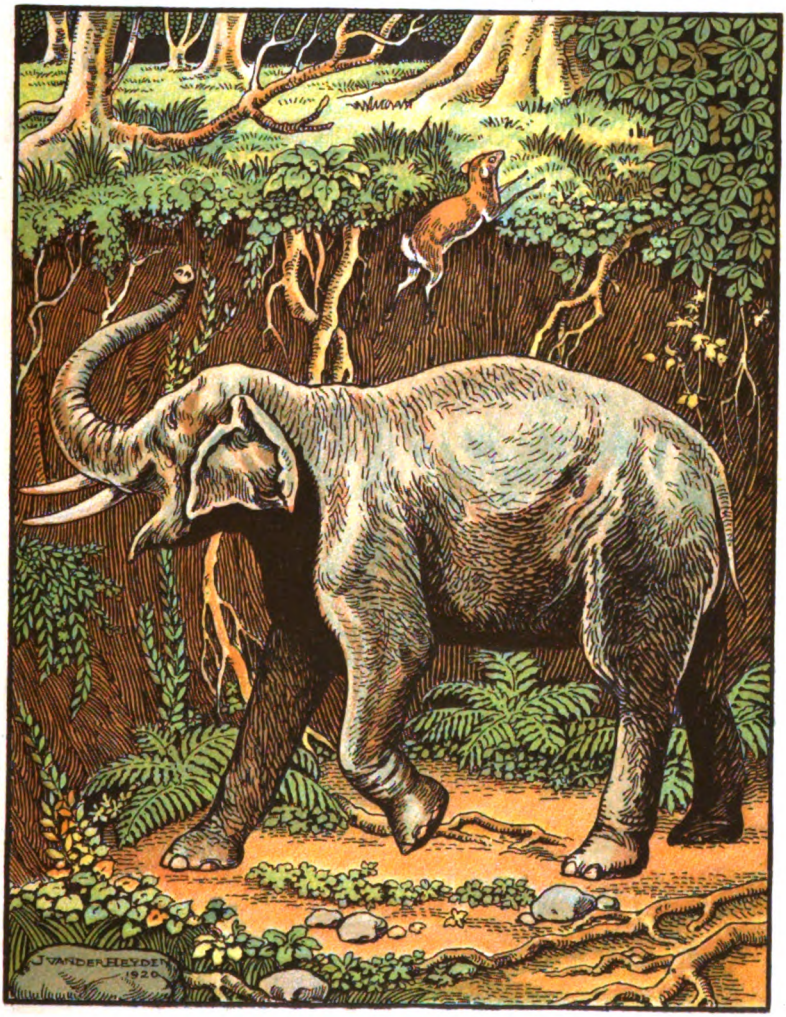
„Tidak, kantjil; perigi ini tjoekoep oentoek kita berdoea, engkau tidak akan tersepit oléhkoe, dan lagi engkau boléh berlindoeng didalam loebang-loebang perigi, masih ada tempat oentoek engkau; péndéknja djanganlah engkau koeatir, akoe tidak akan mengimpit engkau kelak!"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Wah, lebih baik engkau tjari sadja tempat lain, gadjah; tidak akan koerang tempat bagimoe, djanganlah engkau toeroetkan dakoe, karena akoe soesah sekali;" ia berkata itoe sambil melihat kelangit. „Lihatlah langit soedah bergerak-gerak, lekaslah engkau tjahari tempat lain, soepaja engkau djangan mati ditimpa langit!".

Gadjah laloe menengadah melihat kelangit, maka tampaklah oléhnja awan soedah bergoeloeng-goeloeng, laloe ia dengan terboeroe-boeroe terdjoen kedalam perigi itoe, dan kantjil dengan lekas naik kepoenggoeng gadjah itoe laloe melompat keloear, dan lepaslah ia dari bahaja itoe, laloe katanja: „Tinggallah engkau, gadjah, menoenggoei perigi ini selama-lamanja, djangan pergi-pergi, akoe hendak poelang, djanganlah engkau koeatir ditimpa langit, karena langit tidak akan djadi djatoeh, dan jang bergoeloeng-goeloeng itoe boekannja langit, melainkan méga poetih." Kantjil laloe pergi, dan meninggalkan gadjah itoe dalam perigi dengan sangat soesahnja, hendak keloear tidak dapat, sebab tebing perigi itoe amat tinggi.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

VII.

Kantjil perkara dengan berang-berang.

A. ANAK BERANG-BERANG MATI TERINDJAK OLÉH KANTJIL.

Adalah seékor berang-berang jang mempoenjaï seékor anak jang masih ketjil, berdjalan berpisah dengan iboe bapanja. Kemoedian anak berang-berang itoe terindjak oléh kantjil. Berang-berang itoe sangat marah kepada kantjil, laloe berkata: „Hai kantjil, akoe tidak terima doenia achirat, karena anakkoe soedah mati engkau indjak, tingkahmoe selaloe melompat-lompat dan menjépak-njépak, sebagai kidjang diboeroe dan takoet ditémbak orang; tiadakah matamoe melihat, maka anakkoe kauindjak sampai mati? Apa ganti anakkoe itoe? Tidak lain, melainkan léhérmoe mesti dipotong; oetang sakit bajarnja sakit, oetang djiwa, dibajar dengan djiwa; akoe tidak terima ini, dan akoe mesti mengadoe kepengadilan, nabi Soeléman, radja didoenia, kemana engkau lari tentoe dapat djoega ditangkapnja. Meskipoen engkau bersemboenji diékor naga sekalipoen, tentoe ketahoean djoega oléh nabi Soeléman."

„Nantilah dahoeloe, berang-berang, djanganlah engkau teroes marah sadja, sabarlah dahoeloe, meskipoen akoe akan dihoekoem, akoe tidak akan menolak hoekoeman itoe, tetapi izinkanlah akoe hendak menerangkan sedikit, apa sebabnja maka akoe mengindjak anakmoe itoe sampai mati."

„Apa sebabnja?"

„Akoe tadi berlari-lari sampai mengindjak anakmoe, boekannja karena girang hatikoe atau takoet diboeroe orang, melainkan akoe sebetoelnja takoet kena djaring."

„Kena djaring bagaimana? akoe tiada mengerti."

„Karena labah-labah selaloe sadja memboeat djaring, djadi akoe koeatir kalau-kalau akoe nanti kena djaringnja."

„Batoelkah katamoe itoe?"

„Baiklah kauperiksa dahoeloe hal itoe, sebab soedah njata adanja."

„Kalau mémang begitoe, engkau tidak bersalah, melainkan labah-labah jang berdosa, dan tidak boléh tidak mesti akoe koenjah-koenjah akan dia. Soedahlah! Tinggallah engkau disini dahoeloe menoenggoei anakkoe, biar akoe pergi bertemoe dengan labah-labah itoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

B. BERANG-BERANG DENGAN LABAH-LABAH.

Berang-berang laloe berangkat mentjahari labah-labah, dan setelah bertemoe, maka ditegoernja dengan perkataan jang kasar, katanja: „Hai, mengapa begitoe engkau, bangsat? Kerdjamoe menjirat djaring sadja, tidak habis-habisnja, sehingga hampir djadi liar kantjil, takoet kena djaringmoe; ia lari dengan ketakoetan, laloe mengindjak anakkoe sampai mati, karena dosamoe sendiri; kalau engkau ta' memboeat djaring, tentoe anakkoe tiada mati terindjak, semoeanja salahmoe sendiri, engkau tentoe koeboenoeh, koekoenjah-koenjah badanmoe akan ganti djiwa anakkoe!"

„Toenggoelah dahoeloe dan sabarlah engkau, berang-berang, meskipoen akoe hendak kaukoenjah-koenjah, tetapi kalau akoe soedah mentjeriterakan kepadamoe, apa sebabnja akoe memboeat djaring, boléh kautimbang dosakoe itoe, djangan terboeroe-boeroe sadja hendak marah."

„Apakah jang hendak engkau tjeriterakan?"

„Sebenarnja akoe selaloe memboeat djaring, tetapi maksoed akoe tidak akan mendjaring kantjil; mana boléh, sebab djaringkoe terbentang diatas awang-awang dan kantjil berdjalan dibawah, diboemi, boléhkah dia kena djaringkoe, dan haroeskah ia berlari-lari melondjak-londjakkan dirinja itoe, moestahil; sebab itoe engkau salah penerimaan; kantjil selaloe berlari tergesa-gesa dengan meroedoe-roedoe, pada hal tidak ada orang mengganggoenja. Semoea hal itoe tiada lain, hanja dari sebab bodoh kantjil itoe sendiri, boekan akoe jang bersalah."

„Meskipoen djaringmoe kaubentangkan diatas, tetapi menakoetkan kantjil; dan lagi pekerdjaanmoe memasang djaring itoe tiada ada goenanja, seolah-olah seperti permainan sadja."

„Apa sebab tidak bergoena? tentoe ada, ja'ni karena boeroeng sikap selaloe melajang-lajang diawan dan terbang dioedara bolak balik, menjakitkan hati; sebab seolah-olah menoendjoekkan, ia pandai terbang; djadi pada perasaannja hanja dia sendirilah jang berkoeasa; oléh sebab itoe koepasang djaring; apabila ia masoek kedalam djaringkoe, tentoe ia djadi makanankoe. Patoetkah kausangka perboeatankoe itoe main-main sadja, dan tidak ada goenanja? Sekarang engkau timbanglah baik-baik, djangan dengan terboeroe-boeroe hendak marah sadja."

„Djika akoe pikir-pikir, betoel djoega perkataanmoe itoe, engkau tidak salah, sikap jang gila; biarpoen tidak ada apa-apa dia terbang djoega melajang-lajang, hingga mendjadikan sakit hati engkau. Tinggallah engkau baik-baik, karena akoe hendak mentjahari jang bersalah."

C. BERANG-BERANG DENGAN SIKAP.

Berang-berang laloe pergi mentjahari sikap dan setelah ber-

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

temoe, laloe ditegoernja dengan perkataan jang kasar, katanja: „Pekerdjaanmoe, sikap, tiada seperti kebanjakan machloek lain; engkau terbang melajang-lajang dioedara dengan ta' ada berhentinja, djadi labah-labah sakit hati kepadamoe laloe memasang djaring jang menakoeti kantjil, sehingga kantjil itoe lari dan mengindjak anakkoe sampai mati, sekarang akan ganti anakkoe, tentoe engkau koekoenjah-koenjah."

„Nantilah dahoeloe, berang-berang, sabarkanlah hatimoe, djanganlah engkau teroes marah sadja. Djikalau engkau hendak memboenoeh akoe, tentoe moedah sadja, kalau soedah terang akoe jang salah; tetapi akoe terbang melajang-lajang itoe ada goenanja, sebab katak tiada berhentinja berboenji sebagai boenji-boenjian, itoelah sebabnja maka akoe menari-nari dioedara."

„Kalau demikian halnja, njatalah katak jang moela-moela bersalah, karena moeloetnja tidak berhenti-hentinja berboenji. Tinggallah engkau baik-baik, akoe hendak pergi mendapatkan katak!"

D. BERANG-BERANG DENGAN KATAK.

Berang-berang laloe pergi mentjari katak; setelah bertemoe laloe ditegoernja dengan perkataan jang boeroek-boeroek, katanja: „Hai katak, matjam mana kelakoeanmoe! Moeloetmoe selaloe berboenji dengan tidak berhenti-hentinja; siapakah jang memberi oepah kepada engkau, jang mempoenjaï moeloet tjomal itoe? Disebabkan rioeh soearamoe disangkakan oléh sikap, seperti boenji-boenjian, laloe ia menari dioedara poelang pergi; hal itoe mendjadikan sakit hati labah-labah laloe dipasangnja djaring, dan kantjil sangat ketakoetan akan kena djaring itoe, sehingga ia lari dan mengindjak anakkoe sampai mati. Maka engkaulah jang moela-moela memboeat kesalahan itoe; sebab djikalau engkau tidak berboenji, anakkoe tentoe tidak akan mati terindjak. Sekarang lain tiada kepada engkaulah mesti koebalaskan dengan hoekoeman, ja'ni koegigit kepalamoe."

„Sabar dahoeloe, berang-berang, djangan terboeroe-boeroe marah! Akoe ini berboenji-boenji karena sipoet selaloe menari sambil mendoekoeng roemahnja. Menari tidak dengan boenji-boenjian tentoe ta' indah. Itoelah sebabnja maka akoe berboenji."

„Kalau demikian halnja, kesalahan itoe djatoehnja kepada sipoet. Tinggallah engkau baik-baik, katak, akoe hendak pergi mentjahari sipoet!"

E. BERANG-BERANG DENGAN SIPOET.

Berang-berang laloe pergi mentjahari sipoet, setelah bertemoe laloe dikata-katainja dengan perkataan jang kasar dan lakoe jang bengis, katanja: „Hai sipoet! lakoemoe tiada patoet sekali-kali, tidak sesoeai dengan perboeatan sesama machloek; engkau

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

selaloe menari-nari sambil mendoekoeng roemahmoe, siang malam tiada berhenti-henti engkau menari menoendjoekkan soekatjitamoe. Oléh sebab itoe katak berboenji, oentoek boenji-boenjian engkau menari, sikappoen menari poela sebab mendengar boenji-boenjian katak, labah-labah laloe sakit hati kepada sikap, dipasangnja djaring akan pendjaring sikap. Kantjil sangat takoet melihat djaring itoe, laloe ia lari dan mengindjak anakkoe sampai mati. Roepanja engkau jang moela-moela berboeat salah, djika engkau tidak menari serta mendoekoeng roemahmoe, tentoe anakkoe tidak akan mati terindjak. Sekarang engkaulah akan gantinja, koegigit engkau dengan roemahmoe, laloe koetelan!"

„Sabar, berang-berang, sabar, djangan lekas marah! *Orang pemarah lekas toea.* Akoe maoe menerima hoekoeman, ta' mengélak, kalau betoel-betoel akoe salah. Tetapi sebeloem engkau menggigit akoe, timbanglah dahoeloe dengan 'adil, siapa jang salah. Adapoen akoe mendoekoeng roemahkoe ini siang malam, karena akoe kocatir kalau-kalau roemahkoe kena kebakaran, sebab koenang-koenang selaloe membawa api siang malam, pada hal roemahkoe hanja seboeah sadja. Kalau dapat engkau melarang koenang-koenang membawa api, tentoe roemahkoe tidak akan koebawa-bawa lagi.

„Kalau demikian halnja, akoe pikir engkau ta' bersalah; jang bersalah hanjalah koenang-koenang. Sekarang tinggallah engkau baik-baik, akoe hendak mentjahari koenang-koenang!"

F. BERANG-BERANG DENGAN KOENANG-KOENANG.

Berang-berang laloe pergi mentjahari koenang-koenang, setelah bertemoe laloe dikata-katainja, oedjarnja: „Hai koenang-koenang, kelakoeanmoe tidak patoet dipandang sesama machloek! Apa perloenja engkau membawa-bawa api siang malam, sehingga mengocatirkan kepada kebanjakan machloek, istiméwa poela kepada sipoet, sehingga ia takoet, kalau-kalau roemahnja terbakar, laloe ia menari-nari membawa roemahnja kesana kemari. Katak laloe berboenji melihat sipoet itoe menari membawa roemahnja; sikappoen menari poela dioedara karena mendengar boenji-boenjian, labah-labah segera memasang djaringnja sebab sakit hati melihat sikap menari, sehingga kantjil ketakoetan dan lari serta mengindjak anakkoe sampai mati. Djadi sekarang engkaulah jang empoenja salah; djika engkau tiada menakoet-nakoeti sipoet dengan membawa api siang malam itoe, tentoe anakkoe tidak akan mati terindjak. Sekarang engkau hendak koekoenjah sampai hantjoer akan pembalasan perboeatanmoe jang djahat itoe."

„Nantilah dahoeloe, berang-berang; dengarkan dahoeloe perkataankoe, djanganlah engkau hendak teroes marah sadja. Adapoen

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

sebabnja akoe membawa api siang dan malam ini, ada goenanja, boekannja karena hendak main api sadja, dan akoe tiada berniat hendak mengoeatirkan machloek atau hendak menakoeti sipoet, melainkan sebab kehidoepankoe didalam soengai dan tinggal dirongga tebing jang gelap; akoe koeatir kalau-kalau datang bandjir, sebab serangkak selaloe sadja meroesakkan dan menggérék tebing-tebing soengai siang malam tidak berhentinja."

„Kalau demikian halnja, serangkaklah jang menjebabkan kematian anakkoe itoe. Tinggallah engkau baik-baik, akoe hendak mentjahari serangkak!"

G. BERANG-BERANG DENGAN SERANGKAK.

Berang-berang dengan segera pergi mentjahari serangkak; setelah bertemoe, laloe dikata-kataïnja dengan perkataan jang kasar, katanja: „Hai serangkak, kelakoeanmoe selaloe memboeat orang soesah sadja, tebing-tebing selaloe kauroesakkan, kaugérék. Kalau tebing itoe roentoeh, diempangnja air soengai, laloe datang bandjir. Koenang-koenang djadi takoet akan kedatangan bandjir, laloe membawa api siang malam; sipoet takoet, kalau-kalau roemahnja terbakar kena api koenang-koenang; laloe didoekoengnja roemahnja kemana-mana sambil menari-nari; katak teroes berboenji sebab girangnja melihat sipoet menari; sikap menari poela mendengar boenji-boenjian katak, labah-labah memasang djaring karena panas hati melihat sikap, kantjil takoet kena djaring labah-labah laloe ia lari dan mengindjak anakkoe sampai mati. Roepanja engkaulah jang menjebabkan kematian anakkoe, karena kalau engkau tidak meroesakkan tebing, tentoe anakkoe tiada akan mati terindjak. Sekarang engkaulah jang akan mendapat hoekoeman, koekoenjah-koenjah kepalamoe sampai hantjoer!"

„Djanganlah engkau hendak teroes marah sadja, nantilah dahoeloe seketika, akoe hendak menerangkan sebabnja kepadamoe. Adapoen akoe ini maka selaloe sadja meroesakkan dan menggérék tebing, sebab akoe sakit hati kepada oedang, karena kelakoeannja tiada seperti kelakoean machloek; dimanakah ada machloek lain jang selaloe sadja mendoekoeng tahi dikepala? Karena bentjikoe kepadanja, koeroesakkan tebing soepaja ia kekoerangan air."

„Kalau demikian halnja, njatalah engkau tidak bersalah; tetapi kalau toedoehanmoe itoe tidak sebenarnja, tentoe engkau djoega jang mesti mendapat balasan; sekarang hendak akoe tjahari oedang itoe; tinggallah engkau baik-baik!"

H. BERANG-BERANG DENGAN OEDANG DAN SERANGKAK.

Berang-berang laloe pergi mentjahari oedang. Setelah bertemoe, laloe ditegoernja dengan perkataan jang kasar dan dikata-kataïnja; setelah itoe diterangkannja sebagai jang terseboet diatas tadi.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Oedang laloe mendjawab, katanja: „Hai berang-berang, djanganlah engkau berkata demikian! Engkau amarah kepadakoe, salah sekali, engkau roepanja menoeroetkan perkataan serangkak sadja; pada hal ia berkata demikian itoe karena panas hatinja kepadakoe sadja, dan engkau hendak memboenoeh akoe, itoe boekannja perboeatan boediman. Soenggoehpoen akoe mendoekoeng tahi diatas kepalakoe, tetapi boekan tahi jang lain, melainkan tahikoe sendiri, mengapakah serangkak djadi sakit hati? Akoe tiada pernah meminta tolong menjoeroeh membawa tahikoe kepada serangkak; meskipoen bagaimana djoega beratnja, koebawa sendiri; dan akoe tiada pernah menjakitkan hati serangkak, tiada pernah memindjam dan tidak pernah bersalah kepadanja; fasal apa maka ia menaroeh sakit hati kepadakoe? Meskipoen perkara ini dibawa kepada nabi Soeléman sekalipoen, akoe soeka; karena akoe merasa tiada bersalah tentangan perkara ini. Timbanglah perkataankoe ini, ta' oesah engkau fikir pandjang-pandjang dan djanganlah menjalahkan orang jang tidak bersalah, melainkan timbanglah perkara akoe dengan serangkak sadja, mana jang benar, dan mana jang bersalah boenoehlah ia."

Berang-berang laloe berdiam diri mendengarkan perkataan oedang dan ditimbangnja mémang sebenarnja oedang tiada bersalah sedikit djoeapoen kepada serangkak; tetapi soepaja 'adil serangkak haroes ditanjaïnja lagi.

Berang-berang laloe poelang dan pergi mendapatkan serangkak, setelah bertemoe laloe berkata: „Hai serangkak, mengapakah engkau menaroeh sakit hati kepada oedang, pada hal oedang tiada bersalah kepadamoe, dan tidak pernah minta pertolongan kepadamoe? Tahi jang dibawanja itoe ialah tahinja sendiri, pedooli apa engkau? Dia tidak pernah minta tolong kepada engkau, tiada pernah menjoeroeh membawa tahinja kepada engkau. Tjobalah engkau djawab pertanjaankoe ini, toendjoekkan kesalahan oedang."

Serangkak soedah beberapa kali ditanjaï oléh berang-berang, dia tinggal diam sadja dan air matanja selaloe mengalir. Berang berang marah, serangkak laloe diterkamnja, digigitnja dan dikoenjah-koenjahnja laloe dimakannja sama sekali. Maka ditjeriterakan, bahwa sampai sekarang ini serangkak djadi makanan berang-berang. Setelah itoe maka berang-berangpoen poelanglah ketempat kantjil jang lagi menoenggoei bangkai anaknja itoe. Maka dikatakannjalah, bahwa berang-berang itoe soedah menerima kematian anaknja disebabkan serangkak dan soedah senang hatinja mendapat ganti seékor serangkak.

Demikianlah achirnja tjeritera berang-berang dengan kantjil itoe, wa'llahoe a'lam.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

VIII.

Persahabatan kerbau dengan harimau hendak dipoetoeskan oléh kera.

A. KERBAU DENGAN HARIMAU.

Sekali peristiwa pada moesim kemarau adalah seékor kerbau jang sangat berdoekatjita, sebab tiada mendapat makanan, karena roempoet semoeanja mati, lagi poela dialahkan oléh binatang-binatang lain, sehingga badannja mendjadi koeroes, hanja tinggal toelang dengan koelit sadja. Kerbau bermaksoed hendak minta pertolongan kepada harimau, sebab sepandjang pikirannja harimau itoelah jang boléh menolongnja, laloe ia pergi mentjahari harimau. Setelah bertemoe, maka berkatalah ia, katanja: „Hai sahabatkoe, harimau, djika ada belas kasihanmoe kepadakoe, dan djika soeka engkau memperkenankan permintaankoe, mohonlah akoe akan pertolonganmoe, soepaja engkau memperlindoengi akoe; kalau boléh akoe minta sebidang tanah jang banjak roempoetnja, soepaja badankoe boléh gemoek kembali sebagai dahoeloe kala, dan akoe serahkan dirikoe kepadamoe, engkau boeatlah akoe sebagaimana kehendakmoe, akoe tentoe akan menoeroet sadja."

Adapoen pada waktoe itoe harimau beloem makan daging, baik daging manoesia atau daging binatang, melainkan makanannja hanja lalat dan belalang, dan kalau malam hari koetoenjalah jang dimakannja. Maka soesahlah hatinja serta sedih mendengarkan perkataan sahabatnja itoe, laloe katanja: „Djanganlah engkau ketjil hati, kerbau, akoe perlindoengi engkau, tjaharilah tempat jang banjak roempoetnja, nanti akoe toeroetkan dibelakang kemana engkau pergi, tentoe engkau akan dihormati dan ditakoeti oléh binatang jang lain; tidak akan ada jang berani mengganggoe engkau, karena takoet kepadakoe."

Setelah itoe kerbau dan harimau siang malam selaloe berdoea sadja tiada pernah bertjerai-tjerai; harimau makan lalat dan belalang, dan kerbau makan roempoet. Kalau kerbau soedah kenjang, ditolongnja harimau mentjarikan belalang dengan diindjaknja laloe dimakan oléh harimau.

Maka senanglah kehidoepan kedoea binatang itoe, sehingga kerbau soedah mendjadi gemoek poela dan soedah balik kekoeatannja, serta besar tengkoeknja, hingga menakoetkan binatang lain, karena besarnja.

Pada soeatoe hari harimau berpisah dengan kerbau, kera segera datang ketempat harimau, laloe berkata: „Hai harimau, engkau

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ini koelihat sangat bodoh, bersahabat dengan kerbau; sesoenggoehnja engkau binatang boeas, jang ditakoeti oléh segala binatang dalam hoetan; boléh dikatakan engkaulah jang djadi radjanja dalam hoetan, mengapakah maka makananmoe hanja lalat dan belalang sadja, binatang jang tidak berharga barang sedikit djoega; kalau hari malam hanjalah koetoe jang kaumakan, tentoelah tidak akan mengenjangkan engkau; engkau boeat-boeat sendiri kesoesahan badanmoe; tidakkah lebih baik, kalau engkau memakan barang jang soedah disediakan oentoek pengisi peroetmoe jaïtoe kerbau? Makanlah kerbau itoe, dagingnja tiada keras dan tiada poela liat, tengkoeknja énak, dapat menggemoekkan badanmoe dan bertambah kekoeatanmoe."

Demi harimau mendengar perkataan kera itoe laloe dipikirkannja dengan pandjang, bahwa nasihat kera itoe mémang sebenarnja; harimau laloe berkata: „Betoellah nasihatmoe itoe, kera, tidak ada goenanja akoe bersahabat dengan kerbau, apalagi kerbau soedah berdjandji dengan dakoe, ketika ia masih koeroes, minta perlindoengan dari pada akoe, soepaja boléh mendapat tempat jang banjak roempoet, apabila ia soedah gemoek, maka akan diserahkannjalah njawanja kepadakoe, djadi sekarang akoe tinggal menepati djandjinja itoe sadja dan akoe tiada nakal, dan tiada poela menjakiti hatinja."

„Sebab soedah ada perdjandjiannja, djadi tinggal engkau menerkam dia sadja lagi."

„Sebenarnjalah begitoe; tetapi kalau teroes akoe terkam sadja ia, tiada berkata lebih dahoeloe, njatalah akoe koerang setia kepadanja, baiklah akoe minta teroes terang njawanja dengan perkataan jang baik, djika ia marah koelawan, berani menentang akoe, koehabiskan dia, akoe tidak akan takoet dan tidak akan alah dengan kekoeatan kerbau."

„Wah, apakah jang dipikir-pikir lagi, baiklah segera kauterkam sadja! Adapoen perkataan akoe ini boekannja karena akoe bentji kepada kerbau, melainkan karena akoe tjinta kepadamoe. Tinggallah engkau, akoe hendak pergi!"

„Hai kera, akoe minta terima kasih banjak kepadamoe, karena engkau soedah memberi nasihat kepadakoe!"

Sesoedah itoe maka kedoeanjapoen bertjerailah.

Harimau laloe pergi mendapatkan kerbau; kebetoelan kerbau lagi dalam koebangan sempit, sambil memamah biak. Ia terkedjoet melihat harimau datang dengan bermoeka asam, berbéda sekali dengan jang biasa; kerbau tiada mengerti apa sebabnja, melainkan ia tinggal diam sadja dengan sedia dan mendjaga diri. Harimau laloe kerkata dengan menoendjoekkan bentjinja, katanja: „Hai kerbau, soedah lamalah engkau mengikoet akoe dengan senang, dapat roempoet moeda jang tjoekoep; sekarang badanmoe soedah gemoek, akoe akan menepati djandjimoe;

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

dahoeloe kamoe berdjandji, djikalau engkau soedah gemoek, sanggoep hendak menjerahkan badan dan njawamoe kepadakoe; akoe soedah menoenggoe-noenggoe; tetapi sampai sekarang beloem ada perasaanmoe, hendak menepati djandjimoe; sekarang akoe terpaksa mesti berkata, hidoep matimoe koepinta, soeka tidak soeka tentoe engkau koemakan."

Demi kerbau mendengar perkataan harimau meminta djiwanja itoe, ia sangat terkedjoet, laloe menéléngkan kepala menanti dengan tandoeknja, matanja mérah sebab marah, seraja mendjawab dengan membelalakkan mata: „Hai harimau, boekan main permintaanmoe itoe, meskipoen akoe koeroes sekalipoen, kalau engkau hendak memakan akoe, soedah tentoe akoe tidak maoe, biar akoe mandi darah sekalipoen, apalagi sekarang, akoe soedah gemoek, akan takoet kepadamoe? Betoel akoe dahoeloe memboeat perdjandjian dengan engkau menjerahkan badan dan njawa, tetapi jang sebenarnja boekan maksoedkoe badankoe jang akoe soeroh makan kepadamoe, melainkan artinja akoe akan setia kepadamoe, sahabatmoe djadi sahabatkoe, moesoehmoe djadi moesoehkoe poela, réla akoe mati mempertahankan djiwamoe djika diganggoe moesoeh; péndéknja akoe berdjandji membéla engkau dengan setia, boekannja akoe djadi makananmoe. Engkau hendak melihat kekoeatankoe?" Laloe ia menandoek seboeah moenggoe *); maka berpantinganlah tanahnja kesana kemari, pohon-pohon jang rimboen daoennja ditandoeknja, roesak dan bertoembangan. Harimau laloe takoet melihat marah kerbau, kalau-kalau menjerang dia, laloe ia lari djaoeh-djaoeh. Kerbau djadi soesah hatinja, sebab ia soedah bermoesoeh dengan harimau, boekan ia takoet karena kekoeatan dan kesaktiannja, melainkan ia takoet kalau-kalau harimau itoe menjerang dia dari belakang; tetapi kalau dari moeka sesoeka hati harimau menjerang, tiada ia akan takoet. Kerbau laloe pergi mentjahari kantjil akan meminta pertolongan.

B. KERBAU DENGAN KANTJIL.

Setelah beberapa lama kerbau berdjalan masoek hoetan keloear rimba, melaloei padang dan goeroen, bertemoelah ia dengan kantjil, laloe ditjeriterakannja halnja dari moelanja sampai kesoedahannja, kata kerbau: „Setelah akoe marah laloe koeperlihatkan kekoeatankoe, koetandoek seboeah moenggoe sampai berpantingan tanahnja, dan pohon-pohon koeteradjang bertoembangan semoeanja, seolah-olah akoe adjak harimau itoe berkelahi akan memperlihatkan liatnja koelitkoe, dan kerasnja toelangkoe; roepanja ia takoet dan ketjil hatinja, laloe lari entah kemana perginja; soedah itoe hilanglah marahkoe, tetapi timboel soesah, karena bermoesoeh

*) Moenggoe = tanah timboel seperti goenoeng ketjil.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

dengan jang boeas, lagi tidak berani bermoeka-moeka; meskipoen tidak boeas, kalau tidak berani dari moeka tentoe soesah djoega, apalagi ia, dikatakan sakti dan tidak berani melawan berhadapan, pandainja menjergap dari belakang sadja, djadinja mengoeatirkan akoe selama-lamanja, hatikoe tidak menaroeh senang lagi, setiap hari haroes ingat-ingat, pada hal kalau akoe makan matakoe mesti melihat roempoet. Takoet soenggoeh akoe kalau-kalau disergap dari belakang; itoelah sebabnja maka akoe soesah, kantjil, dan datang berserah diri kepadamoe; badan dan djiwakoe akoe serahkan kepadamoe, karena engkau kantjil jang tjerdik jang masjhoer pandai dan sakti; tolonglah akoe ini, soepaja djangan sampai binasa oléh perboeatan moesoehkoe, harimau itoe!"

„Hai sahabatkoe, kerbau, betoel djoega perkataanmoe itoe, tetapi ketika dahoeloe kala, benar akoe tjerdik, sekarang akoe soedah mendjadi lemah, jaïtoe sesoedah akoe kalah berpatjoe dengan sipoet, hingga terdjatoeh akoe kedalam perigi; kekoeatankoe laloe habis sebagai dimakan karat, pikirankoe tertoetoep, gelap goelita. Lagi poela harimau soedah bersahabat dengan kera, tidak boléh dimoedahkan sadja, karena kera itoe pandai sekali mengambil-ambil hatinja; baharoe bersahabat sebentar sadja, soedah dapat ia memboedjoek harimau soepaja mentjelakakan engkau. Akan tetapi soenggoehpoen demikian, djanganlah engkau koeatir, asal engkau soeka menoeroet perkataankoe; mintalah pertolongan kepada kidjang, sebab oedjoeng koekoenja tadjam sekali, tidak berbéda dengan pisau tjoekoer wadja, apa jang ditohoknja tentoe temboes dengan sebentar itoe djoega."

„Betoelkah demikian, kantjil? ta' salahkah adjaranmoe itoe?"

„Betoel, akoe tidak akan maoe memperdajakan engkau, lekaslah kerdjakan!"

„Baiklah, berkat do'a engkau, selamat djoega akoe hendaknja. Sekarang akoe hendak mentjahari kidjang."

C. KERBAU DENGAN KIDJANG.

Kerbau laloe pergi mentjahari kidjang dan setelah bertemoe, laloe ditjeriterakannja halnja semoeanja dari awalnja sampai keachirnja. Setelah itoe maka kata kerbau poela: „Dari sebab nasihat kantjil jang tjerdik, maka akoe datang minta pertolongan kepadamoe, tolonglah kesoesahan akoe, akan menghilangkan moesoehkoe jaïtoe harimau, jang mendjadi pikiran kepadakoe siang dan malam, engkaulah tentoe jang akan dapat membinasakan moesoehkoe itoe, karena akoe pertjaja kepada koeatnja dan tadjamnja koekoemoe."

„O, salah sekali pikiran kantjil jang tjerdik itoe; sebenarnja oedjoeng koekoekoe boléh koepertjajaï akan melindoengi badankoe dari pada ketjelakaan, tetapi akan bermoesoeh dengan sesama

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

machloek jang berkoekoe dan bergigi tadjam, jaïtoe akoe hendak kauadoe dengan harimau, itoe boekannja lawankoe, sebagai entimoen melawan doerian, pada hal kesaktiankoe hampir sama dengan kesaktiannoe; apabila akoe kauadoe dengan harimau, sama sadja halnja dengan anak ketjil disoeroeh berkelahi dengan orang jang soedah besar. Sebab itoe lebih baik akoe beri sadja djalan jang baik kepadamoe; mintalah pertolongan kepada roesa; sepandjang perasaankoe, ia mémang sanggoep berkelahi dengan harimau, sebab léhérnja pandjang, tandoeknja bertjabang-tjabang, tentoe sadja sekali menandoek akan temboes badan harimau, péndeknja tidak akan mendoea kali lagi."

„Kalau begitoe, baiklah akoe pergi mentjahari roesa, dan tinggallah engkau baik-baik!"

„Ja, baiklah kerbau, moedah-moedahan selamat sadja engkau!"

D. KERBAU DENGAN ROESA.

Kerbau laloe pergi mentjahari roesa, dan setelah bertemoe laloe ditjeriterakannja hal ihwalnja dari moelanja sampai keachirnja. Sesoedah itoe maka kata kerbau: „Menoeroet nasihat kidjang, bahwa hanja engkaulah jang akan dapat melindoengi akoe dari pada moesoehkoe, harimau, sebab engkau ada mempoenjaï tandoek jang banjak bertjabang-tjabang, koeat dan tadjam sebagai tombak."

Djawab roesa: „Wah, salah sekali pikiran kidjang; tandoekkoe disangkakan koeat oentoek pelawan moesoeh, jang sebenarnja tidak, melainkan memboeat beban sadja, goenanja hanjalah akan perhiasan kepalakoe; djadi keadaan kepalakoe sebagai mendjoendjóeng majang kelapa sadja. Léhérkoe terlaloe ketjil, tidak ada kekoeatannja, moedah dipatahkan oléh moesoeh; sebab itoe kalau akoe melihat harimau, rasanja njawakoe sebagai soedah diambil malakoe'lmaoet; karena takoet boeloekoe sampai berdiri, kalau hendak engkau adoe akoe dengan harimau, tentoe tiada ampoen lagi, mesti kekalahan jang akan bertemoe, dan mendjadi makanannja seloeroeh toeboehkoe. Adapoen jang akan dapat memberi pertolongan kepada engkau hanjalah lemboe djantan, toeboehnja besar, kekoeatannja boekan patoet, tandoeknja menakoetkan segala binatang, dari sebab besar dan tadjamnja. Baiklah engkau pergi meminta pertolongan kepadanja."

„Banjak terima kasih, roesa."

E. KERBAU DENGAN LEMBOE DJANTAN.

Kerbau laloe pergi mentjahari lemboe djantan dan setelah bertemoe, laloe ditjeriterakannja hal ihwalnja dari moelanja sampai kesoedahannja. Kemoedian kata kerbau: „Dari sabab petoendjoek

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

roesa, maka akoe datang kepadamoe, akan menjerahkan hidoep matikoe kepadamoe. Bagaimana akoe akan menghilangkan moesoehkoe, harimau, hanjalah koeserahkan sadja kepadamoe, tentoelah tidak akan soesah engkau memboenoeh harimau itoe."

Djawab lemboe djantan: „Sebetoelnjalah seperti kata roesa itoe, akoe tiada akan takoet berkelahi dengan harimau, sama sadja beraninja dengan keberaniankoe, akoe berani berkata bahwa harimau tentoe mati oléhkoe, tetapi kalau berkelahi berhadapan; kalau berkelahi dengan kedji, misalnja dia lari meninggalkan akoe, kemoedian menjergap akoe dari belakang, atau datangnja dengan diam-diam menerkam ponokkoe, siapakah jang akan maoe melawannja? Takoetkoe sama sadja dengan takoetmoe, jaïtoe takoet disergap; tetapi kalau ia ménang berani bermoeka-moeka, sesoeka-soekanja akoe lawan. Sekarang baiklah engkau koeberi nasihat sadja; pergilah kepada badak, barangkali dia dapat menghabiskan perkara ini, sebab kesaktiannja boekan boeatan, makanannja soeri, djadi koelitnja berlipat-lipat, tiada dapat dimakan sendjata, apalagi kena taring harimau dan tiada temboes meski ditémbak sekalipoen; tjoelanja terletak ditengah, jang mendjadi sendjata baginja dan menakoetkan segala binatang; ia berdjalan loeroes sadja, barang jang dikenaï badannja, djatoeh toenggang-langgang laloe diindjak-indjaknja."

„Lebih baik akoe pergi kepadanja sadjakah?"

„Ja, baiklah engkau pergi kepadanja, moedah-moedahan berkat do'akoe disampaikan Allah djoea apa kehendakmoe."

F. KERBAU DENGAN BADAK.

Kerbau laloe pergi mentjahari badak, dan setelah bertemoe laloe ditjeriterakannja hal ihwalnja dengan harimau itoe; achirnja kata kerbau: „Akoe dapat nasihat dari lemboe djantan, maka akoe datang minta pertolongan kepadamoe akan menghilangkan moesoehkoe, harimau, karena akoe pertjaja akan kekoeatan dan kesaktianmoe, dan semoea isi hoetan takoet kepadamoe."

Djawab badak: „Betoel djoega seperti perkataanmoe itoe, akoe tidak takoet akan harimau beradoe kekoeatan, melihat liatnja koelitkoe dan kerasnja toelangkoe, tidak akan takoet akoe berkelahi dengan harimau, bagaimana djoega boeasnja akoe berani, asal berhadapan; tetapi harimau tiada berani berkelahi demikian, soeka mentjoeri, lari dari perkelahian, masoek kedalam semak, laloe menjergap dari belakang, akoe tidak begitoe; lagi dia melompat kekiri dan kekanan dengan moedah, sebab badannja lemah, laloe mentjakar mata dengan koekoenja jang tadjam itoe; djadi soesah ditandoek, akoe tjoema dapat berdjalan loeroes, ta' pandai menjimpang-njimpang, ta' pandai akoe membélok kekiri atau kekanan dengan tjepat; dan kalau kena dilompatinja, bagaimana?

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Siapakah jang akan berani berkelahi dengan harimau, soedah tentoe akoe akan kalah, karena kedji kelakoeannja dalam berkelahi. Tetapi ada seekor binatang jang terlaloe tjerdik, jaïtoe babi roesa, banjak 'akalnja dan dia tentoe dapat menolong engkau; akoe kira dialah jang akan memoetoeskan perkara ini."

„Haroeskah akoe pergi kepada babi roesa, dan tiada djadikah akoe dapat pertolonganmoe?"

„Ja, baiklah engkau pergi kepadanja sadja, itoelah ganti pertolongankoe; pertjajalah engkau akan perkataankoe!"

G. KERBAU DENGAN BABI ROESA.

Kerbau laloe pergi mentjahari babi roesa dan setelah bertemoe, laloe kerbau mentjeriterakan hal ihwalnja poela kepada babi roesa itoe; kemoedian kata kerbau: „Hai sahabatkoe jang baik, babi roesa, tolonglah akoe ini menghilangkan moesoehkoe, harimau, dan semoea hal itoe koeserahkan kepadamoe; meskipoen engkau tidak koeat sekalipoen, akoe pertjaja pada kebidjaksanaan dan kepandaian engkau berperang, alah menangnja soedah engkau ketahoei lebih dahoeloe."

Djawab babi roesa: „Betoel djoega perkataanmoe itoe, rasanja tiada ada binatang seisi hoetan jang akoe takoeti, meski binatang besar sekalipoen; semoeanja takoet kalau koegertak, apalagi binatang ketjil, baroe koelihat sadja soedah lari djaoeh ia; tetapi kalau dengan harimau, akoe merasa takoet sekali; tiada dapat koetipoe, sebab semoea 'akalkoe soedah diketahoeinja. Akoe katakan jang sebenarnja sadja kepadamoe, apabila akoe bertemoe dengan harimau, keberanian hatikoe laloe hilang, kekoeatankoe serasa diambilnja, boelookoe berdiri, perasaankoe melihat matjan seperti melihat malaékat 'Izrail, njawakoe hendak terbang rasanja kalau akoe tidak lekas lari.

Soenggoehpoen demikian, djanganlah engkau koeatir, baiklah engkau pergi minta pertolongan kepada kambing jang tiada bertandoek, tentoe ia akan belas kasihan kepadamoe, karena ia baik boedi dan kelakoeannjapoen baik poela, soeka memberi pertolongan kepada sesama machloek jang lagi dalam kesoesahan; baiklah engkau toeroet perkataankoe ini, soepaja djangan menjesal kemoedian."

Kerbau berdiam diri memikirkan perkataan babi roesa itoe, karena tidak masoek pada 'akalnja, kambing jang tiada bertandoek akan dapat melindoengi dirinja dari pada moesoehnja jang sangat boeas itoe. Ia tidak koeat, tidak gagah, tidak bertandoek dan tidak bertaring; maka berkatalah ia: „Bagaimanakah akoe hendak menoeroet nasihatmoe, hai babi roesa, kambing jang tidak bertandoek akan diadoe dengan harimau jang bertaring dan berkoekoe tadjam, tentoe dengan moedah dan dengan senang sadja ia memboenoeh kambing itoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„O, kerbau, djangan demikian persangkaanmoe, ingatlah, bahwa kemoedi jang ketjil dapat mengoebahkan haloean kapal; begitoe djoega kambing, biarpoen tidak bertandoek, banjak akalnja tidak boléh dihina-hinakan, toeroetlah perkataankoe!"

H. KERBAU DENGAN KAMBING TIDAK BERTANDOEK.

Kerbau laloe pergi mentjahari kambing tidak bertandoek dan setelah bertemoe, laloe ditjeritakannja hal ihwalnja dari moelanja sampai kesoedahannja. Kerbau berkata: „Hai sahabatkoe jang baik boedi, jang tjinta akan sesama machloek, jang soeka memberi pertolongan kepada kawan jang dapat kesoesahan, akoe ini hendak minta pertolongan kepadamoe, tolonglah kiranja akan kesoesahankoe, jaïtoe atas kedjahatan dan kedjinja moesoehkoe, harimau; hal itoe akoe serahkan kepadamoe, demikian djoega mati hidoep moesoehkoe itoe bagaimana pikiranmoelah, akoe menoeroet sadja apa perintahmoe."

Djawab kambing: „Baiklah, dan djanganlah engkau koeatir, akoe rasanja sanggoep akan melawan moesoehmoe, sekehendak harimau itoe koelawan, ikoetlah dibelakangkoe barang kemana akoe pergi dengan makan roempoet, nanti apabila harimau datang kemari, akoelah jang akan menentang dia."

I. KAMBING TIDAK BERTANDOEK DAN KERBAU DENGAN HARIMAU DAN KERA.

Kambing laloe mengadjak kerbau pindah makan dari tempat itoe pergi ketempat lain dekat seboeah keboen pisang jang soedah habis dibakar daoennja, hanja tinggal batangnja sadja, diantaranja banjak jang soedah boesoek, kiri kanannja banjak roempoet tebal; kerbau amat girang, laloe makan roempoet jang moeda-moeda; setelah kenjang peroetnja, pergilah ia berbaring pada soeatoe tempat jang tedoeh sambil memamah biak, didjaga oléh kambing.

Adapoen harimau jang sedang lari kedalam beloekar bertemoelah dengan kera, laloe ditegoer oléh kera itoe: „Apakah sebabnja maka engkau lari masoek beloekar dan masoek semak-semak, takoetkah engkau akan kerbau? Engkau bergigi tadjam, bertaring roentjing, engkau berkoekoe koeat lagi lantjip, boléh kaupergoenakan mentjabik-tjabik dia, tidakkah engkau maloe takoet akan kerbau? Siapakah sekarang jang akan pertjaja pada kesaktianmoe, djadi radja hoetan, kalau engkau penakoet matjam ini?"

Djawab harimau: „Akoe boekannja takoet akan kerbau, tetapi dari pada akoe mengadoe kekoeatan, kadang-kadang sampai mengelocarkan darah, lebih baik akoe sergap dari belakang sedang

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ia berhenti makan atau sedang memamah biak, tentoe ia tidak dapat lagi melawan; sekarang akoe tengah melepaskan lelah."

„Sekarang engkau ta' kan dapat lagi menjergap kerbau dari belakang, karena ia bersahabat karib dengan kambing, senantiasa kerbau didjaga oléh kambing, tentoe engkau diboeroe lagi oléh kerbau, djangan-djangan kena ditandocknja peroetmoe. Baiklah djiwa kambing sadja dihabiskan dahoeloe, patahkan léhérnja, gigit kepalanja. Kalau engkau digertak oléh kambing, jang poera-poera akan mengadjak engkau berkelahi, djangan kauindahkan!"

„Betoelkah perkataanmoe itoe, kera?"

„Apa goenanja akoe berkata bohong kepadamoe, karena soedah njata hal itoe kedjadian, tjobalah engkau datangi dia!"

Dengan seketika itoe djoega harimau laloe pergi mentjahari kambing hendak dikojak-kojaknja, kera laloe memandjat keatas pohon kajoe melihat-lihatkan dia dari djaoeh.

Kambing roepanja soedah tahoe bahwa harimau diadoe-adoe oléh kera, dan setelah harimau datang laloe ditegoer oléh kambing, katanja: „Ha, ini dia, ta' oesah koetjari lagi, engkau soedah datang sendiri. Akoe soedah lama mentjari engkau, harimau, hendak koeadjak berkelahi; bagaimana soekamoe berkelahi koetoeroet, beberapa hari lamanja boléh koelawan; sekarang engkau lihatlah dahoeloe kekoeatankoe. Kambing laloe menandoek batang pisang jang soedah boesoek, dan jang lain disépaknja, laloe rebah bertoembangan. Harimau roepanja takoet melihat gaja kambing itoe, laloe lari hendak bersemboenji dibalik daoen-daoenan; ia merasa ditipoe oléh kera, pada persangkaannja, bahwa pohon jang direbah-rebahkan kambing itoe, pohon jang soedah terbakar dalam hoetan.

Kera dengan segera mengedjar akan harimau dengan berkata: „Berhentilah engkau dahoeloe, harimau, mengapakah engkau lari, apakah jang kautakoetkan, akoe hendak bitjara sebentar, engkau ini kena tipoe, tidak tahoe bahwa semoea itoe batang pisang boesoek jang soedah terbakar, jang direbah-rebahkan oléh kambing; kausangkakan pohon, akoepoen dapat merebahkan pohon pisang boesoek itoe."

Harimau laloe berhenti dan berkata kepada kera: „Betoelkah perkataanmoe itoe, bahwa boekannja pohon kajoe terbakar, melainkan pohon pisang jang soedah boesoek?"

„Akoe beloem pernah membohong, kalau tidak pertjaja boléh engkau lihat sendiri."

Harimau laloe kembali poela menemoei kambing.

Sepeninggal harimau itoe lari, maka kambingpoen laloe pindah poela makan ketempat jang dekat kolam. Setelah dilihatnja harimau datang lagi, laloe ditegoernja: „Hai harimau, engkau minta mati maka datang poela? Tidakkah engkau lihat, bahwa

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

akoe baroe soedah makan harimau? Hanja tinggal kepalanja sadja lagi, laloe koelémparkan kedalam kolam ini, tjobalah engkau lihat sendiri!"

Harimau laloe melihat kedalam kolam itoe, maka kelihatanlah oléhnja kepala harimau. Sedang harimau melihat kedalam kolam itoe, kambing laloe mengoenjah-ngoenjah boeah lembajoeng dan moeloetnja kelihatan mérah seperti darah, sambil dia menghampiri harimau. Pada persangkaan harimau itoe, kambing hendak menerkam dia poela, sebagai bangsanja jang didalam kolam itoe, laloe ia lari dengan setjepat-tjepatnja masoek kedalam hoetan.

Kera amat soesah hatinja melihat hal harimau demikian, laloe mengedjar harimau sambil berseroe-seroe: „Berhenti, berhenti dahoeloe, harimau! Mengapa engkau sebodoh itoe, selaloe kena ditipoe oléh kambing, bagaimanakah pikiranmoe? Apakah jang kaulihat dalam kolam itoe, pada persangkaanmoe kepala harimau lain; èngkau tidak tahoe, bahwa itoe hanjalah bajang-bajang kepalamoe sendiri, boeah lembajoeng dikoenjahnja kelihatan mérah, kausangkakan darah. Tetapkanlah pikiranmoe, bahwa engkau tidak boléh djadi dapat dimakan oléh kambing, melainkan kambing jang haroes kaumakan, karena mémang ia makananmoe; pértjajalah engkau akan perkataankoe!"

„Boléh djadi benar perkataanmoe itoe, tetapi baiklah akoe pikir dahoeloe."

Harimau berpikir didalam hati: „Kalau dilihat keberanian kambing hendak memakan akoe, mémang ia berani menerkam akoe; tetapi betoelkah ia soeka makan harimau?"

Dalam hal jang demikian kera berkata poela: „Apa perloenja dipikir-pikir lagi, matjam memikirkan perkara jang soesah sekali; engkau roepanja sangat bodoh, baroe digertak sebegitoe sadja soedah bingoeng. Soedahlah, kalau engkau masih koeatir nanti akoe sendiri jang mengantarkan; akoe naik diatas poenggoengmoe, ékorkoe dipertalikan tegoeh-tegoeh dengan ékormoe, soepaja mendjadi satoe, nanti akoe boléh memberi engkau nasihat."

Harimau balik lagi, poenggoengnja ditoenggangi oléh kera dan ékornja dipertalikannja amat tegoeh.

Kambingpoen soedah mengetahoei, bahwa harimau akan kembali lagi, karena diasoet oléh kera. Setelah dilihatnja harimau itoe datang dengan kera, laloe ia menegoer kera dengan bengis: „Hai kera, mengapa hari ini hanja seékor harimau sadja kaubawakan dakoe, jang biasanja doea-doea, bawalah ia kemari dengan lekas, boléh akoe ke'oearkan isi peroetnja, koemakan hatinja." Laloe kambing melompat menghampiri harimau itoe.

Alangkah terkedjoetnja harimau mendengar perkataan kambing itoe, hendak mengeloearkan isi peroetnja, dengan segera ia melompat laloe lari dengan sekoeat-koeatnja menjoeroek-njoeroek kedalam beloekar sampai kera itoe djatoeh tergoeling-goeling

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ditanah dihéla oléh harimau dan terbanting-banting pada pohon-pohonan dan kena doeri jang tadjam-tadjam, sehingga ia loeka-loeka dan mendjerit-djerit; tetapi harimau tiada mempedoelikan teriak kera itoe, melainkan dilarikannja djoega. Achirnja badan kera itoe hantjoer loeloeh, tidak ada jang ketinggalan lagi, lain dari pada ékornja jang dipertalikannja dengan ékor harimau itoe. Harimau sangat amarahnja kepada kera, karena ia merasa ditipoe; tiap-tiap ia bertemoe dengan kera lain laloe diterkamnja dan dimakannja hingga sampai pada masa ini.

Ditjeriterakan poela, bahwa ada radja kera selaloe memberi makanan kepada harimau doea ékor kera dalam sehari; djika tidak demikian tentoe kera tidak dapat mentjahari makanan, sebab selaloe diboeroe oléh harimau atau ditoenggoenja dibawah pohon jang ditempati kera itoe, dan ia tidak maoe pergi sebeloem diberi doea ékor kera oléh radja kera. Itoelah sebabnja maka radja kera soeka memberikan kera, dengan dioendi dahoeloe; mana jang kena oendi, itoelah dipaksa oléh teman-temannja akan diberikan oentoek dimakan harimau sebagai oepeti.

Sebagai lagi ditjeriterakan, bahwa sebabnja kera itoe mendjadi binatang jang paling hina, karena boeroek kelakoeannja; kalau kelakoeannja baik, tentoe ia lebih moelia dari pada binatang jang lain.

Maka ditjeriterakan lagi, bahwa kerbau sampai teroes bersahabat dengan kambing.

Demikianlah tjeriteranja kerbau dengan harimau, dari moelanja bersahabat karib, penghabisannja djadi bermoesoeh-moesoehan, wa'llahoe a'lam.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

IX.

Boeroeng pipit bersahabat kekal dengan kantjil.

Ditjeriterakan adalah sepasang boeroeng pipit, djantan dan betina, hidoep dengan sentosa dan berkasih-kasihan. Setelah datang masanja hidoep hendak berteloer, moelaïlah ia memboeat sarang dalam lalang, jaïtoe ditempat soenji jang tidak pernah dilaloei orang; pada persangkaannja tentoe tidak akan ada anak gembala datang kesitoe akan mengoesiknja. Pipit betina laloe moelaï berteloer, dan mengeram, dan setelah datang waktoenja akan menetas, maka ditetasnjalah teloernja, maka kedoea ékor pipit itoepoen giranglah melihat anak-anaknja.

Pada soeatoe hari jang poenja ladang datanglah melihat padang lalangnja, kalau-kalau lalang jang soedah tinggi-tinggi haroes ditebas. Apabila dilihatnja lalang soedah toea dan tinggi-tinggi toembochnja, maka berkatalah ia kepada anaknja laki-laki, katanja: „Hai boejoeng, lalang kita soedah toea, dan soedah waktoenja hendak ditebas, ésok pagi, waktoe boedak-boedak gembala soedah poelang dari tempat gembalaan, minta akan pertolongan meréka itoe, seorang atau doea orang, akan menebas lalang kita; doea hari sadja tentoe habis ini, kalau hari tidak hoedjan."

Apabila pipit mendengar perkataan si peladang itoe kepada anaknja, soesahlah hatinja, karena lalang itoe hendak ditebas, maka pipit jang betinapoen menangislah sambil berkata kepada lakinja: „Wahai, soeamikoe, bagaimanakah hal kita ini, kalau lalang sampai ditebas ésok hari oléh jang empoenja, tentoe anak kita akan mati diboeat permainan oléh boedak-boedak gembala, sebab boeloenja beloem toemboeh, djadi tidak dapat meréka itoe terbang djaoeh; kita berdoea tidak dapat membawanja lari, akoe tidak akan sampai hati rasanja melihatkan anak kita dapat kesoesahan."

Djawab lakinja: „Hai isterikoe, djanganlah engkau menangis, diamlah, karena tidak akan hilang tjelaka itoe dengan tangismoe, baiklah kita mentjahari ichtiar akan pengélakkan bahaja itoe; akoe ada mempoenjaï sahabat jaïtoe kantjil jang tjerdik, kalau-kalau boléh dapat pertolongan dari dia; biarlah akoe pergi mentjaharinja."

Setelah bertemoe dengan kantjil laloe kantjil menegoer: „Ja sahabatkoe, pipit, lama soedah engkau tidak bertemoe dengan akoe, tapi koelihat kedatanganmoe ini seperti mengandoeng ke-

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

doekaan roepanja, karena tingkah lakoemoe berlainan dengan jang soedah-soedah."

Djawab pipit: „Mémang akoe sekarang didalam soesah, sebagai hendak ditimpa goenoeng, karena anakkoe jang masih ketjil-ketjil bakal mati semoeanja."

„Akan mati bagaimana, tahoekah engkau akan hal jang hendak kedjadian?"

„Mémang akoe soedah tahoe hal jang bakal kedjadian, kalau tidak tentoe akoe tidak datang minta pertolonganmoe."

„Katakanlah kesoesahanmoe itoe, soepaja akoe dapat berfikir; tentoe sadja akoe soeka menolong, asal dapat dikerdjakan."

Boeroeng pipit laloe mentjeriterakan halnja, sedjak ia moelaï bersarang dilalang itoe, sampai kepada ia akan dapat ketjelakaan itoe.

Kantjil lama memikirkan hal itoe, kemoedian dapatlah ia 'akal, laloe berkata: „'Akalkoe begini! lebih baik anak-anakmoe setiap hari diberi makanan jang banjak, soepaja lekas toembooh sajapnja dan boléh lekas terbang, akoe nanti mengganggoe jang empoenja ladang itoe, ésok hari akoe datang ketempatmoe." Pipit laloe terbang poelang akan mengerdjakan perintah kantjil itoe.

Pada keésokan harinja, jaïtoe pada waktoe anak-anak gembala hendak poelang dari tempat gembalaan, orang tani itoe datanglah keladangnja dengan beberapa orang boedak gembala hendak menebas lalang. Kantjil roepanja soedah ada dalam lalang itoe, dan tahoelah ia bahwa orang peladang soedah datang, laloe ia keloear dari tempat persemboenjiannja dengan berdjalan memintjang-mintjangkan kakinja, seperti kantjil kesakitan kena sendjata. Orang tani itoe terkedjoet melihat kantjil itoe, laloe dikedjarnja, maksoednja hendak ditangkapnja, akan tetapi kantjil itoe tiada sedikit djoega koeatir; tiap-tiap hampir hendak ditangkap laloe ia lari djaoeh, djadi makin djaoeh dari pada lalang itoe dan haripoen makin petang poela; laloe ia lari kedalam hoetan melenjapkan diri. Orang tani itoe poelanglah dengan menjesal. Ésok petang lagi, waktoe orang tani itoe hendak memoelaï menebas lalang, kantjil pintjang datang poela ketempat itoe hendak menggoda orang tani itoe. Baroe sadja ia hendak memoelaï menebas terlihat lagi oléhnja kantjil jang kemarin, laloe dikedjarnja poela, tetapi tiada djoega tertangkap sampai malam. Demikianlah halnja bertoeroet-toeroet sampai sepekan. Dalam pada itoe anak-anak pipit soedah pandai terbang, laloe diadjak oléh iboe bapanja terbang, pindah dari tempat itoe, dan terlepaslah meréka itoe dari bahaja mati.

Kantjil tiada datang-datang lagi kesitoe; dan orang tanipoen laloe menebas lalang itoe.

Pada soeatoe hari pipit pergi ketempat kantjil, minta terima kasih atas pertolongannja, katanja: „Akoe ini merasa beroetang

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

djiwa kepadamoe. kalau tidak engkau jang menolong, tentoe anakkoe habis mati, sekoerang-koerangnja dapat sengsara diboeat permainan oléh anak-anak manoesia. Sekarang apalah akan pembalas goenamoe, tidak lain hanjalah akoe mintakan do'a kepada Allah, moedah-moedahan apa jang engkau maksoed disampaikannja, dan selamat engkau selama-lamanja."

Djawab kantjil: „Djanganlah engkau berkata demikian, karena akoe ini hanja mendjadi sebab sadja; tentoe banjak djalan lain oentoek pengélakkan bahaja itoe, mémang adjal anakmoe beloem akan sampai. Bagi machloek hidoep haroes memboeat kebaikan kepada sesamanja machloek, boekannja sebab engkau ditakdirkan ketjil, dan akoe ditakdirkan besar, kadang-kadang akoe boléh menjoesahkan engkau, ja'ni meminta pertolonganmoe, entah apa jang akan mendjadi sebabnja kelak, wa'llahoe a'lam, melainkan semoeanja itoe hanjalah Allah djoea jang mengetahoeinja."

„Itoe soeatoe moestahil; moestahil akoe akan dapat menolong engkau didalam kesoesahan."

„O djangan begitoe, pipit, djangan soeka menghinakan diri sendiri, itoe tidak baik, niat-niatkanlah soepaja dapat memboeat kebaikan pada machloek lain."

„Kalau begitoe baiklah, kantjil, akoe minta terima kasih banjak atas nasihatmoe jang baik-baik, tiada lain hanjalah sama-sama do'a mendo'akan, moedah-moedahan kita dapat bersahabat jang kekal, dan beri izinlah akoe hendak poelang."

„Baiklah, pipit, moedah-moedahan dalam selamat sadja."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

X.

Persahabatan kantjil dengan kera, jang tidak kekal.

Ditjeriterakan oléh jang empoenja tjeritera ini, bahwa kantjil jang tjerdik itoe bersahabat dengan seékor kera. Pada soeatoe hari kera itoe mengadjak kantjil pergi keladang katjang, katanja: „Hai kantjil, marilah kita pergi mentjahari makanan; tiada djaoeh dari sini ada ladang jang ditanami orang dengan katjang parang, daoennja tebal-tebal dan boeahnjapoen sedang lebat."

Djawab kantjil: „Tiadakah ladang itoe diberi berpagar?"

„Ada djoega pagarnja, tetapi tiada akan seberapa soesahnja kita meroesakkan pagar itoe."

Setelah soedah bermoepakat itoe, maka kantjil djantan dan kantjil betinapoen pergilah bersama-sama dengan kera hendak mentjari makan. Baroe sadja sampai diladang itoe, kera teroes memandjat keatas pagar dan melompat kedalam serta memakan katjang, toea moeda tiada dipilihnja, dimakannja sekenjang peroetnja. Kemoedian dipakainja ikat pinggang dari pada akar, laloe dipilihnja katjang jang bernas diselit-selitkannja katjang itoe pada ikat pinggangnja. Kawannja, kantjil kedoea itoe, tiada dipedoelikannja, masih menoenggoe diloear, karena beloem dapat masoek. Setelah penoeh sekeliling pinggangnja dengan katjang, dan napasnja telah sesak karena kekenjangan, baharoelah ia menjoeroeh kantjil itoe masoek, katanja: „Apakah jang engkau nantikan diloear maka tidak hendak masoek djoega, pagarnja tiadalah rapat benar, masoeklah, ini koeboekakan pintoenja, djangan diam diloear sadja!"

Ketika itoe baroelah dapat masoek kedoea kantjil itoe, laloe memakan daoen katjang. Maka batangnja dan daoennja jang moeda-moeda diambilnja belaka. Kera tahoe akan kelakoean kantjil demikian itoe, laloe ia sakit hati, karena katjang itoe tentoe mati, apabila dimakan dengan batang-batangnja, laloe ia berkata: „Makanmoe haroes dikira-kira sedikit; tentoe katjang djadi mati semoeanja, makanlah daoennja jang soedah toea sadja, tidakkah engkau senang ditempat jang banjak makanan?"

Kantjil tiada mendjawab sepatah kata djoegapoen, hanjalah berdiam diri sadja; tetapi kera tiada berhentinja berkata; kemoedian baharoelah kantjil mendjawab, katanja: „Hai kera, pedoeli apa engkau, mémang kesoekaankoe batangnja, tentoe ialah jang akoe makan, kesoekaanmoe katjang, tentoe jang kaumakan katjangnja, engkau mengambil katjang toea moeda dengan tiada kaukira-kira, mendoekoeng dan mengepit poela, lain dari pada

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

jang kaupegang; keempat-empat kakimoe berisi katjang belaka dan jang soedah kaumakan beloem koekatakan lagi berapa banjaknja, dan lagi katjang ini boekan tanamanmoe dan boekan tanamankoe, kita sama-sama mentjoeri kepoenjaan manoesia; kalau ketahoean tentoe kita sama-sama mendjalani hoekoeman."

Kera laloe diam tiada maoe berkata-kata lagi, tetapi hatinja masih sakit; kemoedian poelanglah ketiga binatang itoe.

Kera datang poela keladang katjang itoe, dengan tiada mengadjak kantjil lagi, sebab berniat hendak bertjerai. Setelah sampai diladang laloe ia makan katjang dengan sesoeka-soekanja. Ketika ia hendak poelang terlihat oléhnja seboeah djerat terpasang, laloe ia berpikir: „Sekarang akoe dapat memboeat tjelaka kantjil, soepaja djangan akoe sendiri jang kena ditipoe oléh manoesia masoek kedalam djerat ini. Baiklah akoe pergi kepada kantjil, biar dirasaïnja pembalasan manoesia jang tidak terkira-kira karena mentjoeri tanamannja itoe."

Kera laloe pergi mendapatkan kantjil; setelah bertemoe, maka tanja kantjil: „Apakah maksoedmoe datang kepadakoe, kera?"

Djawab kera: „Kalau engkau soeka, akoe hendak mengadjak engkau lagi pergi keladang katjang."

„Akoe tidak soeka lagi sekarang pergi dengan engkau, kalau-kalau nanti riboet lagi tengah makan."

„Salah sekali pengertianmoe, kantjil, akoe tidak apa-apa, hanja akoe memberi nasihat sadja; tetapi sebab perkataankoe mendjadikan tidak senang hatimoe, akoepoen laloe diam, karena soedah biasanja orang bersahabat itoe berselisih pikiran dan berkata-kata, tetapi djangan engkau masoekkan didalam hati, marilah kita berangkat!"

Sebab kantjil mendapat perkataan jang manis belaka dari kera, maoelah kantjil pergi dengan kera, laloe ketiganja sama berangkat. Setelah sampai diladang itoe, kera segera menoendjoekkan daoen jang tebal-tebal, jang ada djerat tertahan dibawahnja. Kantjil tiada memeriksa lagi, hanjalah menoeroet sadja akan perkataan sahabatnja, laloe makan daoen katjang. Tiba-tiba kantjil jang betina mengindjak pesawat djerat, kakinja laloe bergerak dan ia djatoeh telentang, tiada dapat bergerak lagi. Kera laloe memandjat keatas pohon, sambil memberi maloe, katanja: „Padjoeh djoegalah daoen katjang moeda, habiskan semoeanja! Mengapa engkau tidoer sadja kantjil betina? Kekenjangan? Rasakanlah oléhmoe, karena tidak soeka menoeroet nasihat jang baik. Dilarang makan batangnja tiada menoeroet, bahkan marah. Toenggoelah oléhmoe pembalasan jang poenja ladang! Ésok pagi lebih dahoeloe léhérmoe disembelihnja, kemoedian kepalamoe dibelahnja doea, laloe koelitmoe dikoepasnja dan hatimoe ditjentjang-tjentjang!"

Kantjil betina laloe menangis dan minta tolong, katanja sambil menangis: „Lihatlah halkoe ini, hai soeamikoe; kalau begini tentoe akan sampailah adjalkoe!"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Kantjil djantan menangis poela, berlinang-linang air matanja; soesah hatinja boekan boeatan, sebab dia tidak dapat memberi pertolongan.

„Biarlah akoe pergi mentjahari ichtiar," kata kantjil djantan kepada betinanja, barangkali ada sadja jang soedi memberi pertolongan atas kesoesahanmoe!"

Kantjil djantan pergilah mendapatkan sahabatnja, pipit, laloe ditjeriterakannja, bahwa betinanja kena tjelaka, sebab ditipoe oléh kera. Sekarang masih ada dalam ladang katjang, telentang kena djerat jang memakai pesawat, bagaimanakah 'akalnja akan melepaskan dia, boeroeng pipit?"

Boeroeng pipit amat sedih hatinja mendengar hal betina sahabatnja itoe, dan iapoen toeroet berdoekatjita; lama ia berdiam diri mentjahari 'akal dan kemoedian baharoelah terdapat oléhnja soeatoe 'akal, laloe ia berkata: „Baiklah begini sadja, kantjil; betinamoe koebéraki moekanja dan anak binikoe koesoeroch poela membérakinja; nanti kalau orang tani datang, poera-poera mati sadja, soeroch tahan napasnja sebentar dan soeroch gemboengkan peroetnja, tentoe disangkanja kantjil mati, dan apabila ikatan pesawat soedah dipoetoeskannja, dengan lekas binimoe soeroch lari. Berangkatlah dahoeloe dan katakanlah kepada binimoe, nanti sebentar akoe datang dengan anak binikoe. Kami terbang dioedara, tiada lama tentoe tersoesoel djalanmoe."

Kantjil betina masih telentang djoega dalam ladang katjang itoe, kasihan. Kantjil djantan datanglah kesitoe laloe dikatakannja kepada betinanja, bahwa ia akan dapat pertolongan dari pipit, dan kantjil betina disoeroehnja menoeroet apa jang diperintahkan oléh boeroeng pipit. Tiada berapa lama antaranja, boeroeng pipit dengan anak bininja laloe membéraki moeka kantjil betina itoe.

Setelah orang tani datang keladangnja, maka tahoelah ia bahasa djeratnja soedah mengena seekor kantjil, dan soedah telentang; maka sangatlah girang hatinja. Setelah dihampirinja kantjil itoe terperandjatlah ia, karena tiada bernapas lagi, dan peroetnja kelihatan soedah gemboeng, moekanja penoeh dengan tahi boeroeng; orang tani itoe laloe berkata: „Ta' ada oentoengnja, ta' ada malangnja, mendapat kantjil soedah mati, roepanja soedah lama kena djerat, karena moekanja dibéraki boeroeng dibiarkannja sadja; apakah goenanja bangkai kantjil ini?" Ia berkata itoe sambil memoetoeskan tali djeratnja. Apabila kantjil betina telah merasa tali djerat soedah dipoetoeskan si peladang itoe, laloe dengan segera ia melompat, lari masoek kedalam semak-semak; kebetoelan semak itoe tempat kera jang memperdajakan dia bersemboenji; tetapi kantjil tiada tahoe, bahwa kera itoe ada bersemboenji disitoe. Demi orang tani melihat kantjil jang mati itoe hidoep kembali dan lari, laloe dikedjarnja dan diparapnja dengan arit; tetapi boekan kantjil jang kena, melainkan mengenaï kepala

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kera, sehingga belah doea. Orang tani laloe menghampiri dia, sebab pada persangkaannja, ta' dapat tiada kantjillah jang kena arit, tetapi boekan, hanjalah kera. Maka tahoelah ia poela, bahwa jang meroesakkan tanamannja boekan kantjil sahadja, melainkan keralah jang lebih-lebih. Oléh sebab marahnja, diambilnja bangkai kera itoe, ditjentjangnja, sampai hantjoer loeloeh.

'Ibarat tjeritera ini orang jang dengki hati, lama kelamaan tentoe akan mendapat pembalasan djoega.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

XI.

Pertolongan lemboe djantan kepada boeaja jang hendak dibalasnja dengan kedjahatan.

A. KANTJIL MENJOEROEH LEMBOE DJANTAN MELEPASKAN BOEAJA JANG TERTINDIH.

Ditepi sebocah soengai besar adalah toemboeh sebatang pohon djawi-djawi. Pohon itoe tjondong kesoengai dan mengempang djalan air pada moesim penghoedjan. Dipangkalnja berloebang-loebang seperti goea, akarnja banjak kelihatan didalam air, dan soedah banjak poela jang poetoes, hanja jang tinggal sepertiganja sadja lagi, hingga mengoeatirkan; sebab itoe tiada seorang djoega jang berani datang ketempat itoe, lain dari pada binatang jang tidak tahoe akan bahaja itoe; kadang-kadang diboeatnja tempat bertedoeh kalau moesim panas, apalagi karena dibawahnja berpasir jang dibawa oléh air ketika bandjir; apabila boeaja naik kedarat, masoeklah ia keloebang itoe. Pada soeatoe hari air soengai itoe besar poela, maka naiklah boeaja masoek kedalam loebang itoe; setelah air soeroet, boeaja masih tidoer tertangkoep disitoe tiada tahoe, bahwa air soedah soeroet.

Tiba-tiba datanglah angin riboet jang amat deras, laloe menioep pohon djawi-djawi itoe; batangnja toembang menindih badan boeaja, boeaja terkedjoet laloe bergerak dengan sekoeat-koeatnja, tetapi tiada dapat, melainkan ia mengerang-erang sebab keberatan ditindih oléh pohon djawi-djawi dan mengadoeh minta pertolongan.

Pada ketika itoe datanglah kantjil hendak mandi kesoengai itoe, laloe hendak berdjemoer-djemoer dipanas matahari seperti biasanja. Maka terkedjoetlah ia melihat pohon djawi-djawi itoe rebah dan menindih badan boeaja, jang ketika itoe mengadoeh minta pertolongan.

Boeaja laloe berkata dengan lemah lemboet: „Hai kantjil jang baik boedi! engkaulah jang soeka menolong akan sesama machloek, dengan hati soetji dan engkaulah jang bersifat dermawan dan baik hati; kedatanganmoe ini tentoe akan menolong melepaskan kematiankoe; atas belas kasihanmoe moedah-moedahan engkau soeka menolong akoe, soepaja akoe terlepas dari pada bahaja pohon djawi-djawi ini; engkau tentoe tidak akan soesah

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

mengangkat pohon sebegini sadja dari poenggoengkoe, karena banjak binatang tempat engkau minta pertolongan, tiada ada jang tidak akan maoe menoeroet perintahmoe, melainkan semoeanja tentoe akan menoeroet belaka."

Djawab kantjil: „Sabarlah engkau seketika! Dengar perkataankoe dahoeloe! Engkau pandai berkata dengan manis dan lemah lemboet itoe hanja karena engkau sedang ditimpa kesoesahan sadja, sedang kena bahaja, tetapi hatimoe selaloe djahat; memoedji-moedji kepadakoe itoe sama sadja dengan seorang miskin memoedji kedermawaan seorang kaja, dipakainja perkataan jang manis-manis, soepaja dapat apa jang dimintanja, begitoe djoega kamoe, memakai perkataan jang manis-manis, soepaja boléh dapat pertolongan dari pada akoe, tetapi akoe soedah tahoe, bahwa tabi'atmoe djahat, beloem pernah membalas akan kebaikan sesama machloek."

„Djanganlah engkau menjangka demikian, kantjil, boekannja akoe memoedji-moedjimoe, melainkan mémang soedah njata, bahwa engkau sangat boediman dan berkesaktian; siapakah jang tidak tahoe, bahwa engkau bersifat dermawan, soeka berboeat kebaikan dan djaoeh dari pada berboeat kedjahatan?"

„Semoeanja perkataanmoe itoe memboeat sakit hati, dan sebetoelnja perkataanmoe itoe menambahi akoe tiada pertjaja kepadamoe, sebab terlampau memoedji-moedji jang sekali-kali tiada koesoekaï. Tetapi sebab akoe mengerti atau tahoe akan kewadjiban, ja'ni kewadjiban menolong jang kena bahaja, dan engkaupoen perloe poela ditolong; tetapi akoe memberi pertolongan kepadamoe boekannja karena mendengarkan perkataanmoe jang manis-manis, sekali-kali tidak, hanjalah semata-mata mengingat kewadjiban hidoep, jang haroes bertolong-tolongan sesama machloek jang mendapat kesoesahan. Soedah, diamlah, djanganlah memoedji-moedji djoega!"

Kantjil laloe masoek kedalam hoetan hendak mentjahari pertolongan; maka bertemoelah ia dengan lemboe djantan. Kata kantjil kepadanja: „Hai lemboe djantan, akoe ada bepermintaan kepadamoe: tolonglah boeaja jang hampir mati tersepit ditepi soengai, karena ditindih oléh batang djawi-djawi rebah!"

Djawab lemboe: „Kehendakmoe itoe sebagai hendak mentjari-tjari pekerdjaan sadja, kantjil, seperti peri bahasa: „Koerang beban batoe digalas", apa goenanja memberi pertolongan kepada boeaja, biarlah ia mati, apa jang hendak diharap dari padanja, karena ia selaloe bertabi'at boesoek; kesoekaannja menganiaja sesama machloek, dan gemar sekali berbohong; soeatoepoen tiada ada kebaikan padanja. Menolong dia sama sadja dengan menolong pendjahat. Bersahabat dengan dia seperti bersahabat dengan pendjahat, meskipoen tidak serta kita mendjalankan kedjahatan itoe, tetapi djaoeh kita dari pada mengerdjakan

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kebaikan; tabi'at pendjahat, kalau kita berbocat baik kepadanja, dibalasnja dengan kedjahatan; *air soesoe dibalas dengan air toeba*, boekan begitoe?"

„Betoel djoega perkataanmoe itoe, akoe tiada menjalahkan lagi; mémang pendjahat ta' boléh diambil sahabat, tetapi djangan poela loepa, bahwa kewadjiban jang teroetama sekali jaïtoe memberi pertolongan kepada sesama machloek dengan tiada mengharap oepahnja, lebih-lebih lagi faédahnja kalau soeka menolong moesoeh dalam kesoesahan; kalau hanja memberi pertolongan kepada teman sadja, mémang soedah biasanja, beloem dinamakan boediman. Lebih baik toeroetlah perkataankoe, lemboe, marilah toeroet akoe, tjoba-tjoba merasaï kesoekaran, meskipoen akan mati sekalipoen; akan akoe, soedah koeserahkan dari doenia sampai keachirat dengan senang hati; sebab soedah tetap dalam hatikoe, bahwa akoe mesti menolong akan sesama machloek; lebih-lebih poela soeka hatikoe, kalau akoe dapat menolong moesoehkoe."

Kantjil dan lemboe laloe sama pergi kedoeanja. Lemboe badannja merasa panas, laloe mandi disoengai, soedah itoe baroe pergi mendapatkan bocaja. Didapatinja masih terengah-engah djoega, laloe bocaja berkata: „Hai sahabatkoe, kantjil, tolonglah akoe ini dengan segera, soeroehlah temanmoe, lemboe djantan, menandoek batang djawi-djawi ini, soepaja akoe terlepas dari pada bahaja ini!"

Djawab kantjil: „Mémang sebenarnjalah demikian, tetapi akoe hendak mendengar perkataanmoe dahoeloe, jaïtoe engkau haroes bersoempah, bahwa engkau kalau ditolong oléh lemboe djantan tiada akan membalas dengan kedjahatan."

Kata bocaja: „Semoea perkataanmoe itoe tiada bergoena, kantjil, masakan kebaikan dibalas dengan kedjahatan, sifat demikian tiada terdapat dihatikoe; akan akoe ini, djangankan ada niatan, sedangkan bermimpipoen tiada ada akan memperdajakan lemboe. Sebenarnjalah djandjikoe ini, demi Allah demi Rasoeloe'llah, moedah-moedahan akoe dapat moerka dari Allah kalau akoe bohong."

Kantjil laloe berkata kepada lemboe djantan: „Hai sahabatkoe, toeroetlah perintahkoe, angkatlah pohon ini!"

Djawab lemboe djantan: „Akoe tiada akan sanggoep mengangkat pohon sebesar ini, apalagi oeratnja masih ada dalam tanah.

Kantjil laloe berdjalan mengelilingi pohon itoe dengan berpikir-pikir, kemoedian dapat poela ia soeatoe 'akal.

„Sekarang ada 'akal jang moedah akan menghilangkan soesah mengangkat pohon djawi-djawi ini; tentoe ia akan djatoeh sendiri, kalau akarnja jang dalam tanah poetoes semoeanja, karena tempat ini berparit: tadi pohon ini berdiri betoel-beloel ditepi soengai, sekarang sebab soedah toembang, sehingga terbalik da-

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

oennja sampai keair; asal sadja akarnja jang dalam tanah soedah poetoes semoeanja, tentoe ia akan djatoeh sendiri, terbalik kesoengai, karena hanja akarnja sadja lagi jang menahani dia. Marilah, lemboe, poetoeskan akar-akar ini dengan tandoekmoe, tentoe pohon djawi-djawi ini kelak terbalik, sebagai koetjeriterakan tadi."

Pikiran lemboe betoel djoega seperti kata kantjil itoe, laloe segera ia bekerdja dengan mempergoenakan kekoeatannja; matanja sampai mérah menandoek tanah, hingga tanah beterbangan, dan akar djawi-djawipoen habis poetoes-poetoes; soedah itoe pohon djawi-djawi itoepoen djatoeh kedalam soengai, soearanja sebagai halilintar, hingga ikan ketakoetan semoeanja mendengar dia; batangnja terdjoengkat keatas dan poenggoeng boeajapoen tiadalah tertindih lagi, dan terlepaslah boeaja itoe dari pada bahaja maoet.

B. LEMBOE DJANTAN MENDOEKOENG BOEAJA KEDALAM SOENGAI.

Boeaja laloe berkata: „Hai lemboe, akoe soeka sekali bersahabat dengan engkau, djangan kaubédakan akoe dengan kantjil; akoe telah beroetang boedi kepadamoe, apakah jang bakal pembalasnja oléhkoe? Kalau tidak dengan pertolonganmoe tentoe akoe akan mati pipih ditindih oléh pohon djawi-djawi ini, sekoerangkoerangnja akoe akan mati kelaparan, sebab tidak dapat makan. Hai sahabatkoe, tolonglah bawa akoe kedalam air (setengah orang mengatakan, meskipoen boeaja lagi dalam kesakitan, kalau ia masoek air, sebentar itoe djoega balik kekoeatannja), badankoe terlaloe lemah, tolonglah bawa akoe kedalam soengai, sebab akoe tidak dapat lagi berdjalan."

Demi lemboe mendengar perkataan manis dari pada boeaja, merasa tiada berkeberatan akan mengaboelkan permintaan boeaja, laloe boeaja disoeroehnja naik kepoenggoengnja dan dibawanja ketepi soengai. Kantjil roepanja tiada senang hatinja dan sangat koeatirnja, laloe ia melompat keatas batoe besar mengawasi tingkah lakoe boeaja kepada lemboe itoe.

Kata boeaja: „Tjobalah ketengah-tengah sedikit, lemboe, tidak baik tanggoeng-tanggoeng engkau menolong!"

Dalam hati boeaja soedah moengkir dari pada perdjandjiannja dan bermaksoed hendak memboenoeh lemboe.

Kata lemboe: „Boekankah ini akoe soedah dalam air, soedah sampai kedada; engkau tahoe, bahwa dalam air itoe boekannja kebiasaankoe."

Djawab boeaja: „Disoeroeh madjoe sedikit sadja, banjak tingkah."

Boeaja soedah moelaï hendak mengadjak berkelahi.

Kata lemboe: „Baiklah akoe toeroet djoega perintahmoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Nah, sekarang air soedah sampai kelehérkoe, toeroenlah engkau karena akoe soedah keberatan, lagi pajah bekas menandoeki tanah; sekarang engkau minta lagi poenggoengkoe kautoenggangi; toeroenlah, akoe hendak lekas naik kedarat!"

Djawab boeaja: „Engkau hendak naik? Naiklah! Tetapi tinggalkan ponokmoe, karena akoe sangat beringin sekali akan ponokmoe, kelihatannja empoek, apalagi akoe lapar, soedah doea hari tidak dapat makanan; boekankah engkau sendiri soedah mengetahoei halkoe? Djanganlah tanggoeng-tanggoeng kebadjikanmoe! Kalau engkau tidak soeka meninggalkan ponokmoe, akoe tidak soeka toeroen dari atas poenggoengmoe; marah koelawan, melawan koehabisi njawamoe."

Alangkah terkedjoetnja lemboe mendengarkan perkataan boeaja demikian, soesahnja boekan main, karena ia ada dalam air, dan ia merasa akan dapat tjelaka, sebab hendak dimakan oléh boeaja; hendak melawan tiada terlawan.

Kemoedian ia berkata dengan doekatjitanja: „Hai boeaja, ingatlah engkau akan kebaikankoe barang sedikit! Siapakah jang melémparkan pohon djawi-djawi dengan soesah pajah dari poenggoengmoe? Kalau pohon itoe tiada terangkat dari poenggoengmoe, bagaimanakah halmoe? Tiadakah engkau ingat? Sekarang engkau minta poela ponokkoe; itoe boekannja main-main, samalah halnja dengan meminta djiwakoe; engkau boekan tahoe sendiri, bahwa ponokkoe hanja seboeah? Kalau kauminta tentoe terkoepaslah ia, tiada akan toemboeh lagi sebagai ékor tjetjak dipotong; tentoe akoe akan merasaï sakit jang boléh menjebabkan matikoe."

„Engkau katakan akoe minta ponokmoe baik, dikatakan minta djiwamoepoen baik; mana sadja jang kaurélakan."

„Kalau begitoe engkau roepanja tiada menoeroet 'adat jang biasa; dihidoepi hendak membalas dengan boenoeh; pada hal sedjak moelaï dari nabi Adam hingga sampai sekarang, ta' ada orang jang berboeat baik dibalas dengan djahat."

„Sepandjang pengetahoeankoe tidak demikian, terbalik semoeanja; berboeat baik ta' ada jang dibalas dengan kebaikan, melainkan haroes dibalas dengan kedjahatan. Akoe hanja menepati atoeran zaman dahoeloe sahadja; dari sebab itoe kebaikanmoe mesti koebalas dengan kedjahatan, meskipoen biasanja jang berboeat kebaikan dibalas dengan kebaikan oléh jang dapat pertolongan. Akoe mendengar tjeritera nabi jang sama memegang sjari'at, moelaï dari nabi Adam, nabi Noeh, nabi Moesa, nabi Ibrahim dan penghabisan nabi Moehammad; dan ada soerochan Allah, malaékat sepoeloeh, jang memerintahkannja:

pertama: minta ringkasnja boemi.
kedoea: minta tjederanja orang jang berdjandji.
ketiga: minta koerangnja hasil boeah-boeahan.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

keempat: minta hilangnja berkat boemi."
„Perkataanmoe bohong belaka, boeaja!"

C. LEMBOE DJANTAN DAN BOEAJA DENGAN LIMAS.

Soesah hati lemboe boekan boeatan; berkata dengan baik dibalas oléh boeaja dengan perkataan boesoek. Tiada berapa lama, ada limas hanjoet dibawa air laloe ditegoernja: „Hai limas, berhentilah engkau dahoeloe sebentar, tolonglah memoetoeskan perkarakoe dengan boeaja ini! Benarkah orang jang berboeat baik haroes dibalas dengan kedjahatan?"

Lemboe laloe mentjeriterakan semoea hal ihwalnja kepada limas.

Djawab limas: „Akoe tidak dapat memoetoeskan perkara ini, hanjalah akoe hendak mentjeriterakan hal ihwalkoe sendiri. Setelah akoe moelaï djadi limas, sangat disajangi oléh manoesia, dibersihkannja akoe dan dipegang-pegangnja, laloe diperboeatnja akan tempat ikan pindang, diletakkannja dalam roemahnja, ditoetoepnja dengan sapoe tangan akan diboeat tempat makan dalam kendoeri, laloe disadjikannja. Akoe djadi tempat sedekah (berkat) lebai, laloe diboengkoes dengan sapoe tangan jang lébar, dan dibawanja poelang. Sesampai diroemahnja dimakannja beramai-ramai dengan anak bininja. Setelah nasi dan ikannja habis, akoe dilémparkannja dan disépaknja dengan kakinja, djatoeh kesoengai, hingga sampai akoe ketempat ini. Pikirlah sendiri!"

Djawab boeaja: „Djanganlah engkau banjak perkataan lagi, lemboe, berikanlah ponokmoe kepadakoe! Ataukah engkau hendak diboenoeh, koemakan sama sekali dengan hati-hatimoe?"

D. LEMBOE DJANTAN DAN BOEAJA DENGAN KOEKOESAN.

Kata lemboe: „Toenggoelah sebentar, ini ada koekoesan hanjoet, tjoba koetanjakan pikirannja. Hai koekoesan, berhentilah dahoeloe sebentar, poetoeskanlah perkarakoe dengan boeaja ini, adakah patoet orang jang berboeat baik dibalas dengan kedjahatan?"

Lemboe mentjeriterakan hal ihwalnja dengan boeaja.

Djawab koekoesan: „Akoe tiada dapat memoetoeskan perkara ini, hanjalah akoe hendak mentjeriterakan hal ihwalkoe sadja.

Setelah akoe mendjadi koekoesan, akoe didjoealnja dengan harga mahal dari manoesia kepada manoesia. Setelah itoe akoe dipiara dengan baik dan disajanginja. Dandang dan toetoep dan-

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c00828706
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

dang dibelikannja jang baroe; setelah akoe habis dipakainja, ditjoetjinja sampai bersih, laloe disimpannja baik-baik diatas pagoe atau diatas salaian. Demikianlah halkoe selama akoe tinggal dengan manoesia. Setelah roesak, akoe dilémparkannja kesoengai, hanjoet sampai kemari. Tjobalah pikir sendiri!"

Kata boeaja: „Apa lagi jang hendak kaubitjarakan, lemboe? Boekankah soedah koekatakan, bahwa orang jang memboeat kebaikan itoe haroes dibalas dengan kedjahatan?"

E. LEMBOE DJANTAN DAN BOEAJA DENGAN TIKAR LAPOEK.

Kata lemboe: „Sabarlah engkau sebentar, boeaja. Ini ada lagi tikar lapoek, hanjoet; tjoba akoe tanja timbangannja. Hai tikar lapoek, berhentilah sebentar. Tolonglah poetoeskan perkarakoe ini dengan boeaja. Mémangkah soedah patoetnja, orang jang berboeat kebaikan dibalas dengan kedjahatan?"

Lemboe laloe mentjeriterakan segala hal ihwalnja.

Djawab tikar: „Akoe tidak dapat memoetoeskan perkaramoe ini, hanjalah akoe akan mentjeriterakan hal ihwalkoe sendiri. Setelah akoe mendjadi tikar, laloe dibeli oléh manoesia dari manoesia jang memboeat akoe dengan harga jang mahal. Akoe disajangi dan dipakai dibawah tempat tidoernja; apabila ada kotor sedikit sadja, akoe dibersihkannja, dan kalau akoe basah, laloe didjemoernja. Demikianlah halkoe selandjoetnja. Setelah akoe lapoek, moelaïlah akoe disia-siakan; diletakkannja diloear laloe akoe diindjak-indjak oléh ajam dan dibérakinja, tetapi tiada dibersihkan lagi; lama-kelamaan badankoe bertambah roesak; kemoedian laloe dilémparkannja ketempat pemboeangan sarap-sampah, disitoe akoe kehoedjanan dan kepanasan. Ketika hoedjan besar toeroen laloe akoe dibawa oléh air besar, dan hanjoet kesoengai sampai akoe dihanjoetkan air kemari. Tjobalah engkau pikir sadja hal ihwalkoe!"

Kata boeaja: „Apa lagi jang hendak kaupikirkan, lemboe? Hendak mentjahari pengadilan kemana lagi engkau?"

F. KANTJIL DENGAN KIDJANG.

Sekarang ditjeriterakan lagi kantjil. Setelah ia tahoe, bahwa lemboe ditipoe oléh boeaja, sebab ia minta didoekoeng kedalam soengai, hatinja sangat koeatir, karena lemboe jang tiada bersalah akan teraniaja, jaïtoe akan dimakan oléh boeaja keparat itoe. Kantjil laloe pergi dengan segera kedalam hoetan mendapatkan kidjang hendak minta pertolongan. Serta ia bertemoe

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

dengan kidjang, jang sedang berbaring-baring, kantjil laloe ditegoer oléh kidjang, katanja: „Kantjil, apakah sebabnja maka engkau berlari-lari dengan tergesa-gesa ini, sebagai dikedjar oléh binatang boeas? Ataukah engkau diboeroe oléh manoesia?"

Djawab kantjil: „Kalau dikedjar binatang boeas atau dikedjar manoesia moedah koeélakkan; akoe bersemboenji sadja dibalik roempoen rotan, tentoe tidak akan dapat lagi akoe oléhnja. Akan tetapi akoe datang ini, ada soeatoe hal jang sangat perloe akan koebitjarakan dengan engkau, jaïtoe lemboe djantan hendak dimakan oléh boeaja, dari sebab ia koerang ingat; ia maoe mendoekoeng boeaja kedalam soengai, alangkah sia-sianja perboeatan lemboe djantan itoe!"

Djawab kidjang: „Héran sekali akoe mendengar perkataanmoe itoe, bahwa lemboe soeka mendoekoeng boeaja kedalam air, patoet sekali ia dipadjoeh boeaja, sebab boeaja tiada tahoe membalas goena; perboeatan demikian itoe mengoentoengkan bagi jang tjerdik dan mentjelakakan bagi jang bodoh."

Kata kantjil: „Djangan kausalahkan sadja, karena lemboe soeka menolong boeaja, jaïtoe atas permintaankoe; koesoeroeh dia menolong boeaja jang tertindih oléh pohon djawi-djawi, sedang mengengah-engah hampir mati. Setelah ia ditolong, begitoelah balasannja."

Kantjil laloe mentjeriterakan hal ihwalnja itoe dari permoelaannja sampai ia datang kesitoe itoe.

Djawab kidjang: „Mémang boeaja koerang adjar, mémang tabi'atnja demikian; tidak tahoe membalas goena. Masih ada djoegakah lemboe itoe sekarang didalam air?"

„Masih, dan boeajapoen masih berténggér diatas poenggoengnja; entah sepeninggalkoe; kalau-kalau teroes ditangkap boeaja ia, laloe dibenamkannja kedalam air."

Djawab kidjang: „Marilah toendjoekkan tempatnja kepadakoe; tetapi engkau djangan dekat-dekat, berdiri djaoeh sadja, soepaja djangan sampai ketahoean, bahwa akoe soedah bermoepakat dengan engkau!"

G. KIDJANG MEMOETOESKAN PERKARA LEMBOE DJANTAN DENGAN BOEAJA.

Kidjang laloe berdjalan-djalan sepandjang tepi soengai itoe, poera-poera tiada tahoe ada boeaja dengan lemboe disitoe. Tiba-tiba dengan segera ia ditegoer oléh lemboe, katanja: „Hai kidjang, berhentilah dahoeloe sebentar, poetoeskanlah perkarakoe dengan boeaja ini, manakah jang betoel?"

Kidjang poera-poera terkedjoet ditegoer, laloe melihat, katanja: „Wah, engkaukah, lemboe? Akoe lihat engkau seperti katak besar sedang berdoekoeng-doekoengan dengan boeaja. Apakah

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

perkara engkau dengan boeaja, maka engkau sampai minta pengadilan?"

Kata lemboe: „Akoe sesoenggoehnja telah berboeat kebaikan kepada boeaja, dengan tidak mengharap akan pembalasannja, asal sadja djangan dibalas dengan kedjahatan."

Laloe ia mentjeriterakan hal ihwalnja semoeanja

Kidjang laloe memberi isjarat dengan bermatjam-matjam kelakoean, soepaja lemboe membawa boeaja naik kedarat, dan kalau soedah sampai ditepi soengai, boléhlah lemboe melawan boeaja dengan kekoeatan dan dengan tadjam tandoeknja; tetapi semoea isjarat kidjang itoe lemboe tiada mengerti. Kidjang laloe berpikir: „Meskipoen akoe beri isjarat sekalipoen, roepanja lemboe gelap sadja hatinja, sama sekali pertjoema sadja;" laloe ia berkata poela: „Nanti dahoeloe! Barang siapa akan memoetoeskan sesoeatoe perkara, haroeslah mengetahoei betoel kedjadian perkara itoe dengan terang, sebab itoe tiada tjoekoep kalau diterangkan dengan mocloet sadja, sekarang baiklah kelocar dahoeloe, dan boeaja djangan beralih-alih dari tempat doedoeknja; kalau soedah diperboeat jang demikian, baroelah boléh akoe poetoeskan perkara ini, soepaja boeaja boléh memakan ponok lemboe dengan halal, tidak dengan djalan haram."

Lemboe laloe naik kedarat dengan mendoekoeng boeaja diatas poenggoengnja; boeajapoen amat senang hatinja, tiada tahoe bahwa ia ditipoe oléh kidjang; disangkanja akan memberi ke'adilan dengan sebetoelnja, seperti pertimbangan limas, koekoesan dan tikar lapoek.

Kidjang berkata poela: „Lemboe, boeaja djanganlah engkau toeroenkan ditepi, bawalah ketempat jang lama!"

Setelah sampai ditempatnja dahoeloe, laloe boeaja ditoeroenkan oléh lemboe dari poenggoengnja.

„Boeaja", kata kidjang, „engkau tadi menelentang, ketika ditindih oléh pohon djawi-djawi?"

„Moela-moela menelentang, kemoedian saja menangkoep seperti sekarang ini."

„Lemboe," kata kidjang „tandoekilah tanah, sebagai engkau ketika menandoeki akar-akar tadi, timboeni boeaja itoe seperti bermoela!"

Lemboe laloe naik keatas seboeah moenggoe, dengan menandoek tanah; kidjangpoen tidak ketinggalan, laloe naik poela keatas moenggoe. Kata kidjang: „Betoelkah begitoe, boeaja?"

Djawab boeaja: „Betoel; sekarang bagaimana pengadilanmoe?"

Kidjang tertawa sadja mendengarkan pertanjaan boeaja itoe.

„Kidjang, engkau koerang adjar", kata boeaja dengan marahnja; „engkau tipoe akoe! Soeroch doekoeng akoe kembali kedalam soengai!"

Sahoet kidjang: „Itoe lemboe; soeroehlah oléhmoe sendiri, kalau ia soeka mendoekoeng engkau masoek kedalam soengai!

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Kalau engkau ingin akan ponoknja jang gemoek itoepoen mintalah sendiri; kalau dapat, sjoekoerlah."

Kata boeaja: „Gila engkau, kidjang, mari engkau, koekoenjah kapalamoe!"

Djawab kidjang: „Nanti sadja engkau koenjah, kalau soedah diizinkan oléh Allah; sekarang akoe tidak maoe, djangankan mati, mendjadi toeapoen, kalau boléh akoe tidak soeka."

Kidjang laloe memanggil kantjil jang sedang semboenji; setelah ia datang berkatalah kidjang kepada kantjil dan lemboe, katanja: „Marilah kita poelang, djangan kita bertjampoer gaoel lagi dengan boeaja gila ini!"

Ketiganja laloe poelang dengan berlérét-lérét, lemboe jang paling dibelakang akan mendjaga bahaja, dan kantjil jang dimoeka sekali akan penoendjoek djalan.

Boeaja setelah melihat kidjang pergi itoe, ia laloe naik keatas moenggoe tadi hendak mengedjar lemboe. Dengan segera lemboe berbalik dengan marahnja, matanja mérah sambil memasang tandoeknja jang tadjam lagi besar itoe, menakoetkan sangat; kemoedian ia menandoek pohon-pohon jang dikiri kanan djalan, semoeanja rebah bertoembangan. Laloe berteriak: „Marilah engkau, boeaja, kalau betoel engkau berani. Marilah kalau betoel hendak berkelahi bersimboer dengan darah, soepaja tentoe siapa jang kalah mendjadi bangkai dan siapa poela jang menang. Didarat sekali-kali akoe tidak akan lari berdjoeang dengan engkau."

Boeaja sangat takoet melihat tingkah lakoe lemboe itoe, laloe ia lari terdjoen kedalam air.

Lemboe laloe poelang bertiga dengan kantjil dan kidjang, hingga sampai kedalam hoetan besar. Ketiganja bersahabat dengan baik selama-lamanja dan berganti-ganti datang mendatangi.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

XII.

Kantjil melepaskan boeroeng berkik dari bahaja.

Adalah doea ékor boeroeng berkik djantan dan betina selaloe bertjinta-tjintaan dan berkasih-kasihan, laloe sama memboeat sarang ditengah-tengah ladang, sebab disitoelah jang dikirakannja tidak akan mendapat bahaja, dan tempat itoe djarang ditempoeh oléh manoesia. Meskipoen pernah didjalani orang, tetapi tidak akan sampai ketengah-tengahnja. Berkik betina berteloerlah tiga boetir, laloe dieraminja dan menetaslah ia dengan tidak koerang soeatoe apa. Kedoea berkik djantan betina itoe sangat girangnja. Selaloe anaknja itoe diberinja makan dengan makanan jang banjak, soepaja lekas besar dan gemoek, dan lekas poela toembooh boeloenja.

Ditjeriterakan poela, bahwa orang jang empoenja ladang itoe, bermaksoed hendak mengetam padinja, sebab soedah masak, dan soedah waktoenja diketam. Peladang itoe berkata kepada bininja: „Hai adinda, padimoe soedah masak, lebih baik ésok hari diketam; kalau ditoenggoe sepekan lagi tentoe padinja koekoeh."

Demi boeroeng berkik mendengar perkataan orang ladang jang demikian, soesahlah hatinja, boekan boeatan, sampai lemah segala anggotanja, sebab ketiga anaknja tentoe akan mati diganggoe oléh manoesia jang mengetam padi itoe. Berkik betina menangis minta pertolongan dan berkata kepada djantannja: „Adoehai kakanda, ésok hari apabila peladang itoe sampai kesarang kita hendak memboenoeh ketiga anak kita ini, akoe tiada akan meninggalkannja, biarlah koeerami, soepaja akoe mati bersama-sama dengan anakkoe diindjak-indjak manoesia."

Berkik djantan amat soesah hatinja melihat betinanja menangis dengan sedih hati itoe, karena betinanja berkata hendak toeroet mati bersama-sama dengan ketiga anaknja. Maka diboedjoeknjalah boeroeng itoe, katanja: „Diamlah adinda djangan menangis djoega, tahoekah adinda, bahwa kesoesahan hatimoe itoe tiada berbéda dengan kesoesahankoe; apabila engkau hendak membéla anakmoe, akoepoen tidak akan ketinggalan, tentoe akoe akan toeroet poela membéla dia dengan engkau. Tetapi sebeloem sesoeatoe bahaja datang menimpa kita, wadjib lebih dahoeloe mentjari ichtiar; akoe hendak pergi mentjahari pertolongan, karena akoe dengar kabar, bahwa kantjil jang tjerdik soeka sekali memberi pertolongan kepada barang siapa jang mendapat kesoesahan, tjoba akoe temoei sebentar, barangkali ia soeka memberi pertolongan kepada kita."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Berkik laloe terbang melajang mentjahari kantjil. Didapatinja lagi tengah berbaring-baring dengan senang dibawah sebatang pohon beringin sambil memamah biak; ia terkedjoet melihat boeroeng berkik datang melajang-lajang diatas kepalanja, laloe ditegoernja, katanja: „Tidak koesangka engkau akan datang kemari, waktoe begini. Apakah gerangan halmoe jang perloe? Hinggaplah dahoeloe ditjabang pohon jang dekat tempatkoe ini!"

Djawab boeroeng berkik dengan sedih: „Hai kantjil, jang baik boedi, betoel sekali seperti persangkaanmoe itoe, bahwa akoe datang ini membawa kabar boeroek bagi dirikoe."

„Apakah jang terdjadi atas dirimoe? Boekankah engkau dapat terbang dioedara, dan tiada kekoerangan makan?"

„Betoel djoega perkataanmoe itoe, tetapi diantara segala machloek hidoep, tidak ada jang ta' dapat kesoesahan, kadang-kadang kesoesahan itoe tidak dapat dihilangkan dan kadang-kadang membawa matinja."

„Kesoesahan apakah jang soedah kaudapat? Tjeriterakanlah kepadakoe, barangkali akoe dapat menolong."

Berkik laloe mentjeriterakan hal ihwalnja, katanja: „Sesoedah betinakoe berteloer tiga boetir, laloe dieraminja; achirnja menetas ketiga teloer itoe, beloem lagi berapa lamanja, djadi anakkoe beloem lagi pandai terbang, sekarang baharoe hampir toemboeh boeloe; badannja gemoek-gemoek; apabila minta makan, bereboet-reboet dengan saudaranja; kebetoelan akoe mentjahari makanan dengan moedah poela, dan sebagai tiada ada lagi kesenangan jang lain diatas doenia, jang melebihi kesenangankoe pada ketika akoe memberi makanan kepada anakkoe itoe, karena akoe baroe sekali ini mempoenjaï anak. Sekarang kegiranganko itoe akan hilang dengan seketika sadja, sebab akoe mendengar perkataan manoesia, bahwa pada ésok hari padinja akan diketamnja. Hai sahabatkoe, kantjil jang baik hati, tolonglah kiranja akan kesoesahan akoe ini, memindahkan anakkoe dari ladang itoe, sebab paroch dan koekoekoe tiada koeat akan membawa ketiga anak itoe."

„Bagaimana akoe boléh menolong mengambilkan sarangmoe, karena akoe berkaki empat, tiada bertangan sebagai manoesia? Djadi sama sadja dengan kesoekaranmoe itoe. Kalau sarangmoe koegigit, kalau-kalau akoe salah gigit, tergigit anakmoe, teroes mati, samalah halnja dengan akoe memboenoeh anakmoe dengan tiada sengadja. Péndéknja akoe tiada dapat menolongmoe."

„Tidaklah engkau kasihan atas kematian ketiga anakkoe, jang hanja akan dibéla oléh akoe dengan maknja sadja? Dan tiadakah engkau sajang atas segala pertolonganmoe kepada lemboe dan akan kebaikanmoe jang telah laloe akan hilang dengan seketika sadja, sebab ada machloek lain jang minta pertolongan tidak engkau kaboelkan?"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Akoe tiada segan menolong kesoesahan sesama machloek, kalau ménang dapat koetolong. Tapi kesoesahanmoe itoe boekannja moedah, sebab berlawan dengan manoesia; djangan-djangan akoe sendiri jang mendapat tjelaka sampai mati. Pada hal djika engkau jang mati, tidak mengapa, sebab masih bersama-sama dengan anak binimoe, djadi halmoe datang kepadakoe ini boléh dikatakan mengadjak-adjak akoe tjelaka. Akan tetapi sebab hanja berlawan dengan manoesia perempoean, akoe tjobalah ésok hari akan datang, barangkali dapat ia koeganggoe, soepaja tidak djadi ia mengetam padinja. Baiklah engkau poelang dahoeloe sekarang, beri makanlah anakmoe banjak-banjak. Dalam sepekan ini koeganggoe manoesia jang empoenja ladang itoe; dalam pada itoe tentoe anak-anakmoe soedah pandai terbang."

„Baiklah, terima kasih; akoe poelang sekarang dan koetoeroet apa perkataanmoe. Ésok hari koetoenggoe-toenggoe engkau."

„Baik, tentoe akoe datang."

Setelah keésokan harinja pagi-pagi, orang jang hendak mengetam padi itoepoen datanglah; laloe hilanglah 'akal berkik doea laki bini, kedoeanja sama-sama tinggal disarangnja, mengerami anaknja; pada persangkaannja tentoe akan sampai adjal anaknja pada hari itoe.

Tidak berapa lama antaranja, kantjil laloe datang dan teroes masoek ketengah-tengah ladang itoe, dan ketika manoesia hendak moelaï mengetam, meneradjanglah ia dimoeka perempoean itoe. Maka riboetlah perempoean itoe berteriak, mengatakan: „Ada kantjil;" kantjil laloe diboeroenja, tetapi tiada dapat; kemoedian hendak ditangkapnja dengan karoeng, akan tetapi kantjil lari lagi dengan menjoeroeki karoeng itoe. Maka bertambah hébatlah teriak perempoean itoe; maka datanglah perempoean-perempoean lain menolong dia, sehingga tiada djadi mengetam, hanjalah gila memboeroe kantjil itoe sadja; tetapi tiada djoega dapat dipegang, sebab liarnja dan sangat litjinnja. Setelah waktoe lohor larilah kantjil itoe kedalam hoetan. Meréka itoepoen laloe sama poelang poela, sebab soedah terlaloe petang akan memoelaï mengetam. Kata bini orang tani kepada soeaminja: „Tidak djadi hari ini mengetam, sebab diganggoe oléh kantjil liar."

Setelah keésokan harinja perempoean itoe pergi poela keladangnja, hendak menoeai padi bersama sama dengan beberapa orang perempoean lain. Setelah orang hendak moelaï mengetam padi, maka kantjil itoe telah meneradjang poela sebagai kemarin.

Maka kata berkik kepada bininja: „Kemarin kantjil soedah datang; perempoean-perempoean banjak itoe sama menolong bini peladang memboeroe dia, tetapi meskipoen kantjil diboeroe dengan kentjang, sia-sia sadja; laloe dilémparnja dengan sabit. Pada persangkaan meréka itoe tentoe kena; karena lari kantjil djadi pintjang. Tiada tahoe bahwa pintjangnja itoe hanja diboeat-boeatnja

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

sadja." Pada hari itoepoen semoea perempoean itoe gila berboeroe kantjil sadja; tetapi sebab pandainja mengélak-élakkan meréka itoe, hingga sampai waktoe 'asar, tiada djoega dapat kantjil itoe dan dengan selamat ia melarikan dirinja kedalam hoetan.

Perempoean-perempoean itoe tiada poela djadi menoeai, karena hari soedah petang. Demikianlah diperboeat oléh kantjil itoe bertoeroet-toeroet sampai sepekan. Tiap-tiap pagi manoesia memboeroe kantjil itoe sehingga lalai meréka itoe mengetam.

Anak berkik jang ketjil itoepoen soedah pandailah terbang, laloe diadjak oléh mak bapanja terbang melajang dioedara, pindah dari ladang itoe djaoeh-djaoeh. Kantjilpoen tidak datang-datang lagi kesitoe, dan baharoelah padi itoe moelaï diketam. Berkik mendapat selamat lepas dari bahaja, karena pertolongan kantjil.

Berkik djantan berkata kepada bininja dihadapan ketiga anaknja, katanja: „Marilah kita pergi mendapatkan sahabat kita kantjil jang tjerdik itoe, akan meminta terima kasih atas pertolongannja kepada kita semoea; meskipoen kita tidak dapat membalasnja, tetapi haroes djoega kita pergi kepadanja menjatakan terima kasih kita dan akan memperlihatkan ketiga anakmoe, sebab dia beloem pernah berdjoempa."

Berkik betina dan ketiga anaknja sangat girang, karena lakinja ada berpikiran jang sedemikian, laloe katanja: „Marilah kita sekarang pergi kepadanja, sebab itoelah kewadjiban kita jang paling teroetama sekali."

Boeroeng berkik kelima beranak itoe laloe terbang mentjahari kantjil.

Ditjeriterakan poela, bahwa kantjil masa itoe berhenti ditempat jang tinggi ditepi soengai besar. Tempat itoe dikelilingi oléh djoerang dalam, apabila air besar, naiklah air soengai itoe menjapoe-njapoe tempat itoe. Disitoe ada sebatang pohon beringin jang amat rindang, oedjoeng dahannja hampir-hampir sampai ketanah; dibawahnja bersih seperti disapoe, karena ditioep angin setiap hari, tiada ada sehelai djoega didapati daoen pada pangkal beringin itoe, semoeanja djatoeh kedalam djoerang ditioep angin.

Dari sebab itoe senanglah hati kantjil itoe tinggal ditempat itoe. Berkik roepanja tahoe, bahwa kantjil tinggal disitoe sedang tidoer ajam sambil memamah biak, laloe kelimanja melajang-lajang diatasnja. Kantjil dengan segera menegoer, katanja: „Ja sahabatkoe, berkik, djangan melajang-lajang dioedara sadja, memboeat engkau pajah, hinggaplah ditjabang diatas tempat akoe tidoer ini!"

Djawab berkik setelah hinggap: „Sangat terima kasihkoe atas perkataanmoe jang baik itoe, moedah-moedahan menambah keselamatanmoe selama-lamanja."

Kata kantjil: „Engkau datang ini beramai-ramai, membawa chabar apa? Kabar baikkah atau kabar boeroek? Tetapi kelihatan dari tingkah lakoemoe roepanja senang sekali."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Djawab berkik: „Tiada salah persangkaanmoe itoe, kantjil, sebenarnjalah demikian. Akoe datang dengan anak binikoe ini hanjalah akan memperlihatkan bagaimana besar terima kasih kami kepadamoe, atas pertolonganmoe melawan moesoeh kami, dengan memberanikan dirimoe, tiada takoet akan mati; itoelah pertolonganmoe kepadakoe, dan kepada anak binikoe, sehingga terlepas kami dari pada bahaja mati; péndéknja kami tidak djadi mendjalani bahaja jang telah mengantjam kami itoe, melainkan mendapat keselamatan. Tidak lain jang menjebabkan hanjalah karena baik boedimoe dengan kepandaian dan kebidjaksanaanmoe djoea. Apakah akan balasannja dari pada kami kepadamoe, karena kami ini boeroeng ketjil-ketjil belaka, jang tiada berdaja oepaja? Tidak lain hanjalah setiakoe kepadamoe, dan berkat do'akoe siang malam selamatlah engkau selama-lamanja, moedah-moedahan dipandjangkan Allah oesiamoe dengan mendapat kesenangan se'oemoer hidoep."

Djawab kantjil: „Akoepoen minta terima kasih poela kepadamoe atas setiamoe kepadakoe. Tetapi soenggoehpoen engkau ketjil, tidak ada daja oepaja, djanganlah engkau loepa, bahwa diantara machloek jang hidoep kadang-kadang ada jang ketjil dapat menolong jang besar; apa sadja, apabila dengan kehendak Allah, semoea boléh terdjadi; dari sebab itoe, siapa tahoe kelak, kalau-kalau ada poela halkoe jang haroes engkau tolong. Maka akan pertolongankoe kepadamoe, melepaskan engkau dari bahaja peladang itoe, tiadalah berapa besarnja; meskipoen tidak dengan pertolongankoe, kalau Allah masih hendak melindoengi djiwamoe, tentoe tiada koerang djalan lain jang dapat melepaskan engkau dari pada bahaja itoe. Dari sebab itoe akoe tiada merasa memberi pertolongan kepadamoe, dan kepada anak binimoe, karena semoeanja itoe atas kehendak Allah.

Sekarang koeberi engkau nasihat. Kewadjiban kita hidoep itoe haroes dengan sedapat-dapatnja memboeat atau mendekati kebaikan, mendjaoehkan diri dari pada pekerdjaan djahat atau kelakoean jang boeroek. Apabila soedah mendjalankan kebaikan, jaïtoe soeatoe pekerdjaan jang „haroes dan wadjib", maka senangnja hati kita sebagai soedah membajar oetang kepada tempat memindjam, dan hilanglah takoet dan maloe kepada tempat beroetang; sama djoega sebagai sakit mendapat obat. Meski mati sekalipoen, tidak menjesal lagi, dan tidak mendapat nama kehinaan, hatipoen senang. Berbéda sekali dengan jang berhati djahat; hati tidak mempoenjaï kesenangan, soeka membentji; selaloe dalam sakit hati, tiada merasaï tidoer jang njenjak, selaloe koeatir, sebagai hendak didatangi moesoehnja. Berbéda poela halnja dengan orang jang menerima akan takdirnja Allah ta'ala; orang jang demikian baik boedi pekertinja, soetji ia dari pada pengharapan jang boekan-boekan. Jang teroetama

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

dipikirkannja ialah beramal kepada Toehan dan berboeat baik kepada sesama machloek. Maka haroemlah namanja, sebab barang siapa jang tahoe dan mendengar sama kasih dan tjinta kepadanja. Namanja jang baik tidak akan hilang sampai ia mati sekalipoen."

„Banjak terima kasih atas semoea nasihatmoe, kantjil, dan semoeanja hendak koedjalankan dengan toeloes dan ichlas hatikoe; moedah-moedahan Allah mengaboelkan permintaankoe, dapatlah akoe memberi pertolongan kepada sesama machloek jang kena kesoesahan atau ditimpa bahaja, karena ta' adalah jang moestahil, apabila Allah jang mengehendaki."

„Seriboe kali soeka, dan akoe setoedjoe sekali, apabila demikian maksoedmoe, tentoe engkau akan dapat kesenangan diachirat."

„Moedah-moedahan berkat do'amoe, kantjil. Sekarang sebab akoe soedah lama disini, beri izinlah akoe poelang, dengan anak binikoe."

„Baiklah, berkik, akoe do'akan sadja, moedah-moedahan dalam selamat sadja, tiada koerang soeatoe apa."

Berkik laloe sama terbang melajang dioedara masoek kedalam méga berarak.

Ditjeriterakan poela, bahwa kantjil jang ditinggalkan berkik, sedang tidoer dibawah pohon beringin, ditioep-tioep angin, hingga mengantoek, kesoedahannja ia tertidoer dengan njenjak.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

XIII.

Kantjil bermoesoeh dengan seratoes lima poeloeh boeaja.

Hoedjan digoenoeng terlampau besar, hingga sebagai air ditjoerahkan dari langit. Seketika djoega bandjir besar dalam djoerang, aroesnja terlampau deras, sehingga menakoetkan, air selaloe naik, hingga sampai kegeronggang dibawah batoe besar; soearanja sebagai soeara topan dan soengai soedah penoeh oléh air dari sebab besarnja hoedjan. Tiada berapa lama kemoedian air djoerang sekeliling kantjil itoe laloe naik keatas memenoehi daratan. Alangkah terkedjoetnja kantjil, serta ia bangoen dari pada tidoernja, dan melihat bandjir jang sebesar itoe, hendak melompat ketempat lain tidak dapat lagi, sebab dialangi djoerang, memandjat kepohon beringinpoen tiada dapat poela, melainkan dia mengharap-harap môedah-moedahan lekaslah air soeroet, djangan sampai menghanjoetkan dia; hendak berenangpoen takoet poela kalau-kalau bertemoe dengan boeaja. Tengah ia memikir-mikirkan takoet akan bersoea dengan boeaja itoe, tiba-tiba datanglah boeaja banjak mengeloearkan kepalanja diatas moeka air, dan jang mendjadi kepalanja ialah boeaja jang mendjadi moesoehnja dahoeloe, jang terimpit oléh pohon djawi-djawi; dengan segera ia berkata: „Nah, sekarang engkau bertemoe disini, kantjil, kemanakah engkau akan lari lagi? Lekaslah kemari! Hendak semboenji kemana? Marilah bersemboenji kedalam peroetkoe! Koetoenggoe-toenggoe larimoe sekarang, soepaja tiba ketjelakaan diatas dirimoe; mati engkau oléhkoe, koepersama-samakan dengan kawan-kawankoe, kami habiskan sama sekali dengan toelang-toelangmoe, karena hatikoe sakit sekali, sebab engkau tipoe dahoeloe itoe; akoe hendak makan ponok lemboe tidak djadi, sebab tipoe moeslihatmoe, jaïtoe karena boedimanmoe. Mari lekas! Sekarang engkau akoe boeat djadi ganti ponok lemboe; alangkah énak badanmoe, gemoek ketjil dan litjin; barangkali mendjadi obat koeat bagi kami sekalian."

Kantjil ketika itoe hanjalah menjangka mati sadja dimakan oléh boeaja itoe; akan tetapi tiada poetoes pengharapannja akan perlindoengan Toehan; sebab itoe diserahkannja dirinja kepada Allah, sambil memohonkan moedah-moedahan ia terlepas dari pada bahaja mati dimakan oléh boeaja itoe.

Maka katanja kepada boeaja itoe: „Siapakah jang memberi nasihat kepadamoe, bahwa akoe boléh mendjadi obat koeat? Akoe hendak kaumakan beramai-ramai dengan boeaja

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

jang sebanjak itoe? Itoe ta' pantas, sebab badankoe ketjil, tentoe tiada akan mengenjangkan; salah sekali jang memberi nasihat kepadamoe! Akan tetapi kalau akoe hendak diboeat obat koeat, lain perkara, boléh akoe dimakan beramai-ramai, asal djoemlah kamoe tidak koerang dari pada mestinja."

„Temankoe ada delapan poeloeh dengan akoe!" sahoet boeaja.

„Kalau hanja boeaja delapan poeloeh sadja jang akan memakan akoe, tentoe semoeanja akan sakit peroet, laloe terbérak-bérak; pagi sakit, petang mati; kalau engkau tidak pertjaja, makanlah akoe sekarang dan potong-potonglah, bagi-bagi dengan teman-temanmoe. Tetapi kalau akoe dimakan boeaja seratoes lima poeloeh, itoe boléh mendjadi obat koeat, pandjang 'oemoermoe dan mendapat selamat."

„Betoelkah perkataanmoe itoe, kantjil?"

„Misalkan sadja seperti orang minoem-minoeman keras, kalau kebanjakan tentoe mentjelakakan, maboek sepandjang djalan, hilang maloenja, kadang-kadang mati dengan seketika itoe djoega dan tentoelah péndék 'oemoernja; lain lagi apabila ia minoem hanja sedikit, mendjadikan koeat badannja; pada hal badankoe ini lebih bisa dari pada minoeman keras; barang siapa sadja jang memakan dagingkoe, lebih dari mestinja, tentoe tidak akan dapat témpoh lagi."

Setengah boeaja berkata: „Soedah biasanja begitoe, kalau orang hendak mati banjak moeloetnja, akoe jang soenggoeh hendak mentjabik-tjabik, akoe jang soenggoeh hendak memakan sendiri sadja, tentoe tidak akan merasa kenjang peroetkoe menelan seékor kantjil."

Kantjil segera mendekati dia, laloe berkata: „Lekaslah tjabik-tjabik akoe! Kita memberi nasihat jang baik, diterima dengan boeroek; akan akoe, biar dimakan oléh boeaja sedikit ataupoen banjak, atau dimakan oléh seékor boeaja, sama sadja; tetapi kehendakkoe, matikoe seboléh-boléhnja mendapat terima kasih dari machloek jang banjak. Djadi termasjhoer namakoe jang baik itoe seloeroh doenia; kalau koepikir-pikir: baiklah djangan ditoeroet perkataankoe jang tadi, karena akoe akan dipadjoeh oléh boeaja delapan poeloeh, tentoe akan mati-modar kedelapan poeloehnja, senang bangsakoe atau binatang-binatang lain berdjalan djalan ditepi soengai mentjari makan, karena ta' ada jang menggánggoe. Sajang perkataankoe soedah terdorong, ditarik kembali tidak dapat, moeloetkoe sendiri jang salah, mengapa rahsia kesaktiankoe koekata-katakan!"

Mendjawab boeaja toea: „Betoel djoega perkataanmoe itoe, baiklah koesoeroeh lima poeloeh ékor boeaja memanggil toedjoeh poeloeh ékor boeaja lagi, soepaja tjoekoep mendjadi seratoes lima poeloeh dan jang tiga poeloeh tinggal disini mendjaga engkau; berapalah lamanja memanggil sadja, tentoe sebentar sadja akan datang semoeanja kemari."

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Boeaja jang lima poeloeh laloe pergi, ada jang naik kedarat ada jang toeroen keair. Tiada berapa lamanja kembalilah ia mengiringkan temannja toedjoeh poeloeh ékor, mendjadi genap seratoes lima poeloeh, penoeh sesak djoerang itoe semoeanja dan sama membocka moeloetnja ditepi djoerang itoe.

Berkata boeaja moesoeh kantjil: „Sekarang apakah lagi kehendakmoe, kantjil? waktoe ini temankoe soedah tjoekoep seratoes lima poeloeh."

„Kalau mémang soedah seratoes lima poeloeh, tiada koerang tiada lebih, boléhlah teroes makan akoe; tetapi betoelkah soedah tjoekoep?"

„Tiada koerang tiada lebih, tjoekoep seratoes lima poeloeh, baroe habis koehitoeng."

„Sjoekoerlah, kalau soedah betoel penghitoenganmoe; tetapi kalau engkau salah menghitoeng, boléh mendapat bahaja besar atas dirimoe sekalian."

„Lebih baik engkau sendiri menghitoeng sekali lagi, soepaja tidak salah."

„Akoe pertjaja akan penghitoenganmoe, kalau mémang soedah genap seratoes lima poeloeh, tiada koerang tiada lebih, ajoehlah potong-potong badankoe!"

„Tidak, tidak, hatikoe masih koeatir, baiklah kauhitoeng dahoeloe!"

„Kalau mémang kehendakmoe demikian, akoepoen soeka, tetapi atoerlah baik-baik, djangan kepala sadja ditimboelkan, kepala haroes berbaris sama kepala, moelaï dari pohon beringin ini berlérét sampai keseberang itoe, kalau rasanja sempit, baiklah rangkap doea."

„Baiklah, djangan koeatir, koeperintahkan semoeanja, dengan sebentar sadja tentoe beratoeran."

Tiada berapa sa'at sesoedah itoe boeajapoen berlérétlah dengan atoeran, sama-sama mengeloearkan kepalanja dengan poenggoengnja.

„Hitoenglah lekas, djangan sampai salah!" kata boeaja.

Djawab kantjil: „Beri izinlah akoe mengindjak-indjak poenggoeng temanmoe, sebab 'adat jang demikian koerang adjar sedikit."

Djawab boeaja: „Tidak apa, sebab ada maksoednja."

Kantjil laloe menghitoeng banjak boeaja diatas poenggoengnja sambil melompat-lompat, 'toe, 'a, 'ga, 'mpat, 'ma, 'nam, 'djoeh, 'pan, 'lan, 'loeh, doea poeloeh satoe, doea poeloeh empat, lima poeloeh, enam poeloeh, sembilan poeloeh, seratoes, seratoes doea poeloeh. . . . . , seratoes lima poeloeh, sambil ia melompat kedaratan laloe lari dengan setjepat-tjepatnja. Maka dikedjarlah ia oléh boeaja jang banjak.

Kata boeaja: „Berhenti sebentar, kantjil, akoe hendak bertanja."

Djawab kantjil: „'ndak 'nanjakan apa, engkau?"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„'Nanjakan perkataanmoe tadi."

„Dagingkoe hendak kaumakan? djangan kauharap! tjiritkoe jang bertjétjéran sepandjang djalan sadjalah bagi-bagi oentoek teman-temanmoe akan ganti dagingkoe! Kalau masih koerang, biarlah akoe tertjirit lagi! Boeaja koerang adjar, poelanglah engkau ketempatmoe! Akoe do'akan moedah-moedahan ditémbak manoesia kepalamoe semoeanja, akoe hendak berlari kentjang sekarang."

Sampai pada boekit ketjil dekat pada roempoen rotan, berhentilah ia menghilangkan lelahnja. Tiada berapa lamanja bergeraklah roempoen rotan, entah ditioep apa. Tiba-tiba kelihatan oléh kantjil, boeaja telah datang poela, segera melompat ia laloe lari poela dengan setjepat-tjepatnja, sambil berkata: „Boeaja gila, boeaja anak boeaja doengoe, tjoetjoe boeaja koerang adjar, boejoet boeaja bangsat, toeroenan boeaja édan, datang diam-diam hendak menerkam! Oentoeng akoe tahoe, kalau tidak, djangan-djangan akoe djadi tjirit boeaja."

Kantjil laloe berlari sampai ketepi seboeah telaga, ia merasa sangat haoes, laloe berhenti hendak minoem sebentar. Baroe sadja ia hendak mendekati moeka air, kelihatan oléhnja barang lantjip sebagai koekoesan, hatinja koerang senang, laloe ditegoernja; tetapi arti perkataan itoe berlawanan dengan maksoednja, katanja: „Hai jang lantjip sebagai koekoesan, apabila engkau kepala boeaja, diamlah, tetapi kalau engkau kajoe, bergeraklah dan dekati akoe kemari!"

Adapoen barang jang lantjip itoe sebetoelnja kepala boeaja, dari sebab perkataan kantjil jang demikian itoe boeaja laloe bergerak, maksoednja soepaja disangkakan kajoe sebagai perkataan kantjil itoe.

Setelah kantjil tahoe, bahwa barang tadi bergerak mendekati dia, kantjil laloe lari dengan sekentjang-kentjangnja hingga meneradjang-neradjang masoek kedalam hoetan belantara, katanja: „Mémang boeaja doengoe, ta' tahoe kata sindiran; madjoe-madjoe mendekati, biar disangkakan kajoe, sebagai perkataankoe! Kalau sebodoh itoe ta' kan dapat engkau menipoe akoe. Tetapi karena doengoemoe boléh engkau koebocat permainan sekehendakkoe! Engkau mémang tidak mempoenjaï empedoe."

Kantjil makin lama makin bertambah pajahnja laloe berhenti dibawah sepohon kajoe besar, dan dibawahnja tedoeh, tiada kena tjahaja matahari, disitoelah tempat bersemboenji binatang boeroean sesoedah mentjahari makanannja, dan tempat berhenti sambil memamah biak. Kantjil laloe berbaring menelentang hendak menghilangkan lelahnja, karena tiada ada jang dikoeatirkannja lagi.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

XIV.

Kantjil dengan binatang banjak dan segala djenis boeroeng.

Keadaan kantjil jang demikian itoe laloe kedengaran oléh kebanjakan binatang dan boeroeng. Maka sahabat kantjil itoe laloe datang hendak melihat kantjil dan ingin hendak bertanjakan hal keselamatannja; adapoen jang sama datang, menéngok ialah:

1. moesang.
2. orang hoetan.
3. kidjang.
4. napoeh (sebangsa moesang djebat).
5. tenggiling.
6. roesa.
7. biawak ketjil.
8. koebin.
9. kerbau.
10. berang-berang.
11. lemboe djantan.
12. boeroeng oedang.
13. sikap.
41. tjeritjit.
15. engkak (seroepa boeroeng toekang).
16. boeroeng toekang (belatoek).
17. tjetjak.
18. pipit.
19. poenggoek.
20. kepoedang (boeroeng jang bagoes boeloenja).
21. boeroeng dara.
22. balam.
23. helang hantoe.
24. berkik.
25. belalang.
26. kedidi.
27. boeroeng tjiak.
28. boeroeng hantoe.
29. boeroeng letik-letik.
30. poejoeh.
31. gagak.
32. enggang papan.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

33. poejoeh djantan.
34. merpati.
35. enggang danta.

Kata kidjang: „Hai sahabatkoe kantjil, akoe datang kemari ini dengan sahabatmoe, segala binatang dan boeroeng ini, semoeanja hendak minta kabar dari engkau, bagaimanakah keadaanmoe maka engkau berlari dengan sekoeat-koeatnja sebagai diboeroe, apakah jang mendjadi sebab dan bagaimanakah moelanja?"

Djawab kantjil: „O, djadi itoelah sebabnja maka engkau dengan sahabatmoe datang kemari, akan bertanjakan halkoe? Menoeroet rasa hatikoe sendiri, akoe tiada bersalah pada siapa djoega; melainkan sedapat-dapatnja akoe hendak berboeat kebaikan kepada sesama machloek, jang mendapat ketjelakaan; tadi akoe menolong lemboe, ponoknja akan dimakan oléh boeaja; dengan tipoekoe dapat ia terlepas dari terkam boeaja, sebagai jang kausoedah ketahoei dahoeloe. Tjobalah engkau tjeriterakan hal ihwalmoe, lemboe; soepaja semoeanja boléh mengetahoei!"

Lemboe laloe mentjeriterakan halnja dari moelanja sampai kesoedahannja.

Sehabis lemboe berkata-kata kantjil laloe melompat dan berkata: „Oléh sebab itoe akoe terpaksa bermoesoeh dengan seratoes lima poeloeh ékor boeaja. Lain dari pada menolong lemboe, saja telah menolong boeroeng berkik didalam kesoesahan hendak kena bahaja, ialah dari sebab salah persangkaannja, ja'ni ia bersarang ditengah sawah disangkanja akan senang ia disitoe; anak-anaknja beloem ada jang dapat terbang. Setelah padinja hendak diketam oléh orang jang poenja, berkik soesah hatinja, hendak memindahkan anaknja, karena tentoe akan mati terindjak-indjak oléh orang mengetam. Maka manoesia jang hendak mengetam padi itoe koeganggoe soepaja djangan djadi mengetam, sampai sepekan akoe memberikan djiwakoe diboeroe oléh manoesia. Dilémparnja akoe dengan sabit, sjoekoer tiada kena; dengan ichlas hati akoe berboeat demikian, menoenggoe soepaja berkik ketjil sampai pandai terbang; alhamdoeli'llah, semoeanja dapat selamat. Ini berkik ada disini, tanjakanlah sendiri!"

Berkik laloe mentjeriterakan lagi halnja dari moelanja sampai pada achirnja dan minta terima kasih kepada kantjil.

Binatang-binatang hoetan dengan boeroeng-boeroeng semoeanja diam dengan ternganga moeloetnja, mendengarkan hal ihwal kantjil menolong sesamanja machloek. Kemoedian semoeanja memoedji akan kebaikan dan kebidjaksanaan kantjil, jang telah ichlas mendermakan djiwanja akan menolong sahabatnja.

Kata kidjang poela: „Akoe serta sahabatkoe datang kemari ini ialah memperlihatkan kesenangan hati atas keselamatan dirimoe dan atas hal engkau soeka mengerdjakan pekerdjaan jang berat-berat oentoek keselamatan sesama machloek dengan tiada

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

mengharap sedikit djoega akan keoentoengan, hanjalah menetapi keoentoengan hidoep, moedah-moedahan dikekalkan Allah sifat dan tabi'atmoe jang baik itoe, soepaja makin masjhoer namamoe, hingga mendjadikan kemoeliaanmoe kelak. Moga-moga dipandjangkan Toehan djoega oesiamoe dan dalam selamat selama-lamanja!"

Djawab kantjil: „Sangat terima kasihkoe, kidjang, dan sahabatkoe semoea, moedah-moedahan makboel do'amoe itoe; tiada lain harapankoe hanjalah dora mendo'akan, selamat sadja sekalian kita didalam doenia ini!"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

XV.

Poenggoek dan moesang dan napoeh mendapatkan biawak.

Ketika poenggoek, moesang dan napoeh poelang dari mengoendjoengi kantjil, meréka itoe selaloe bertjakap-tjakap sepandjang djalan: kata moesang: „Akoe tadi tiada melihat biawak; tidak datangkah ia menéngok kantjil?"

Djawab napoeh: „Ménang tiada kelihatan, entah apa sebabnja."

Kata poenggoek: „Roepanja dia mengantoek; tadi malam ia mengadjak beradoe koeat berdjaga dengan dakoe; taroehnja: siapa jang mengantoek lebih dahoeloe, dimasoekkan tjirit kedalam moeloetnja, sambil diberi maloe dimoeka orang banjak; akoepoen sanggoep melawan dia, laloe kami tjoba beradoe berdjaga, kebetoelan akoe jang menang."

Adapoen sebabnja poenggoek soeka beradoe koeat berdjaga, karena pada pikirannja: biawak tentoe tidak mengetahoei tabi'at poenggoek, ja'ni: apabila poenggoek selaloe berboenji, itoe tandanja dia tidoer, apabila poenggoek diam, tandanja dia bangoen; jang melihat tentoe menjangka ia tidoer, pada hal ia bangoen. Hal itoe ditjeritakan oléh poenggoek, seperti terseboet dibawah ini.

„Biawak semalam datang melihat akoe; selaloe salah pemandangannja; tiap-tiap ia datang, akoe kebetoelan lagi bangoen, hingga kesal hatinja, dan setelah pagi hari biawak tiada datang lagi, barangkali ia tertidoer, laloe koedatangi; betoel biawak sedang tidoer menggeroeh, sambil memegang tjirit; roepanja dia hendak memasoekkan tjirit itoe kedalam moeloetkoe. Sebab akoe selaloe kedapatan tidak tidoer, karena salah sangkanja, maka tjirit tadi masih sadja ada ditangannja, dan tangannja jang memegang tjirit itoe koegosokkan kekepalanja, tiada koemasoekkan kemoeloetnja, sebab akoe tidak koeat menahan baoenja; dan lagi kalau-kalau ia bangoen; hanjalah moekanja sadja koetjiriti; itoe tidak mengapa, boekan?"

Djawab moesang: „'Aa, patoetlah dia tidak datang menéngok kantjil, roepanja dia mengantoek. Marilah kita pergi kesana mendapatkan dia!"

Setelah napoeh dan poenggoek sampai ketempat biawak, didapatinja ia lagi tidoer, laloe dibangoenkannja.

Kata moesang: „ Hai, biawak! soedah begini hari masih djoega engkau tidoer, mengantoek? Bangoenlah, ada djamoe!" Biawak laloe bangoen dengan terkedjoet, tetapi matanja masih djoega

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

mengantoek, katanja: „Soedah lamakah engkau disini? Dari manakah engkau maka bersama-sama ini?"

Djawab moesang: „Baharoe datang menéngok kantjil dikedjar boeaja, hendak dimakannja. Apabila tiada mendapat pertolongan Allah, tentoe dikoenjah-koenjahnja akan dia. Tiadakah engkau mendengar?"

Djawab biawak: „Tidak."

Kata moesang: „Biasanja engkau pagi-pagi soedah bangoen, mengapa sekarang soedah begini hari masih tidoer djoega?"

Djawab biawak: „Betoel, sebab tadi malam akoe beradoe koeat berdjaga dengan poenggoek."

„Djawab moesang poela: „Siapakah jang menang?"

Kata biawak poela: „Masakan biawak akan kalah beradoe koeat berdjaga dengan poenggoek."

Tanja moesang: „Apakah taroehnja?"

Djawab biawak: „Besar taroehnja; siapa jang alah dimasoekkan tjirit kemoeloetnja."

Djawab moesang: „Soedahkah kaumasoekkan tjirit kemoeloet poenggoek?"

Kata biawak: „Tidak, sebab akoe kasihan kepadanja."

Napoeh menjamboeng perkataan itoe: „Sjoekoerlah, kalau betoel engkau mempoenjaï belas kasihan pada sesama machloek, artinja: engkau berhati baik; peganglah tabi'atmoe jang baik itoe! Tetapi akoe memberi nasihat kepadamoe; bersahabatlah dengan kantjil, pergilah ketempatnja; kantjil itoe baik boedinja, moedah dimintaï, moerah hati, soeka mengalah, kelakoeannja baik, perkataannjapoen baik poela, soeka berboeat chidmat, tiada besar perkataannja, tidak djahat, tidak nakal, soetji hatinja, tiada mengharap pemberian orang lain, manis moekanja, djaoeh dari pada kedjahatan, tiada soeka mengganggoe, keras hatinja, soeka menolong pada sesama machloek, berani mendermakan djiwanja, soetji pada pengharapan. Tabi'atnja jang demikian itoe sebetoelnja karena ta' ada kebaikan orang jang dibalasnja dengan kedjahatan; dan lagi pekerdjaan jang baik itoe bagai mempoenjaï djalan hidoep; keras hatinja, tiada menaroeh koeatir barang sedikit, sebab ia merasa melakoekan jang benar. Berlainan dengan tabi'at mendjalankan pekerdjaan djahat, berlawanan dengan jang diatas, tiada mempoenjaï djalan hidoep; lembik hatinja, tidak berboedi, selaloe menaroeh koeatir, sebab merasa berboeat salah; ada gadoeh sedikit ia menaroeh koeatir, takoet berpandangan dengan jang lain, sebab koeatir akan kelihatan djahatnja; ada jang berdjalan sadja, terkedjoet; tiap-tiap hari tidak berhentinja koeatir; jang datang melihat sadja, disangkakannja mata-mata gelap; péndéknja selaloe ia salah penerimaan; begitoelah pendapatan jang berhati djahat dan nakal; atjap kali ia mendapat ketjéwa: „*jang dikedjar tidak dapat, jang dikandoeng bertjétjéran.*"

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Biawak merasa sakit dalam hatinja mendengarkan napoeh memoedji-moedji kantjil itoe, dan sebagai memberi maloe kepada dirinja, sebab kantjil dikatakannja baik boedi; tentoe artinja kelakoeannja sendiri boeroek; maka biawakpoen berkatalah dengan marah: „Tidak, moesang, itoe tidak benar! Engkau memoedji kantjil tidak berhentinja dari tadi; kebaikan machloek sedoenia kaukoempoelkan mendjadi satoe, kaukatakan kepoenjaan kantjil semoeanja; akoe disangka tidak mempoenjaï bahagian jang baik, melainkan boeroek belaka; akoe kausangkakan boeroek, mémang boeroek; tetapi akoe tidak meminta kepada kantjil, meskipoen moeloetmoe mengatakan: ada pandai, pandai oentoek kantjil; ada bodoh, bodoh oentoek dirikoe. Tetapi meskipoen akoe kausangkakan bodoh, akoe tiada takoet akan kantjil jang tjerdik itoe; mengadoe kesaktian akoe berani, mengadoe kebidjaksanaan akoe berani poela; machloek Allah tidak boléh engkau sama ratakan sadja; semoeanja kausoeroh mesti toendoek kepada kantjil, tetapi akoe . . . . . terima kasih banjak."

Kata napoeh: „Engkau ini boléh dikatakan koerang adjar; dimanakah terdjadi, djamoe datang diterima begitoe? Patoetkah begitoe? Lagi poela djamoe memberi nasihat jang baik, kauterima dengan djahat, djika demikian mémang soedah patoetnja matjammoe seboengkoek ini, tiada mempoenjaï lakoe jang senonoh; berani berdoesta berhadapan, tidak dipilih-pilih jang akan dibohongi; mengakoe menang dengan poenggoek, pada hal kepalamoe penoeh tjirit jang kaupegang, moekamoe penoeh dengan tjirit boeroeng; itoekah tandanja kamoe menang beradoe berdjaga dengan poenggoek? Menilik hal itoe adakah engkau bermaloe barang sedikit? Marilah kita poelang moesang. Lebih baik kita beri tahoekan kepada héwan banjak, biar dia makin mendapat maloe!"

Djawab biawak dengan perkataan jang manis: „Djanganlah marah sadja engkau, napoeh, moesang dan poenggoek; sebetoelnja akoe tidak apa-apa dan nasihatmoe itoe akan akoe toeroet; akoe minta terima kasih kepadamoe dan kita sama tahoe, betoel sebagai persangkaanmoe itoe, bahwa kantjil baik hati; tetapi kepalakoe dan moekakoe penoeh kena tjirit, karena alah beradoe koeat berdjaga dengan poenggoek, djanganlah ditjeritera kan kepada héwan lain, akoe maloe!"

Kata napoeh: „Sjoekoerlah apabila engkau soeka menoeroet segala nasihatkoe; peri hal kealahanmoe berdjaga-djaga dengan poenggoek ta' kan koekatakan kepada héwan banjak."

„Marilah kita poelang, kawan, sebab soedah lama kita disini!"

Ketiga binatang itoepoen laloe berangkat.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

XVI.

Kantjil ditipoe oléh biawak.

Setelah ketiga binatang itoe poelang, biawak laloe mandi membersihkan kotoran jang ada dimoekanja dan dikepalanja; hatinja sangat sakit kepada kantjil, karena kantjil dimoeliamoeliakan dan dipoedji-poedji namanja oléh héwan banjak. Dalam hatinja berkata: „Kepandaian kantjil itoe melebihi kepandaiankoekah? Kira-kirakoe tidak; tjoba koedatangi dia sebentar, betoelkah baik boedinja, tiada soeka berselisih dengan orang lain? Itoe soeatoe moestahil, akoe tidak pertjaja!"

Setelah ia datang, laloe ditegoer oléh kantjil: „Hai biawak, sahabatkoe, mengapa engkau datang kemoedian sekali?"

„Mémang akoe sengadja, karena djika akoe datang bersama-sama koerang memberi faédah kepadamoe. Tjobalah engkau tjeriterakan hal keadaanmoe kepadakoe!"

Kantjil laloe mentjeriterakan semoea halnja, dari moelanja sampai kepenghabisannja. Biawak dilahirnja memperlihatkan soesah dan héran, tetapi dibatinnja ia akan minta sjoekoer kepada Toehan, kalau kantjil mati.

„Kasihan sekali akan perdjalananmoé itoe! Baiklah hal itoe djangan kaupikirkan lagi; sekalian jang soedah kedjadian ta' oesah dipikir lagi; semoeanja itoe hanjalah pengadjaran belaka oentoek waktoe jang akan datang; sekarang haroeslah memikir énak dan senang sadja! Soedahkah engkau makan?"

„Beloem, sebab beloem ingin makan."

„Djangan begitoe, marilah koeantarkan pada tempat makanan énak. Akoe tahoe, ada seboeah ladang disana ditanami katjang pandjang, daoennja tebal-tebal lagi moeda, sedang énak kaumakan."

Kantjil boekan main inginnja hendak makan daoen katjang, tetapi tiada kelihatan keinginannja itoe; katanja: „Sebetoelnja akoe beloem ingin makan, sebab badan masih lemah, akan tetapi sebab sekarang soedah kaukatakan daoen katjang moeda, laloe nafsoekoe makan datang."

„Tidak adakah diantara sahabat-sahabatmoe jang datang kemari mempoenjaï pikiran mengadjak makan kepadamoe?"

„Tidak, baharoe engkau sadja."

„Fikirlah sendiri! Sahabat-sahabatmoe, jang kausangka setia kepadamoe, satoepoen ta' ada mempoenjaï belas kasihan pada keroesakan badanmoe, ta' ada jang memikirkan peroetmoe, berisi atau tidaknja. Apakah goenanja datang kemari beramai-ramai,

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

memberi perkataan manis-manis, jang hanja hingga moeloet sadja? Apakah goenanja memperlihatkan ketjintaan sadja? Apakah faédahnja, djika masing-masing hanja memerloekan mengetahoei perdjalananmoe sadja, dengan tiada memikirkan keperloeanmoe, jaïtoe engkau lapar haroes diobati dengan makanan? Tiada akan kenjang, kalau hanja diberi perkataan jang pandjang lébar sadja. Akoe ini masoek bahagian sahabatmoe jang hina sekali; tetapi akoelah jang mempoenjaï perasaan kasihan padamoe, pikirlah hal itoe!"

„Ta' ada sahabat jang koepandang hina, semoea akoe pandang sama rata, dan sekarang jang kelihatan lebih baharoe, ialah engkau sendiri."

„Biarlah toeroet dibelakangkoe, nanti engkau akan mengetahoei sendiri kenjataan perkataankoe!" Biawak sebeloem datang kepada kantjil soedah tahoe, bahwa ada seboeah ladang katjang, jang berpagar rapat, dan lagi tahoe poela ia akan tempat jang dipasang djerat berpesawat. Setelah sampai diladang itoe laloe berhenti kedoeanja. Biawak laloe berkata: „Ditenggara kita ini djarang pagarnja; boekakanlah, soepaja kita boléh masoek."

„Akoe tidak dapat memboeka pagar ini, sebab badankoe masih lemah, beloem begitoe koeat."

„Akoe nanti memberi pertolongan, akoe jang akan memboeka lébar, sehasta sadja tentoe tjoekoep soedah."

„Kalau soedah tjoekoep koemasoeki."

Kantjil teroes masoek laloe memakan daoen-daoen katjang moeda serta dengan batang-batangnja; maka badanjapoen merasalah segar dan koeat.

Kata biawak: „Kantjil! djangan makan daoen katjang disitoe, inilah daoennja jang tebal-tebal lagi moeda-moeda dan banjak batangnja, makanlah sampai habis!"

Tempat itoe roepanja dipasangi djerat berpesawat, ditoetoep dengan daoen-daoen katjang, djadi tiada kelihatan. Kantjil segera pindah tempat, dengan tiada menaroeh koeatir soeatoe apa, laloe makan daoen katjang dengan batangnja. Dari sebab rimboen daoen katjang ditempat itoe hingga penoeh berdjalaran ditanah, tiadalah diketahoei kantjil, bahwa léhérnja telah masoek kedalam lingkaran tali djerat itoe dan kakinja mengindjak pesawat djerat itoe, laloe melenting keatas, léhérnja terikat, laloe tergantoeng; djika ia bergerak tali djerat makin koeat mengikat, maka diamlah ia tidak maoe lagi bergerak, dan menjerahkan diri sadja pada Allah; dan lagi ia tiada menaroeh hati bentji barang sedikit djoega akan biawak jang menipoenja, hanjalah ia menjalahkan dirinja sendiri djoega dan tobat minta ampoen kepada Allah. Oentoeng djoega kakinja jang dibelakang seboeah masih dapat mengindjak tanah dengan berténggér pada pohon rebah, itoelah jang menjebabkan ia tidak mati.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Biawak laloe menghampiri dia dengan memberi maloe akan kantjil, katanja: „Apakah sebabnja engkau berhenti makan daoen katjang, kantjil? Mengapa berdiri dengan diam sadja seperti batang kajoe? Katanja engkau pandai memberi pertolongan pada sesama machloek. Sekarang tahoelah akoe, bahwa perkataan héwan banjak jang koedengar itoe bohong semoeanja; kalau mémang betoel, tentoe engkau dapat menolong dirimoe sendiri. Mengapakah lidahmoe teroeloer keloear? Tidak dapatkah engkau menariknja lagi kedalam? Tjis, engkau hendak menjamaï biawak? Sedikitpoen tidak akan dapat. Akoe beloem senang hati, apabila akoe beloem melihat kematianmoe. Nanti sebentar lagi, kalau engkau soedah disembelih oléh manoesia, baroe akoe poelang! Sekarang akoe toenggoei engkau dalam daoen-daoen rimboen ini, hendak mengetahoei, apa diperboeat manoesia atas dirimoe?"

Mendengar perkataan biawak itoe kantjil berdiam diri sadja, tetapi semoeanja dimasoekkannja kedalam hati.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

XVII.

Kantjil dengan boeroeng berkik dan manoesia dengan biawak.

Kantjil tiada mengharap akan hidoep lagi, hanjalah jang dipikirnja: bilakah manoesia akan datang memboenoehnja?

Pada ketika itoe boeroeng berkik beringin sekali hendak bertemoe dengan kantjil, laloe ditjaharinja. Ia terbang melajang lama sekali, kemoedian terlihat oléhnja kantjil tergantoeng kena djerat pesawat dalam sebocah ladang, laloe dihampirinja. Didapatinja masih hidoep, tetapi ta' dapat lagi berkata-kata, karena léhérnja ditarik keatas oléh tali djerat itoe, laloe ditangisinja. Kantjilpoen makin soesah hatinja; dalam soesah itoe berkik mendapat 'akal dengan seketika, laloe berkata: „Kantjil, nanti apabila manoesia datang, engkau poera-poera mati, tahan napasmoe sebentar dan kedjamkan matamoe, moekamoe koetjiriti sampai rata, tentoe engkau disangkakan soedah lama mati dan soedah tentoe tali djerat ini dipoetoeskannja; apabila tali djerat soedah poetoes, dengan lekas engkau lari. Demikianlah nasihatkoe, toeroetlah! Engkau koetoenggoe diloear, dibalik pagar."

Manoesia jang poenja ladang itoe laloe datang, dan setelah dilihatnja ada kantjil tergantoeng kena djerat, sangatlah girangnja, laloe menari-nari sambil bernjanji dan bersioel. Alangkah besarnja hati biawak melihat manoesia datang hendak menjembelih kantjil itoe. Manoesia itoe tiada mempedoelikan akan keroesakan katjangnja, jaïtoe habis dimakan daoen dan batangnja oléh kantjil, hingga mendjadi roesak, karena soedah mendapat gantinja, jaïtoe kantjil. Setelah dihampirinja, laloe ia merasa pertjoema sadja kesoekaannja tadi, sebab mendapat kantjil jang soedah mati. Peroet kantjil itoe kelihatan gemboeng, moekanja penoeh dengan tjirit boeroeng, menjatakan bahwa matinja soedah lama. Tali djerat jang mengikat léhérnja itoe laloe dipoetoeskannja dengan sabit, kantjilpoen djatoeh dari gantoengannja, laloe melompat lari masoek kedalam daoen-daoen katjang jang rimboen, tempat biawak itoe bersemboenji, laloe teroes meloeloeskan diri keloear pagar diiringkan oléh boeroeng berkik, jang terbang diatasnja; oentoeng selamat ia lari sampai pada tempat perhentiannja. Manoesia itoe segera mengedjar kantjil masoek kedalam daoen-daoen jang rimboen itoe laloe dilémparnja dengan sabit; tetapi tiada kena, melainkan sabit itoe mengenaï kepala biawak; ma-

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c00828806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

noesia itoe menjangka bahwa sabitnja soedah mengenaï kantjil, laloe dihampirinja; tetapi kantjil ta' ada disitoe; jang ada hanjalah biawak jang soedah petjah kepalanja, laloe ditjentjangnja sama sekali, sehingga badannja loeloeh lantak. Orang itoe mentjentjang biawak itoe, sambil berkata: „Biawak inilah jang kepala maling, membawa-bawa kantjil. Engkaulah jang memboeka pagar ladangkoe; kalau tidak ada engkau tentoe kantjil ta' kan dapat masoek kedalam ladangkoe!"

Barang siapa menggali loebang, ia sendiri terperosok kedalamnja.

TAMMAT.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

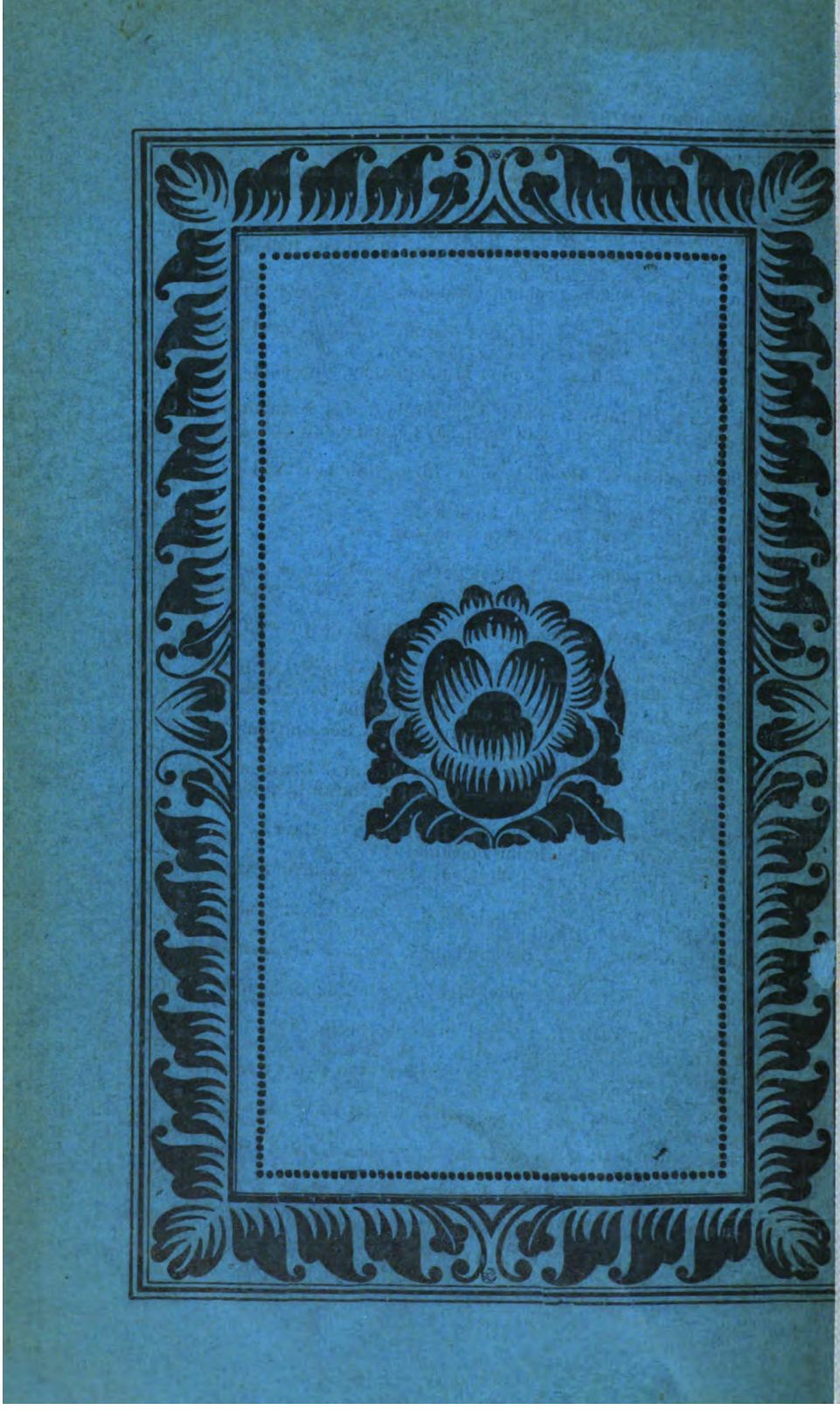
Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

gembara dengan oeang sepoeloeh sén, oléh Grant Allen — . Sjahboedin Latif *)	f 1.50
b sengsara, oléh Merari Siregar	„ 0.50
eloem hoedjan sediakan pajoeng, dibahasa Melajoekan oléh S. jahboedin Latif	„ 0.25
adan jang baik, oléh Balai Poestaka—S. M. Rassat *)	„ 0.60
mboeat minjak serai, oléh Dr. A. W. K. de Jong—A. Moeis *)	„ 0.25
loman pandak akan menanam sajoer-sajoeran di Hindia Belanda, léh J. J. Ochse—S. M. Rassat *)	„ 0.35
ri hal gila andjing, dengan bahasa Belanda dan Melajoe, oléh 3. G. D.—Amir *)	„ 0.20
ri hal lalat (langau) serta ichtiar memoesnahkannja, dengan ba- hasa Belanda dan Melajoe, oléh B. G. D.—Amir *)	„ 0.20
ba si Mandjau Ari, bahasa Melajoe Minangkabau, dioesahakan léh Balai Poestaka	„ 0.60
nggeli hati, oléh M. Soeratman alias Sastradiardja dan M. Natawiria.	„ 0.60
njakit tjatjing tambang, dengan bahasa Belanda dan Melajoe, léh B. G. D.	„ 0.25
ssah pelajaran kenegeri Djoedah, oléh 'Abdoe'llah bin 'Abdoe'l- kadir, tjétakan kedoea	„ 0.15
kajat pelandoek djenaka, tjétakan kedoea	„ 0.45
ermin kanak-kanak, oléh A. Sastra Parawira	„ 0.45
ki Bahtera, oléh Moeh. Kasim	„ 1.—
ri hal pertanaman teboe dan paberik goela, teroetama terkoetip dari karangan Mr. A. Neytzell de Wilde, oléh D. K. Ardiwinata, tjétakan kedoea	„ 0.45
l ihwal kota Betawi semasa dahoeloe, oléh P. de Roo de La Faille —S. M. Rassat *)	„ 0.80
sengsaraan Nachoda Heemskerck, oléh P. Visser — S. M. 'Alam *)	„ 1.40
da menjatakan keadaan dan kedjadian toemboeh-toemboehan, oléh Dr. H. M. D. van Riemsdyk dan J. Habbema	„ 0.20
erita si Kantan dan Sja'ir poelau Belitoeng, oléh H. Soetan Ibrahim	„ 0.15
batang kara I, oleh Hector Malot — A. Moeis *)	„ 2.—
mbala Domba I, oléh J. F. Oltmans — 'Oemar gl. Marah Baginda *)	„ 1.25
mbala Domba II ,oléh J. F. 'Oltmans—'Oemar gl. Marah Baginda *)	„ 1.40
ntoe rezeki, oléh B. Dj. Rasad	„ 0.35
njakit perempoean, oléh Dr. F. W. van Haeften — Goelam *)	„ 0.15
ntoen Melajoe, oléh Komisi Balai Poestaka	„ 1.10
aba si Ramboen Djaloea, bahasa Melajoe Minangkabau, dioesaha- kan oléh A. J. Hamerster	„ 0.40
oestiko 'Adat 'Alam Minangkabau, bahasa Melajoe Minangkabau, oléh Datoea' Sanggoeno Diradjo	„ 2.—
ari hal bahaja minoeman keras, dengan bahasa Belanda dan Melajoe oléh J. Kats—S. M. Rassat *)	„ 1.40
jaoehkan dirimoe dari pada tjandoe, oléh Soetan Machoedoem.	„ 0.30
was! Penjakit Influenza	„ 0.15
oerban angan-angan, oléh R. Soeradi Dirdjasoebrata	„ 0.35
erba djenis peroesahaan di Éropah, oléh S. M. Rassat	„ 0.75
ikajat Michiel Adriaanszoon de Ruyter dan Maerten Harpertszoon Tromp, dibahasa melajoekan oléh Mangoendikaria	„ 0.65
ikajat Siddha Rama, oléh Mr. A. S. van Limburg Brouwer — Hi- dajat Boerhanoe'ddin	„ 2.—
jeritera Iwan Pandir dan tjeritera kampoeng, oléh L. N. Tolstoy.	„ 0.80
ima tjeritera, oléh Idris	„ 0.25
ari hal bertanam mangga, oléh J. J. Ochse	„ 0,60

*) Nama penjalin.

N. B. Moelai dari 1 Juli 1921 harga segala kitab-kitab jang terseboet diatas ini dan harga segala kitab-kitab lain jang dikeloearkan oléh **Balai-Poestaka** dinaikkan ± 30 %.

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Gaylord
PAMPHLET BINDER
Syracuse, N. Y.
Stockton, Calif.

U.C. BERKELEY LIBRARIES
C008287806

RETURN TO → CIRCULATION DEPARTMENT
202 Main Library

LOAN PERIOD 1	2	3
HOME USE		
4	5	6

ALL BOOKS MAY BE RECALLED AFTER 7 DAYS
1-month loans may be renewed by calling 642-3405
6-month loans may be recharged by bringing books to Circulation Desk
Renewals and recharges may be made 4 days prior to due date

DUE AS STAMPED BELOW

JUN 19 1991

RECEIVED BY
MAY 28 1991
CIRCULATION DEPT.

MAY 23 1995

RECEIVED
MAY 16 1995
CIRCULATION DEPT.

DEC 15 2003

UNIVERSITY OF CALIFORNIA, BERKELEY
FORM NO. DD6, 60m, 12/80 BERKELEY, CA 94720

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-05 21:38 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.c008287806
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA